

SKRIPSI

**PERAN DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA
DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA DI
KABUPATEN ENREKANG**



OLEH

**RESKI MULIANA
NIM: 2020203893202007**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PERAN DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA
DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA DI
KABUPATEN ENREKANG**



OLEH

**RESKI MULIANA
NIM:2020203893202007**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata
Dalam Mengembangkan Objek Wisata Di
Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Reski Muliana

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203893202007

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.5501/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. An Ras Try Astuti, M.E.

NIP :19901 223 201503 2 004

Pembimbing Pendamping :Adhitia Pahlawan Putra, M.Par

NIP :19921110 202012 1 015

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Reski Muliana

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203893202007

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.5501/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2023

Tanggal Kelulusan : 30 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. An Ras Try Astuti, M.E	(Ketua)	(.....)
Adhitia Pahlawan Putra, M.Par.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Mustika Syarifuddin, M.Sn	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah, taufiknya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah saya Bannusi dan Ibu saya Hannawia yang telah banyak membantu saya dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. An Ras Try Astuti, M.E dan Bapak Adhitia Pahlawan Putra, M.Par. Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. selaku penanggung jawab program studi Pariwisata Syariah atas semua ilmu dan motivasi yang telah diberikan.
4. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. dan Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. selaku dosen penguji, yang telah memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan tak henti-hentinya untuk mendorong sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga para staff yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam dunia akademik maupun non akademik.
6. Kepada sahabat-sahabat saya M. Nur Rahman, Nurul Izati, Nur Arfa, Nuraeni, Nuraenun, Rahma Ramadhani .A, Sa'adatul Ulya, Mursidah Nur Fajri yang telah memberikan bantuan tenaga, masukan, motivasi dan semangat yang tak henti-hentinya dalam mendampingi saya selama proses penelitian.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Enrekang, 7 Maret 2024 M
26 Syaban 1445 H

Penulis,



Reski Muliana
2020203893202007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Reski Muliana
NIM : 2020203893202007
Tempat/Tgl. Lahir : Kalupang/1 September 2002
Program Studi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Enrekang, 8 Maret 2024

Penyusun,



Reski Muliana
2020203893202007

ABSTRAK

Reski Muliana, *Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Kabupaten Enrekang* (dibimbing oleh Ibu An ras Try Astuti dan Bapak Adithia Pahawan Putra).

Terdapat banyak kawasan objek wisata di Kabupaten Enrekang, beberapa di antaranya dikelola oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) Kabupaten Enrekang seperti Permandian Alam Lewaja, Villa Latimojong, dan Villa Bambapuang. Masalah utamanya adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang objek wisata tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui bagaimana objek wisata yang dikelola dinas pemuda olahraga dan pariwisata. 2) Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dinas pemuda olahraga dan pariwisata dalam pengembangan objek wisata. 3) Untuk mengetahui bagaimana peran dinas pemuda olahraga dan pariwisata dalam mengembangkan objek wisata di Kabupaten Enrekang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi, data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

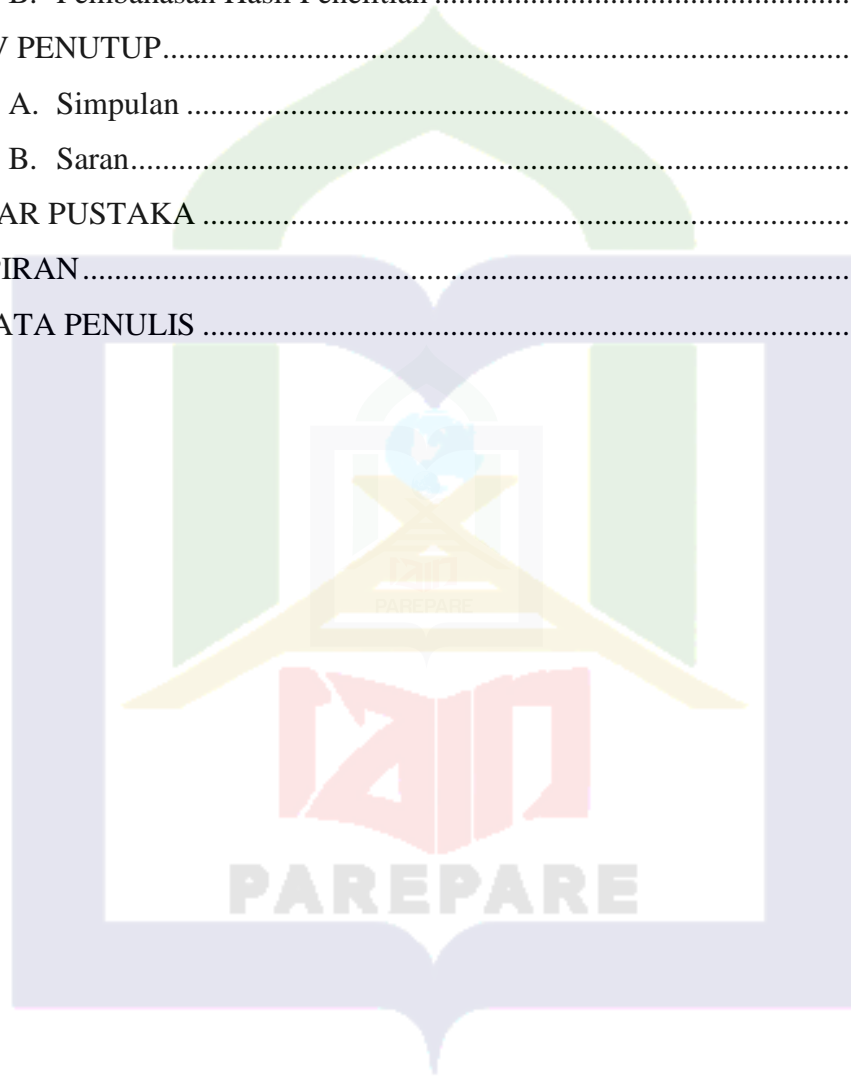
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) objek wisata yang dikelola oleh Dispopar Kabupaten Enrekang terbagi atas 3 yaitu Permandian Alam Lewaja yang menonjolkan wisata alamnya, Villa Bambapuang yang menonjolkan promosi budaya, dan Villa Emas Latimojong yang menonjolkan fasilitas buatan untuk menunjang wisatawan. 2) Keberadaan objek wisata di Kabupaten Enrekang didukung oleh faktor alam, budaya dan manusia. Namun, keterbatasan dana, letak geografis, dan masalah kepemilikan lahan menjadi penghambat sehingga masih banyak wisatawan yang kurang mengenal objek wisata di Enrekang, hal ini karena lokasinya yang terpencil. 3) Untuk meningkatkan pemahaman terkait objek wisata di enrekang, Dispopar berperan dalam menerapkan aturan atau kebijakan dalam pemanfaatan potensi Sumber daya pariwisata dan sumber daya manusia, dan melibatkan persepsi masyarakat maupun wisatawan, serta melakukan sosialisasi sadar wisata dan pelatihan-pelatihan seperti mitigasi bencana di destinasi wisata, dan pemandu wisata.

Kata kunci: Peran, Dispopar, Mengembangkan Objek Wisata

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Penelitian Relevan	5
B. Tinjauan Teori.....	9
C. Kerangka Konseptual	21
D. Kerangka Fikir	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Fokus Penelitian	26
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	27

F. Uji Keabsahan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	89
BAB V PENUTUP.....	111
A. Simpulan	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	117
BIODATA PENULIS	131



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	23
3.1	Kantor Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) Kabupaten Enrekang	25
4.1	Struktur Organisasi Dispopar Kabupaten Enrekang	36
4.2	Pemandangan wisata Permandian Alam Lewaja	41
4.3	Objek Wisata Permandian Alam Lewaja	43
4.4	Objek Wisata Villa Bambapuung	44
4.5	Objek Wisata Villa Emas Latimojong	49
4.6	Festival Budaya Kaluppani	59
4.7	Sosialisasi Sadar Wisata	75
4.8	Pelatihan Mitigasi Bencana Di Destinasi Wisata	88

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
3.1	Tabel Informan	29



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	118
2	Surat Keterangan Wawancara	121
3	Surat Keterangan Izin Penelitian dari Kampus	127
4	Surat izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang	128
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti	129
6	Dokumentasi	130

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَائِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
بِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas

وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِللّٰه *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt..	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat
DSN-MUI	=	Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia
UU	=	Undang-Undang
ATM	=	Anjungan Tunai Mandiri
RI	=	Republik Indonesia
BUMDes	=	Badan Usaha Milik Desa
SDM	=	Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
نن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk keperluan rekreasi. Kata "pariwisata" berasal dari bahasa Sanskerta "pari" yang berarti berkali-kali, dan "wisata" yang berarti perjalanan. Dengan demikian, pariwisata dapat dijelaskan sebagai kegiatan berulang-ulang melakukan perjalanan atau bepergian ke suatu tempat..¹

Pariwisata merupakan kegiatan yang kompleks, melibatkan berbagai disiplin ilmu, dimensi, dan sektor yang berbeda, yang melibatkan pemerintah, pemangku kepentingan, serta masyarakat. Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan pesat, dan menjadi salah satu pilar ekonomi global. Pada tahun 2012, terjadi peningkatan sebesar 4% dalam jumlah wisatawan yang melakukan perjalanan lintas negara, dengan jumlah total mencapai lebih dari satu miliar wisatawan..²

Undang–Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa pembangunan sektor pariwisata bertujuan untuk mendukung kesetaraan peluang ekonomi, menghadapi tantangan perubahan kehidupan baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pembangunan ini juga ditujukan untuk menjadi motor penggerak dalam pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memperkuat ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta membuka kesempatan usaha baru. Selain itu, pengembangan pariwisata juga diarahkan untuk memperluas cakupan produk lokal melalui pemasaran yang lebih luas, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pengembangan kawasan pariwisata harus dilakukan secara terencana dan menyeluruh agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

¹Ani Wijayanti, *Strategi Pengembangan Pariwisata Edukasi Di Kota Yogyakarta* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), h. 6.

²Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta : Grasindo, 2010), h. 1.

Salah satu potensi utama dalam pengembangan ekonomi daerah berasal dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung melibatkan masyarakat. Semakin meningkatnya perhatian terhadap pengembangan pariwisata dikarenakan kesadaran akan pentingnya mempertimbangkan aspek sosial dalam pembangunan pariwisata. Dengan pengelolaan yang matang, pariwisata dapat memberikan dampak positif pada kehidupan masyarakat setempat dalam berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, ilmu pengetahuan, serta menciptakan lapangan kerja baru.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata adalah sebuah instansi pemerintah yang dapat ditemui di setiap Provinsi/Kabupaten/Kota di Indonesia tidak terkecuali di Kalimantan Timur. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pelayanan Pemuda Olahraga dan pariwisata. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sangat penting karena mempunyai fungsi salah satunya dengan pembinaan, pengawasan dan pengembangan obyek daya tarik wisata, serta usaha dalam peningkatan kunjungan wisatawan.³

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu Kabupaten di daerah Sulawesi Selatan. Kabupaten Enrekang memiliki wewenang sendiri untuk mengelola sumber daya yang terdapat di wilayahnya. Termasuk didalamnya adalah potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk menunjang program ekonomi daerah bidang pariwisata. Berbagai potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Enrekang, sudah sepantasnya daerah ini menjadi destinasi wisata yang baru dan unggul di Indonesia. Seluruh objek wisata masih dalam kendali pemerintah Kabupaten Enrekang melalui dinas pariwisata Kabupaten Enrekang. Artinya masih mengandalkan insentif dari pemerintah daerah, yang dalam perkembangannya dari pemerintah daerah dapat dikelola oleh pihak swasta serta masyarakat.

³ Arifin, Z. (2020). Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kota Bontang. *Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL*, 8(2), 134-141.

Berdasarkan observasi awal peneliti, terdapat banyak kawasan objek wisata yang berada di Kabupaten Enrekang antara lain objek Wisata Kadingeh, Karang, dan Perombeang yang di kelola langsung oleh kelompok sadar wisata atau Pokdarwis yang berada di desa wisata dan terdapat 31 objek wisata. Adapun objek wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah yaitu objek wisata air terjun lewaja, villa latimojong, dan villa bambapuang. Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan peran dinas pemuda olahraga dan pariwisata yang dikelola oleh Pokdarwis adalah melakukan pelatihan-pelatihan dalam pelatihan tersebut tergantung oleh objek wisata itu sendiri seperti objek wisata latimojong (*camping room*) memiliki pelatihan berupa *Guide* (pemandu jalan), pelatihan menyajikan makanan untuk restoran, pemasaran melalui media sosial atau media cetak. Dan melakukan kegiatan *event* yaitu massenrempulu festival ada beberapa kegiatan didalamnya seperti festival latimojong, kemah pemuda, dan melibatkan UMKM. Dengan mengundang semua pengelola destinasi objek wisata yang ada di desa wisata Kabupaten Enrekang. Adapun kendala yaitu dari masyarakat itu sendiri karena masih banyak yang belum paham terkait dengan objek wisata yang ada di Kabupaten Enrekang, dalam hal ini upaya Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata yaitu bersosialisasi kembali kepada para masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Kabupaten Enrekang.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas , maka terdapat tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana objek wisata yang dikelola Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata?
2. Apakah faktor-faktor yang menghambat dan mendukung Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata?

3. Bagaimana Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata di Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana objek wisata yang dikelola dinas pemuda olahraga dan pariwisata
2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dinas pemuda olahraga dan pariwisata dalam pengembangan objek wisata
3. Untuk mengetahui bagaimana peran dinas pemuda olahraga dan pariwisata dalam mengembangkan objek wisata di Kabupaten Enrekang

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada penulis untuk memperdalam pemahamannya terkait Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam mengembangkan objek wisata di Kabupaten Enrekang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan yang bermanfaat kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian terkait dengan Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam mengembangkan objek wisata di Kabupaten Enrekang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan menggambarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pemaparan tinjauan penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang sangat mendasar dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan terhindar dari anggapan plagiasi.

M. Aswad Hasta yang berjudul “Peran Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa peran Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan wisata di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang ada 5 yaitu motivator, komunikator, fasilitator, mediator dan dinamisator. Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Wisata di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang melalui analisis SWOT dengan tingkatan skor pembobotan 0-100 sangat kurang, 100-200 kurang, 200-300 cukup, 300-400 baik, 400-500 sangat baik menunjukkan bahwa dalam aspek *Strength*, Kecamatan Baraka memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan dengan besaran Skor Pembobotan 330. Aspek *Weakness* dengan tingkatan skor pembobotan kurang dari 300 yaitu kegiatan pembangunan desa wisata yang dilakukan pemerintah sangat lamban dengan skor pembobotan 260. Aspek *Opportunitiess* untuk mengembangkan potensi wisata cukup besar dengan skor pembobotan 330. Dan *Threats* dengan besaran skor pembobotan 270.⁴

Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui persamaan dalam penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu baik di Kecamatan Baraka

⁴M Aswad Hasta, “Peran Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang” (Universitas Hasanuddin, 2022), h. 1.

maupun di seluruh Kabupaten Enrekang, penelitian ini dan penelitian terdahulu mengidentifikasi potensi wisata yang ada dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya. Ini mencakup analisis faktor alam, budaya, dan sumber daya manusia. Sedangkan letak perbedaannya yaitu temuan spesifiknya meliputi identifikasi objek wisata unik di Baraka, dimana penelitian sebelumnya tidak secara rinci menjelaskan jenis objek wisata yang ditonjolkan.

Golam Grozal yang berjudul “Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Pasaman Dalam Pengembangan Taman Wisata Alam Rimbo Panti Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan Penelitian dalam penelitian ini berjumlah 9 orang. Dalam penelitian ini berdasarkan indikator peran pemerintah sebagai motivator, fasilitator dan stimulator sudah berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya masih kurang optimal dan masih terdapat beberapa kendala seperti sarana dan prasarana, anggaran dan sumber daya manusia yang mengelolanya. Dalam pengembangan Objek Wisata Alam Rimbo Panti ini belum adanya peran serta atau kerjasamadengan pihak swasta, sehingga pengembangan Objek Wisata Alam Rimbo Panti ini masih belum maksimal.⁵

Berdasarkan penelitian sebelumnya, adapun persamaan dari penelitian tersebut yaitu keduanya menyoroti pentingnya peran dinas dalam pengelolaan dan pengembangan wisata, serta perlunya kolaborasi dan peningkatan infrastruktur untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skala, fokus, karakteristik objek wisata, dan pendekatan pengembangan. Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya hambatan berupa isu-isu konservasi, keterbatasan sumber daya untuk pengelolaan taman alam, serta kesadaran lingkungan

⁵Golam Grozalo, “Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata dalam Pengembangan Taman Wisata Alam rimbo Panti Kabupaten Pasaman provinsi Sumatera Barat” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), H. 1.

dari pengunjung. Sedangkan, penelitian ini menunjukkan tantangan yang beragam, termasuk masalah lokasi, status kepemilikan lahan, dan pendanaan.

Romi Gunawan yang berjudul “Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Bono” berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu pendekatan pengembangan berfokus pada mempromosikan Bono sebagai destinasi wisata unik dan menarik minat wisatawan internasional. Ini bisa melibatkan promosi, peningkatan fasilitas penunjang wisata surfing, dan kerjasama dengan komunitas peselancar. Sehingga, untuk melihat sejauh mana Peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Palalawan dalam mengembangkan objek wisata bono di Kabupaten palalawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif. Penggunaan metode kualitatif ini bertujuan untuk menunjang tingkat akurasinya sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dengan mudah dipahami. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini memprioritaskan wawancara sebagai alat memperoleh bahan baku utama untuk mendapatkan kondisi yang sesuai. Penelitian ini juga menggunakan *Purposives sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Informan penelitian ini adalah kepala bidang pariwisata yang mengetahui tentang pengembangan pariwisata bono.⁶

Dari penelitian tersebut, diketahui persamaan keduanya menunjukkan pentingnya peran dinas dalam mengelola pariwisata, kebutuhan kolaborasi dengan berbagai pihak, dan fokus pada peningkatan objek wisata untuk mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek wisata dan pendekatan pengembangan yang diterapkan oleh dinas terkait memerlukan strategi pengembangan khusus yang berfokus pada promosi internasional dan keberlanjutan lingkungan, sementara Kabupaten Enrekang dengan berbagai objek wisata memerlukan pendekatan yang lebih luas dan beragam.

Mawar Pranika Hasibun yang berjudul “Peranan Dinas Pariwisata Pemuda Dan

⁶Romi Gunawan, “*Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Bono*” (Universitas Islam Riau, 2020), H. 1.

Olahraga Sarolangun Dalam Pengelolaan Objek Wisata Bukit Tempurung”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Sarolangun dalam pengelolaan objek wisata Bukit Tempurung dari aspek fasilitator dan dinamisator sudah dilakukan dengan baik, dimana dinas sudah melakukan pengelolaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Akan tetapi, peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Sarolangun dari aspek regulator belum berjalan dengan baik, dimana sampai saat ini dinas belum menetapkan kebijakan yang secara khusus mengatur pengelolaan objek wisata Bukit Tempurung. Upaya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sarolangun untuk keberlanjutan objek wisata Bukit Tempurung dilakukan dengan cara sosialisasi dan promosi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, dimana promosi ini dilakukan dengan menggunakan laman website sehingga seluruh masyarakat luas dapat mengakses informasi mengenai keberadaan objek wisata Bukit Tempurung tersebut.⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui persamaannya yaitu menekankan peran penting dari Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dalam pengembangan objek wisata, pentingnya kerjasama dengan berbagai pihak, dan fokus pada peningkatan infrastruktur untuk mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan yang menunjukkan perbedaan dalam skala dan fokus objek wisata yang dikembangkan. Bukit Tempurung di Sarolangun merupakan satu objek wisata alam yang menekankan pada pengelolaan lingkungan dan fasilitas dasar, sementara objek wisata di Kabupaten Enrekang dikelola dengan berbagai pendekatan yang lebih komprehensif dan beragam sesuai dengan bentuk wisatanya.

⁷Mawar Pranika Hasibuan, *“Peranan Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahragasarolangun Dalam Pengelolaan Objekwisata Bukit Tempurung”* (Universitas Jambi, 2023).

B. Tinjauan Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Menurut Poerwadarmita dalam Ismail Solihin, peran adalah ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan secara aktif. Syahril Syarbaini mengatakan bahwa peran atau peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yakni pelaksanaan kewajiban sesuai dengan kedudukan.⁸ Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Secara bahasa, peran berasal dari bahasa Inggris yaitu “*role*” yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “seperangkat tindakan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan”. Menurut KBBI Peran adalah berperilaku menurut posisi seseorang dalam masyarakat. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.⁹

Peran menurut kamus besar Indonesia adalah karakter, kapasitas, posisi dan tugas yang aktif dalam berkontribusi. Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan/status. Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Istilah peran dipilih secara baik, karena dia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku di dalam masyarakat di mana dia hidup, juga dia

⁸Ismail solihin, *Pengantar Manajemen (Jakarta: Erlangga, 2010)*

⁹Nuha Amatullah Yasa, “Artikel Pendidikan dan Pengajaran” Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi”, 2021.

adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor profesional.¹⁰

Menurut Dewi Wulansari, Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur social masyarakat.¹¹

Menurut Suekanto, Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (status), Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan, perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹²

Peran berarti laku, bertindak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkat laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat, sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Menurut Siagian, Pemerintahan Negara pada hakikatnya berfungsi untuk mengatur dan melayani. Fungsi pengaturan biasanya dikaitkan dengan hakikatnya Negara modern sebagai suatu Negara hukum (*legal state*), sedangkan fungsi

¹⁰Duverger, Maurice. 2010. *Sosiologi Politik*. Rajagrafindo Persada, Jakarta. h. 103

¹¹Dewi Wulansari, *Sosiologi: Konsep Dan Teori* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 3.

¹²Soerjono Soekanto, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar* (Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta, 2013), h. 3.

pelayanan dikaitkan dengan hakikat Negara sebagai suatu Negara kesejahteraan (*welfare state*).

Stakeholder yaitu setiap individu yang terlibat dalam sektor pariwisata, termasuk organisasi pemerintah (sektor publik), pihak swasta (sektor privat), masyarakat lokal, akademisi, dan media, memiliki potensi untuk mempengaruhi kebijakan pariwisata.¹³ Disini terlihat jelas bahwasanya peran pemerintah dipahami sebagai upaya yang dilakukan pemerintah maupun mengelola masyarakat disuatu Negara, dengan tujuan untuk menegakkan hukum dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Jika dalam pemerintahan Negara modern peran pemerintah sudah mulai dibatasi, hal tersebut berbeda ketika melihat Negara berkembang seperti Indonesia, pemerintah masih dibutuhkan sebagai pihak yang diharapkan dapat mengayomi dan mengelola berbagai permasalahan yang timbul di kalangan masyarakat.¹⁴

Menurut *United Nation-World Trade Organization* (UN-WTO), peran pemerintah dalam menentukan kebijakan pariwisata harus memperhatikan beberapa hal strategis dan bertanggung jawab, yaitu:

- 1) Membangun kerangka operasional dimana sektor publik dan swasta terlibat dalam denyut pariwisata.
- 2) Menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan legislasi, regulasi, dan kontrol yang diterapkan dalam pariwisata, perlindungan lingkungan, dan pelestarian budaya serta warisan budaya.
- 3) Menyediakan dan membangun infrastruktur transportasi darat, laut dan udara dengan kelengkapan sarana dan prasarana.
- 4) Membangun dan memfasilitasi peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menjamin pendidikan dan pelatihan yang profesional untuk menyuplai kebutuhan tenaga kerja di sektor pariwisata.

¹³ Adhitia Pahlawan Putra, "Kebijakan Pengembangan Pariwisata Lintas Batas: Studi Kasus Perbatasan Indonesia-Papua New Guinea," 2017, h 4.

¹⁴S.P Siagian, *Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi* (Jakarta: Reneka Cipta, 1992), h. 128.

- 5) Menerjemakan kebijakan pariwisata yang disusun ke dalam rencana kongkret.¹⁵

b. Aspek-Aspek Peran

Ada beberapa golongan yang terdapat dalam aspek-aspek peran yaitu:

- a) Orang-orang yang mengambil peran.

Orang-orang yang mengambil peran dapat dikategorikan dalam dua bagian. Pertama adalah aktor, yang sedang berperilaku melakukansuatu peran tertentu. Kedua target atau sasaran yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya. Dalam hal ini aktor maupun target atau sasaran dapat berbentuk individu atau kelompok.

- b) Perilaku yang muncul dalam interaksi

Wujud dari perilaku yang muncul dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda-beda dari aktor satu ke aktor yang lain.

- c) Kedudukan orang-orang dalam perilaku

Kedudukan merupakan tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial.

- d) Kaitan antara orang dan perilaku

Untuk menetapkan kaitan antara orang dan perilaku atau perilaku dengan perilaku, ditetapkan beberapa criteria yaitu: Kriteria kesamaan dan Derajat saling ketergantungan.¹⁶

Sementara itu menurut Soekanto menjelaskan bahwa peran mencakup tiga hal, yaitu:

- a) Peran Normatif, meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

¹⁵I Gede Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009).

¹⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

- b) Peran Subjektif juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat
- c) Peran Faktual, merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.¹⁷

Setiap posisi dalam kelompok mempunyai peran yang saling berhubungan, yang terdiri dari perilaku yang diharapkan dari mereka yang menduduki posisi tersebut. Perilaku yang diharapkan umumnya sudah disetujui tidak hanya oleh mereka yang menduduki posisi tersebut, tetapi juga oleh anggota lain dalam kelompok itu. Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal sebagai berikut:

- a) Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungan.
- b) Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya, mereka harus terlebih dahulu terlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya
- c) Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh Masyarakat karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.
- d) Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.¹⁸

¹⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.46.

¹⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 246.

2. Pengembangan Wisata

a. Pengertian Pengembangan wisata

Pengembangan mengandung pengertian pembangunan secara bertahap dan teratur serta menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan bertujuan untuk pengembangan produk dan pelayanan berkualitas, seimbang dan bertahap.¹⁹

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan Objek Wisata agar Objek Wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Untuk membantu pengembangan pariwisata berdirilah sebuah organisasi yang bertujuan untuk menjaga pembangunan pariwisata untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, kemakmuran, perdamaian, kesejahteraan, HAM tanpa membedakan ras, suku, etnis, kelamin, bahasa, agama yaitu organisasi Pariwisata Dunia “*World Tourism Organization (WTO)*”.²⁰

Keberhasilan pengembangan pariwisata ditentukan oleh tiga faktor yaitu:

1. Terdapatnya objek dan daya tarik wisata.

Daya tarik wisata merupakan keindahan, keunikan, keaneka ragaman kekayaan alam atau objek tertentu yang memiliki nilai lebih sehingga dapat menjadi sasaran dari wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Adapun yang menjadi daya tarik bagi wisatawan dalam berkunjung seperti pemandangan laut, danau, pantai, air terjun, keanekaragaman flora dan fauna, bangunan- bangunan yang didesain dengan menarik seperti rumah adat, taman bunga, peninggalan sejarah, budaya masyarakat dan lain sebagainya.

¹⁹I Made Suniatsha Amert, *Pengembangan Pariwisata Alternatif* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 13.

²⁰Frans Gromang, *Tuntunan Keselamatan Keamanan Wisatawan* (Jakarta: Prad Paramita, 2003), h. 5.

2. Adanya aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu sarana yang penting dalam tumbuh kembangnya industri pariwisata karena dalam hal ini akan dapat memberikan kemudahan, kenyamanan bagi wisatawan. Pada dasarnya, wisatawan yang berkunjung pada suatu objek wisata tersebut tidak hanya menikmati keindahan alamnya saja. Tetapi, untuk kenyamanan maka aksesibilitas juga merupakan faktor penting karena berkaitan juga dengan mudah atau sulitnya akses yang ditempuh. Kemudahan akses yang ditempuh oleh wisatawan menjadi perlu untuk diperhatikan karena semakin mudahnya akses yang ditempuh pada suatu objek wisata, maka akan semakin menghemat biaya perjalanan, waktu dan tenaga.

3. Adanya fasilitas

Fasilitas wisata merupakan segala sesuatu kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan baik berupa sarana maupun prasarana wisata yang memiliki peran cukup penting dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan. Banyaknya kunjungan wisatawan pada suatu daerah didasari akan adanya fasilitas wisata terutama dalam upaya pemenuhan kebutuhan wisatawan itu sendiri seperti akomodasi, agen perjalanan wisata dan sebagainya.²¹

Suatu daerah yang berkembang menjadi sebuah destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa hal yang penting, seperti:

- a) Menarik untuk klien
- b) Fasilitas fasilitas dan antraksi
- c) Lokasi geografis
- d) Jalur transportasi
- e) Stabilitas politik
- f) Lingkungan yang sehat

²¹ Oka Yoeti, Pengantar *Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1983). h. 29

g) Tidak ada larangan/batasan pemerintah²²

b. Syarat Pengembangan Objek Wisata

Daya Tarik Wisata Menurut Cooper mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: attraction, accessibility, amenity dan ancilliary.

a) *Attraction* (Atraksi)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata.

b) *Accessibility* (Aksesibilitas)

Merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata.

c) *Amenity* (Fasilitas)

Amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya.

d) *Ancilliary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. Ancilliary juga merupakan hal-hal yang mendukung

²² Pitana I Gde, Diarta, I Ketut Surya, *Pengantar Ilmu Pariwisata. Edisi I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009). h. 101

sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan.²³

Adapun tujuan pengembangan objek wisata yaitu:

- a. Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam.
- b. Meningkatkan pengembangan objek wisata.
- c. Memberikan nilai rekreasi.
- d. Meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- e. Meningkatkan keuntungan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat pengembangan

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Faktor pendukung dapat berasal dari potensi yang dimiliki suatu objek wisata. Potensi merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dan dieksplorasi lebih mendalam. Tujuannya adalah agar semua kelebihan dan potensi yang dapat dikembangkan dapat dimanfaatkan secara optimal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan suatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.²⁴ Dengan mengeksplorasi potensi secara menyeluruh, kita dapat memastikan bahwa semua aspek kemampuan dan kelebihan yang dimiliki dapat dioptimalkan, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar dan lebih luas. Pendekatan ini membantu kita untuk tidak hanya mengenali potensi yang ada tetapi juga memahami cara terbaik untuk mengembangkannya, baik dalam konteks pribadi maupun profesional, sehingga potensi tersebut dapat memberikan hasil yang signifikan dan berkelanjutan.

²³Cooper, *Tourism Principles Dan Practice* (England: Longman Group Limited., 1995), h. 81.

²⁴ Muliana, Zainal Said, An Ras Try Astuti, Potensi Wisata Syariah Pada Taman Wisata Puncak Bila di Kabupaten Sidrap, Shi'ar: Sharia Toursm Research, Vol. 1 No 2, 2023, h. 122.

Menurut Setianingsih, suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu perlu komplementer dengan motif perjalanan wisata.²⁵

a. Potensi Alam

Potensi alam tidak hanya berfungsi sebagai sumber daya ekonomi, tetapi juga mendukung keanekaragaman hayati dan menjaga ekosistem yang sehat. Alam menjadi salah satu alasan utama seseorang melakukan perjalanan wisata, karena banyak orang yang berwisata untuk menikmati keindahan, ketenangan, serta keaslian flora dan fauna di lingkungan alami.

b. Potensi Kebudayaan

Potensi budaya meliputi warisan budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu daerah. Warisan budaya ini bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan. Modal kebudayaan tersebut penting untuk menarik wisatawan agar berkunjung dan menikmati kebudayaan setempat. Dengan demikian, diharapkan pengunjung akan tertarik untuk tinggal lebih lama dan menghabiskan waktu di tengah-tengah masyarakat dengan budaya yang mereka anggap menarik.

c. Potensi Manusia

Potensi manusia mencakup sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah, termasuk keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki oleh penduduk lokal. Manusia dapat menjadi daya tarik wisata melalui keunikan adat istiadat dan kehidupan mereka, namun penting

²⁵Dwi Setyaningsih, Anton Apriyantono, dan Maya Puspita Sari, *Analisis Sensori Untuk Industri Pangan Dan Argo* (Bogor : IPB Press, 2019), h. 39.

untuk memastikan bahwa martabat mereka tetap terjaga dan tidak direndahkan.²⁶

2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendorong, ada juga faktor penghambat pengembangan wisata. Hal ini tidak lepas dari adanya permasalahan yang menyebabkan kurangnya daya tarik wisata yang ada di destinasi wisata. Belum tertata dengan baik berbagai macam potensi wisata maupun sarana dan prasarana objek wisata juga menjadi faktor penghambat pengembangan wisata. Dalam pengembangan suatu daya tarik wisata tidak terlepas dari kondisi maupun pihak yang dapat menghambat keberlangsungan pengembangan pariwisata yang ada disuatu daerah maupun negara. Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi.²⁷

Dalam pelaksanaan program tidak terlepas dari kendala-kendala yang akan dihadapi mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan kegiatan. Demikian juga dengan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam menjalankan perannya dalam mengembangkan potensi objek wisata selalu ada faktor penghambat yang terjadi. Suwanto menyatakan bahwa faktor yang menghambat perkembangan wisata sebagai berikut:

a. Dana yang terbatas

Faktor yang mempengaruhi tidak dan lancarnya pembangunan pariwisata adalah keterbatasan dana. Sektor pariwisata merupakan sektor pilihan bukan sektor yang wajib didahului oleh pemerintah daerah. Seharusnya pemerintah juga mengupayakan secara maksimal dalam anggaran di bidang pariwisata karena pariwisata daerah merupakan aset yang dimiliki dan bisa menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

²⁶ I P Anom dan I A Suryasih, *Kebijakan Pembangunan Pariwisata*, Books.Google.Com, 2024, h 106-107.

²⁷ Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), h. 76.

b. Lokasi geografis objek wisata

Bagi obyek wisata seperti pegunungan sangat susah dijangkau. Jika ingin menambah fasilitas sarana dan prasarana yang lain. Dengan kondisi tersebut maka ditakutkan akan mahalnya biaya angkut, dan lain-lain menuju objek wisata tersebut.

c. Status kepemilikan lahan dengan pihak lain

Salah satu penghambat pengembangan wisata pada suatu daerah adalah status kepemilikan lahan dengan pihak lain. Status kepemilikan hutan biasanya ada di pihak Pemerintah setempat karena biasanya masih sebagian besar dimiliki oleh Dinas Kehutanan. Jadi tidak bisa sembarangan membangun dan memperluas objek wisata.²⁸

d. Objek Wisata

Objek wisata adalah dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya objek wisata disuatu daerah kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Objek daya tarik wisatayang sangat erat berhubungan dengan *travel motivation* atau *travel fashion*, karenawisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya.

Objek wisata dikelompokkan kedalam tiga jenis yaitu:

a. Objek wisata alam

Objek wisata ini memanfaatkan keindahan alam secara alami tanpa campur tangan buatan manusia. Misalnya: laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.

b. Objek wisata budaya

Wisata ini merupakan sebuah atraksi yang diciptakan oleh manusia dan didasari oleh budaya masing-masing daerah. Misalnya: upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian

²⁸ Suwanto Gamal. *Dasar-dasar pariwisata* (2019) h 15.

adat, perkawinan adat, upacara turun kesawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.

c. Objek wisata buatan

Objek wisata ini menyuguhkan daya tarik wisata yang dibuat secara khusus oleh manusia dengan tujuan atau minat tertentu diluar wisata alam dan budaya. Misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.²⁹

قَدْ خَلَتْ مِنْ سُنَّتَيْكُم مَّنْ سُنَّتَيْكُم فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Terjemahnya:

Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).³⁰

Ayat diatas menunjukan kepada manusia untuk merenungi keindahan ciptaan Allah swt, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk meningkatkan keimanan terhadap keesaan Allah swt dan memotivasi memenuhi kewajiban hidup.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian yang berjudul “Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Kabupaten Enrekang” yang dimaksud calon peneliti diatas yakni menyimpulkan penguraian definisi operasional yang bertujuan

²⁹ Diena M. Lemy et al., *Perencanaan dan Pengembangan Atraksi Wisata Berkelanjutan*, 2024, n.d, h 48.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, QS.3:137* (Surabaya : Karya Agung Surabaya, 2016).

untuk mengetahui dan memahami maksud dari penelitian tersebut, Maka peneliti memberikan pemaparan terhadap fokus penelitian ini, yaitu:

a) Pengertian Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

b) Pengertian Pengembangan Wisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

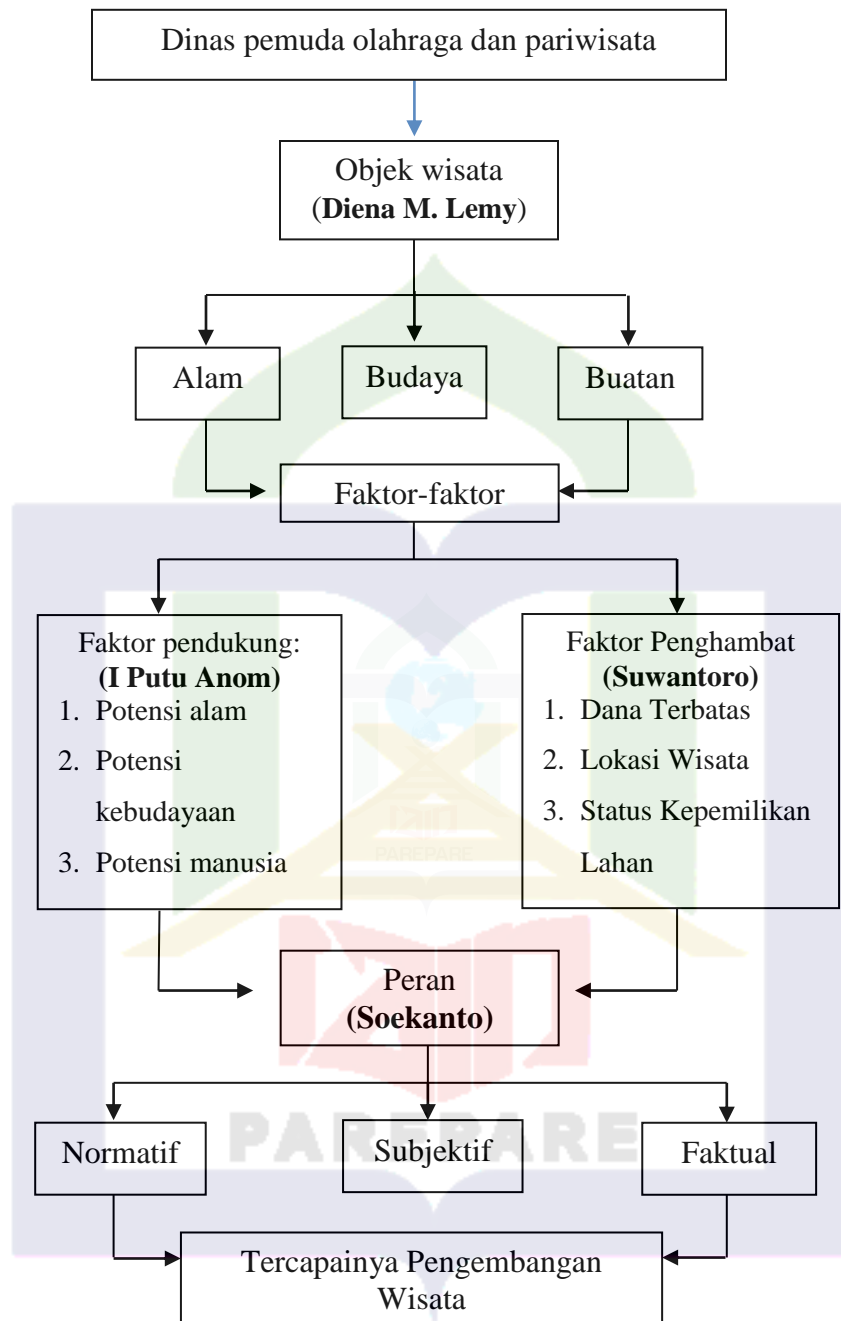
c) Pengertian Objek Wisata

Objek wisata adalah dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya objek wisata disuatu daerah kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Objek daya tarik wisata sangat erat berhubungan dengan travel motivation atau travel fashion, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya.

D. Kerangka Fikir

Kerangka pemikiran digunakan sebagai seperangkat konsep definisi yang saling berhubungan dan mencerminkan suatu pandangan yang sistematis mengenai fenomena. Kerangka pemikiran dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau Batasan-batasan tentang teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan

Dengan konteks penelitian diatas, maka penelitian menggambarkan kerangka pikir penelitian “Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata dalam mengembangkan Objek Wisata di Kabupaten Enrekang”.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pariwisata Syariah yaitu suatu penelitian ilmiah yang berupaya untuk menemukan data secara rinci dari kasus tertentu, bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan pendekatan studi fenomenologi, tujuannya untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melihat realitas kehidupan manusia yang tampak dan menginterpretasikannya dalam bentuk deskriptif atau penjelasan. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku dalam situasi yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa. Selain itu, teknik kualitatif dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti terhadap fenomena yang tengah diteliti karena peneliti terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi serta berhadapan langsung dengan fenomena yang terjadi.³¹

2. Jenis Penelitian

Konteks sosial dalam jenis kualitatif ialah fenomena yang diteliti Merupakan kesatuan antara subjek dan lingkungan sosial.

Dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif, peneliti akan dapat meneliti kejadian di lapangan dari sudut pandang struktural dan fungsional. Fungsional menunjukkan bahwa peneliti harus mampu memahami sebuah fenomena dari sudut pandang fungsinya dengan fenomena atau informan lain, namun struktural berarti

³¹Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Devi Lestari(Sukabumi:CV Jejak, 2018): h. 8

peneliti harus mampu melihat fenomena sosial dengan tidak melepaskan diri dari struktur yang terkait dengan struktur lainnya.³²

Hasil metode kualitatif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Sifat metode ini yang lebih asli membuatnya lebih siap untuk menunjukkan hubungan yang adil antara peneliti dan responden. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk menyaring data informan dengan menggunakan metode yang lebih natural, yaitu wawancara langsung dengan informan, sehingga diperoleh jawaban yang natural. Selain itu, permasalahan yang diteliti juga cukup rumit dan dinamis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Enrekang menjadi lokasi penelitian ini. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang merupakan salah satu dinas di pemerintahan daerah Kabupaten Enrekang yang berfokus pada pengembangan pemuda, olahraga, dan pariwisata. Dinas ini bertanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengawasi berbagai program serta kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan di bidang-bidang tersebut. Adapun kantor Dispor Kabupaten Enrekang dapat dilihat dalam gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1. Kantor Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kab. Enrekang

³²Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 33

Gambar di atas memperlihatkan Kantor Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata. Dimana, peneliti memilih lokasi ini agar lebih mudah dalam melakukan penelitian karena peneliti merupakan salah satu masyarakat dari Kabupaten Enrekang yang melihat potensi wisata disini melimpah dan indah. Selain itu, Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata menjadi salah satu kabupaten yang berpotensi mendorong industri pariwisata karena memiliki daya tarik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah.

2. Waktu

Adapun Durasi waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian menggunakan waktu kurang dari dua (2) bulan. Peneliti melakukan kegiatan observasi awal di kantor Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata pada tanggal 1 Mei 2024. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 4 Juni 2024 di kantor Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata kemudian wawancara wisatawan pada tanggal 16 Juni 2024.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mempersempit ruang lingkup suatu topik penelitian untuk mencegah pembahasan melenceng terlalu jauh dari masalah yang sedang dikaji.³³ Oleh karena itu, Sesuai dengan judul penelitian, maka fokus utama dari penelitian ini adalah tentang Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata di Kabupaten Enrekang. Studi ini akan menggunakan metodologi kualitatif untuk mengasah subjek ini. Disamping itu, penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati membutuhkan pengamatan terbuka, lebih mudah menghadapi kenyataan, dan memungkinkan adanya hubungan emosional antara peneliti dan responden untuk memperoleh data yang mendalam.

³³Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian Oleh* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h. 23

D. Jenis dan Sumber Data

Data primer dan sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan langsung dari suatu sumber dan dicatat untuk pertama kali. Peneliti mengumpulkan data asli dengan mengumpulkannya secara pribadi. Peneliti dapat memperoleh data primer dengan menggunakan teknik seperti observasi lapangan dan proses wawancara. dan dokumentasi
2. Data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya tetapi dari pihak lain, atau informasi yang diperoleh dari sumber selain lokasi penelitian. Informasi ini diperoleh dari buku-buku dan sumber literatur lain, seperti jurnal yang relevan dengan topik yang sedang dibahas yaitu Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata.³⁴

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang utama adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam, ditambah kajian dokumen, yang bertujuan tidak hanya untuk menggali data, tetapi juga untuk mengungkap makna yang terkandung dalam latar penelitian. Dalam melakukan observasi partisipatif, peneliti berperan aktif dalam kegiatan di lapang, sehingga peneliti dengan mudah mengamati, karena berbaur dengan yang diteliti.³⁵ Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui penelitian lapangan ini yakni sebagai berikut:

³⁴Masayu Rosyidah and Rafiq Fijra, “Metode Penelitian” (Yogyakarta: CV BudiUtama, 2021), h. 76

³⁵ Djaelani, A. R. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20(1), (2013). h. 82-92.

a) Teknik Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti melihat serta mempelajari permasalahan yang ada dilapangan yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti yaitu tentang Bagaimana Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata di Kabupaten Enrekang.

b) Teknik Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai interview dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interview untuk mendapatkan jawaban.³⁶

Adapun jenis wawancara yang di gunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur. Jika dalam suatu wawancara terstruktur peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur sangat berbeda dalam hal waktu bertanya dan memberikan respon, yaitu cara ini lebih bebas iramanya. Adapun kisi-kisi wawancara tak terstruktur pada penelitian ini di susun bukan berupa daftar tetapi berupa poin poin pokok yang akan di tanyakan kepada informan dan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung.

³⁶Purnomo, B. H Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroommaction research). *Jurnal pengembangan pendidikan*, 8(1), . (2011). H. 210-251

Hal ini di maksudkan agar proses wawancara berlangsung secara alami dan mendalam seperti yang di harapkan dalam penelitian kualitatif.

No	Nama Informan	Umur	Status
1	Eka Febryansah	45 Tahun	Kabid Pemasaran Pariwisata
2	Ninin Herlina	32 Tahun	Fungsional Penerjemah
3	Mulyadi	36 Tahun	Fungsional Bidang Kepemudaan
4	Aswad	40 Tahun	Fungsional Bidang Pariwisata
5	Zamroni	40 Tahun	Kabid Olahraga
6	Maryadi	42 Tahun	Kabid Pengembangan Destinasi
7	Audiyah Islamiati	36 Tahun	Kepala Bagian Keuangan
8	Nurdiana Ningsih	34 Tahun	Kepala Bagian Perencanaan
9	Muh. Ilham	35 Tahun	Kabid Kepemudaan
10	Saifulhaq	37 Tahun	Kepala Bagian Kepegawaian
11	Jumira	28 Tahun	Wisatawan
12	Aswar	25 Tahun	Wisatawan
13	Fatima	22 Tahun	Wisatawan
14	Fitria	27 Tahun	Wisatawan
15	Yulfitra	24 Tahun	Wisatawan
16	Renaldi	28 Tahun	Wisatawan
17	Syam Syahir	19 Tahun	Wisatawan
18	Nursia	26 Tahun	Wisatawan
19	Nurman	29 Tahun	Wisatawan
20	I Lina	34 Tahun	Wisatawan

Tabel 3.1. Sumber Informan

Berdasarkan tabel sumber informan di atas, data yang diperlukan untuk penelitian ini akan diperoleh dari sepuluh informan yang telah dipilih secara strategis. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai sepuluh informan tersebut:

- 1) Wisatawan (10 orang): Penduduk atau Wisatawan setempat yang tinggal di daerah Enrekang dan pernah mengunjungi objek wisata yang dikelola Dispopar di Enrekang, maupun wisatawan dari luar daerah yang pernah mengunjungi wisata Enrekang untuk memahami kesan mereka terhadap alam dan budaya lokal yang pernah mereka kunjungi.
- 2) Perwakilan Dinas Pariwisata (10 orang): Pejabat dari Dinas Pariwisata Kabupaten Enrekang untuk memberikan informasi resmi tentang kebijakan, rencana pengembangan, dan perannya dalam pariwisata yang sedang dijalankan.

c) Teknik Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa dokumen penting yang diperlukan untuk penelitian, seperti catatan, data arsip, serta catatan lain yang berkaitan dengan topik pembahasan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.³⁷

Dokumentasi digunakan dengan mengumpulkan arsip-arsip, buku-buku, majalah, sebagai bukti yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Penggunaan foto sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi yang bertujuan untuk mengabadikan peristiwa yang terjadi di lapangan yang terkait dengan penelitian.

³⁷ Sujarweni, V. W. *Metodelogi penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss. 2014), h. 17.

2. Teknik Pengelohan Data

Teknik pengelohan data merupakan langkah peneliti untuk menjaring data yang sebenarnya, misalnya melakukan transkripsi, pengorganisasian data, pengenalan dan koding.

a. Transkripsi

Proses wawancara dan diskusi dengan informan direkam dengan audio dan diubah menjadi catatan lapangan. Kegiatan mentransfer ini yang dinamakan transkripsi.

b. Pengorganisasian data

Dalam pengorganisasian data, perlu dicatat tanggal pengumpulan data dan menandai data setiap informan dengan menggunakan angka. Sehingga angka tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk setiap kegiatan wawancara

c. Pengenalan

Dalam tahap ini, peneliti mendengarkan rekaman dari *Smartphone* serta membaca kembali catatan lapangan, emudian membuat catatan dan rangkuman sebelum analisis formal dimulai.

d. Koding

Membaca transkripsi wawancara perlu dilakukan sebelum memulai tahapan ini. Setelah mengenal, selanjutnya dilakukanlah pengkodean. Bagian ini disebut juga koding terbuka dalam *Grounded Theory*. Asumsi, kita tertarik dengan gagasan dari informan tentang konsep, perlawanan hati dan dampak dalam hidupnya. Harus dipastikan gagasan tersebut dapat diambil dan diberikan kode.³⁸

F. Uji Keabsahan Data

Selain digunakan untuk menyangkal klaim bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, uji keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian penting lain dari tubuh

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 204.

pengetahuan lapangan. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Pada penelitian ini uji kredibilitas digunakan sebagai upaya memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah kredibel, atau dalam arti lain, dapat dipercaya. Suatu hasil penelitian dikatakan kredibel ketika dapat memperoleh tujuan mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan proses, kelompok sosial dan pola interaksi yang majemuk atau kompleks.

- a. Melakukan pengamatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan sama dengan meningkatkan ketekunan. Dalam pendekatan ini, membaca berbagai referensi buku dan temuan penelitian yang berkaitan dengan penemuan yang akan diteliti merupakan teknik yang baik untuk meningkatkan ketekunan karena dengan demikian akan memperluas dan mempertajam pemahaman peneliti, sehingga dapat digunakan untuk menentukan apakah informasi yang terkumpul akurat atau tidak.
- b. Triangulasi sumber yaitu teknik mengecek keabsahan data dengan mengkaji banyak sumber pada berbagai periode untuk memahami lebih dalam terkait data atau informasi yang diperoleh.³⁹

2. Uji Dependabilitas

Ketika temuan penelitian diulang atau digunakan oleh peneliti lain dalam situasi atau proses yang sama, dan didapatkan dengan melaksanakan suatu analisis data yang terstruktur dan berusaha untuk menginterpretasikan hasil

³⁹Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 20.

penelitian dengan baik sehingga peneliti lain dapat membuat kesimpulan yang sama dengan menggunakan perspektif, metode, dan analisis penelitian yang sama. Penelitian yang *dependable* atau dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan membutuhkan konsultasi dan penilaian dari beberapa pihak. Dalam uji dependabilitas penelitian ini, peneliti akan mengkonsultasikan penelitiannya dengan dosen pembimbing.

3. Uji komfirmabilitas

Gagasan ini berkaitan dengan seberapa besar orang lain dapat mengandalkan penelitian kualitatif. Konfirmabilitas berkaitan dengan tingkat bias atau pengaruh manusia di seluruh proses penelitian. Dengan kata lain, konsep ini menempatkan penekanan yang kuat pada kesesuaian, akuntabilitas, dan transparansi dalam proses memperoleh temuan dan interpretasinya.⁴⁰

G. Teknik Analisis Data

Peneliti mengumpulkan informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis. Teknik analisis data interaktif digunakan dalam analisis data deskriptif kualitatif, artinya analisis data dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperoleh jenuh. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif hingga kegiatan analisis data selesai serta melibatkan empat hal utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian, hingga penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling pertama dalam rangkaian analisis data penelitian ini, tujuannya untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

⁴⁰Andrea Gideon, Novela Tri Lestari, Vidriana Oktaviana Bano, Mike Nurmala Sari, Dipo Wicaksono, Nadya Puspita Adriana, Mustafa, *Metode Penelitian Pendidikan* (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2023), h. 163.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti proses merangkum, memilih informasi penting, dan mengeliminasi data yang tidak dibutuhkan. Sehingga, data yang didapatkan lebih sederhana dan penting dalam penelitian.

3. Penyajian Data

Bagian penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir atau kesimpulan dalam proses analisa data bertujuan untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaannya.⁴¹

⁴¹Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (literasi media publishing, 2015),: h 122-124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Objek wisata yang dikelola Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Enrekang

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang memiliki berbagai tugas dan fungsi penting yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mempromosikan potensi daerah. Untuk objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang, mereka membangun dan memelihara fasilitas umum yang mendukung kegiatan pariwisata dan olahraga, seperti jalan akses, area parkir, dan fasilitas penunjang lainnya. Selain itu, meningkatkan kualitas dan kapasitas akomodasi serta fasilitas wisata lainnya untuk kenyamanan pengunjung. Tugas Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang termuat dalam misinya sebagai berikut:

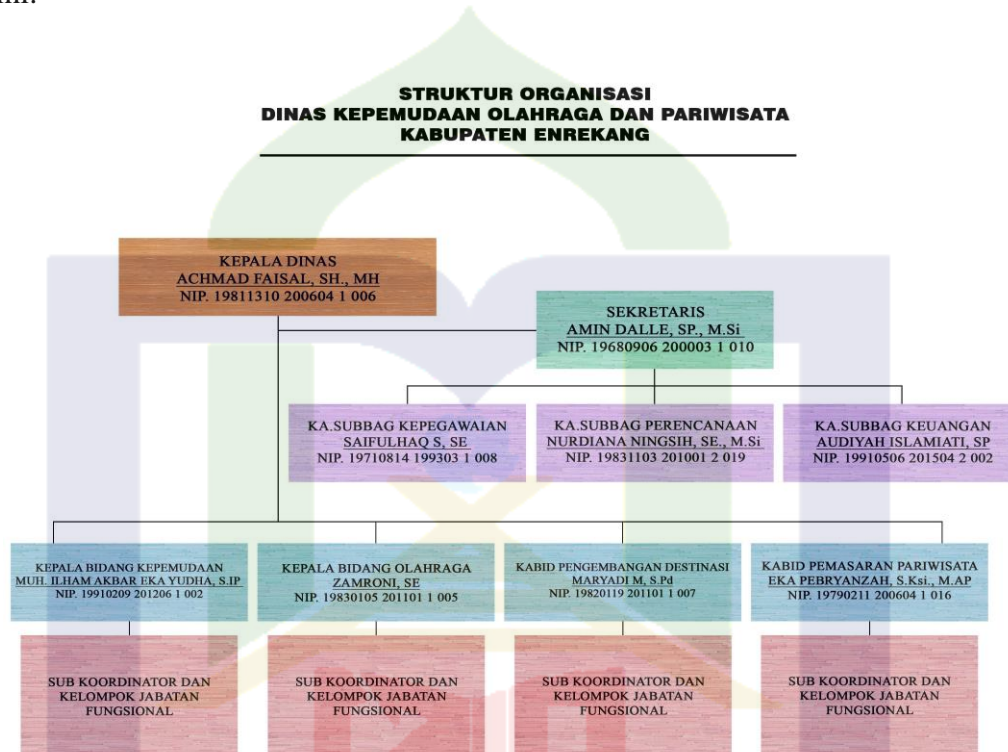
Misi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata tahun 2018-2023 adalah :

- a) Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur pelayanan publik
- b) Meningkatkan kualitas SDM yang berdaya saing, penguasaan teknologi, bermoral, beriman dan bertaqwa.
- c) Mengoptimalkan/Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan disertai dengan jaminan rasa aman dalam berbagai aktifitas kehidupan masyarakat tanpa diskriminasi.
- d) Meningkatkan skala usaha ekonomi kerakyatan dan pendapatan masyarakat berbasis agrobisnis dan agroindustri.
- e) Meningkatkan perekonomian daerah melalui pengelolaan sumber daya alam secara optimal dan berwawasan lingkungan.⁴²

Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Enrekang mencakup berbagai aspek yang bertanggung jawab atas pengembangan dan promosi sektor pariwisata

⁴² Dokumentasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata tahun 2018-2023

daerah. Setiap divisi dalam dinas tersebut memiliki tanggung jawab spesifik, seperti meningkatkan infrastruktur wisata untuk memastikan kenyamanan dan aksesibilitas bagi wisatawan, serta meningkatkan kualitas pelayanan dan sumber daya manusia di sektor pariwisata. Ini ditunjukkan dalam gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Dispopar Kabupaten Enrekang

Gambar di atas memperlihatkan bahwa Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang memiliki peran penting dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata unggulan di daerahnya. Beberapa objek wisata yang menjadi andalan dan dikelola dengan baik oleh dinas ini antara lain Permainan Alam Lewaja, Villa Bambapuung, dan Villa Latimojong. Dengan pemandangan alam yang memukau serta berbagai fasilitas dan aktivitas menarik yang ditawarkan, destinasi-destinasi ini tidak hanya menarik minat wisatawan,

tetapi juga berkontribusi positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Adapun berikut hasil penelitian tentang objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang terkait jenis objek wisata yang ditonjolkan:

a. Objek wisata alam

Objek wisata alam adalah destinasi yang menampilkan keindahan dan keunikan lingkungan alamiah yang belum banyak terpengaruh oleh aktivitas manusia. Destinasi semacam ini sering kali mencakup pegunungan, pantai, hutan, danau, dan sungai yang menawarkan pemandangan alami yang menakjubkan, flora dan fauna yang beragam, serta pengalaman rekreasi yang mendekatkan pengunjung dengan alam. Keaslian dan keindahan alamnya menjadi daya tarik utama, memungkinkan pengunjung untuk menikmati ketenangan, kesegaran udara, serta berbagai aktivitas seperti berenang, piknik, dan fotografi alam.

Objek wisata Permandian Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang yang menjadi destinasi wisata yang menonjolkan keindahan alamnya yang unik. Salah satu daya tarik utama dari permandian ini adalah air kolamnya yang bersumber dari aliran alami pegunungan. Air yang digunakan di kolam permandian tidak hanya menyediakan kesegaran bagi pengunjung, tetapi juga memberikan pengalaman yang sangat berbeda dibandingkan dengan air buatan atau terpusat. Hal ini seperti yang diungkapkan Eka Febryansah Kabid Pemasaran Pariwisata dalam wawancara berikut

“Memang betul bahwa di antara ketiga objek wisata yang dikelola Dispopar Enrekang, Permandian Alam Lewaja yang menonjolkan wisata alamnya yang dapat dinikmati langsung oleh wisatawan.”⁴³

Dari wawancara tersebut Bapak Eka secara tidak langsung menyetujui bahwa Permandian Alam Lewaja unggul dalam menawarkan pengalaman wisata

⁴³ Eka Febryansah, Kabid Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Dispopar Enrekang, Tanggal 4 Juni 2024.

alam yang langsung dapat dinikmati oleh wisatawan dibandingkan dengan objek wisata lainnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Aswad selaku Fungsional Bidang Pemasaran Pariwisata sebagai berikut:

“Di antara objek wisata yang dikelola oleh Dispopar Enrekang, Permandian Alam Lewaja jelas menonjol dengan keindahan alamnya. Wisatawan dapat langsung merasakan kesegaran alam di kolam alami yang dikelilingi oleh pemandangan pegunungan yang indah.”⁴⁴

Dari wawancara dengan bapak Aswad, dia mengatakan bahwa Permandian Alam Lewaja menonjol dengan keindahan alamnya yang langsung dapat dinikmati, menjadikannya objek wisata yang lebih menarik di antara pilihan lainnya yang dikelola oleh Dispopar Enrekang.

Lebih lanjut, peneliti mewawancarai bapak Mulyadi selaku Fungsional Bidang Kepemudaan sebagai berikut:

“Tidak diragukan lagi, dari ketiga objek wisata yang dikelola oleh Dispopar Enrekang, Permandian Alam Lewaja menawarkan pengalaman wisata alam yang paling menonjol. Wisatawan dapat langsung menikmati suasana alam yang asri dan menenangkan.”⁴⁵

Dari wawancara tersebut, bapak Mulyadi mengatakan bahwa Permandian Alam Lewaja menonjol dalam memberikan pengalaman wisata alam yang langsung dapat dinikmati oleh wisatawan, dibandingkan objek wisata lainnya yang dikelola oleh Dispopar Enrekang.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dengan ibu Ninin Herliana selaku Fungsional Bidang Penerjemah Dispopar Enrekang sebagai berikut:

“Di antara ketiga objek wisata yang dikelola oleh Dispopar Enrekang, Permandian Alam Lewaja memang sangat menonjol dalam menampilkan keindahan wisata alamnya. Wisatawan dapat langsung merasakan pengalaman berendam di kolam alami dengan pemandangan pegunungan yang memukau.”⁴⁶

⁴⁴ Aswad, Fungsional Bidang Pemasaran Pariwisata, wawancara di Dispopar kabupaten Enrekang, tanggal 4 juni 2024.

⁴⁵ Mulyadi, Komsional Bidang Kepemudaan Dispopar, Wawancara tanggal 4 Juni 2024

⁴⁶ Ninin Herliana, sub bidang fungsional penerjemah, Wawancara Di Kantor Dispopar, Wawancara Tanggal 4 Juni 2024.

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa di antara ketiga objek wisata yang dikelola oleh Dispopar Enrekang, Permandian Alam Lewaja merupakan yang paling menonjol dalam hal menampilkan keindahan alam. Objek wisata ini menawarkan pengalaman unik bagi wisatawan dengan fasilitas kolam alami yang dikelilingi oleh pemandangan pegunungan yang indah, memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk menikmati keindahan alam secara langsung.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dengan wisatawan permandian alam lewaja:

"Saya merasa permandian alam Lewaja sangat menonjolkan keindahan alamnya, terutama karena kolam airnya yang bersumber langsung dari pegunungan."⁴⁷

Dalam wawancara tersebut Fatima mengungkapkan bahwa keindahan alam Lewaja diperkuat oleh kolam air pegunungan yang jernih dan menyegarkan, menjadikannya tempat berendam yang istimewa.

Berikut wawancara dengan wisatawan lain yaitu Fitria:

"Yang unik menurut saya dari tempat ini, airnya itu segar dan alami, jadi sensasi berenang di sini sangat menyegarkan. Selain itu, pemandangannya juga bagus, seperti gunung yang mengelilingi kolam juga sangat segar dipandang."⁴⁸

Dari wawancara tersebut, Fitria mengungkapkan bahwa Kolam air pegunungan yang jernih dan menyegarkan di permandian Lewaja meningkatkan daya tarik dan keindahan alam tempat tersebut.

Berikut wawancara dengan wisatawan yang pernah mengunjungi objek wisata Permandian Alam Lewaja:

"Daya tarik alam di sana memang masih terjaga. Berenang di sana dengan pemandangan yang alami, segar, saya bisa menikmati udara yang sejuk dan bersih, jauh dari pekerjaan."⁴⁹

Dari wawancara dengan Yulfitra, dia mengatakan bahwa Keindahan alam permandian Lewaja diperkuat oleh kolam air pegunungan yang jernih dan alami,

⁴⁷ Fatima, wisatawan lokal, wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

⁴⁸ Fitria, Wisatawan, Wawancara Di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

⁴⁹ Yulfitra, Wisatawan Asal Sidrap, Wawancara Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

meningkatkan daya tarik tempat tersebut, dan sangat cocok sebagai tempat beristirahat dari pekerjaan.

Berikut wawancara dengan wisatawan lain yaitu Aswar:

“Permandian alam Lewaja benar-benar menonjol dalam hal keindahan alam. Kolam air yang bersumber langsung dari pegunungan memberikan nuansa alami yang tidak bisa ditemukan di tempat lain. Kolam air pegunungan yang jernih dan dingin di permandian Lewaja memperkuat keindahan alam sekitarnya, memberikan pengalaman yang mengesankan.”⁵⁰

Dari wawancara dengan Aswar, dia mengatakan bahwa Keunikan permandian Lewaja terletak pada kolam air pegunungannya, yang memberikan nuansa alami dan keindahan yang khas.

Berikut wawancara dengan Jumira wisatawan Permandian Alam Lewaja yang berasal dari luar Kabupaten Enrekang:

“Pengalaman berlibur di Permandian Alam Lewaja sangat menyenangkan. Yang paling berkesan adalah air kolamnya yang berasal langsung dari pegunungan.”⁵¹

Dari wawancara tersebut Jumira mengatakan bahwa Keindahan alam Lewaja dan kolam air pegunungannya menawarkan pengalaman berendam yang alami dan menyegarkan.

Berikut wawancara dengan salah satu wisatawan lokal yaitu Kak Renaldi:

“Rasanya sangat segar dan alami, berbeda dengan kolam-kolam buatan lainnya. Saya tertarik karena keunikan tempat ini. Airnya yang alami langsung dari pegunungan memberikan sensasi berbeda. Ditambah lagi, pemandangannya sangat indah dengan latar belakang pegunungan dan udara yang sejuk.”⁵²

Dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa permandian alam Lewaja tidak hanya menjadi tempat untuk berenang dan bersantai, tetapi juga sebuah tempat yang memperkaya pengalaman alam bagi pengunjung. Dengan kombinasi air kolam yang alami, pemandangan gunung yang menakjubkan, dan udara sejuk

⁵⁰ Aswar, Wisatawan, Wawancara Di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

⁵¹ Jumira, Wisatawan Lokal, Wawancara Di Permandian Alam Lewaja, Tanggal 16 Juni 2024

⁵² Renaldi, Wisatawan Luar Daerah, wawancara di kabupaten Enrekang, Tanggal 16 juni

yang menyegarkan, permandian alam Lewaja menjadi destinasi yang ideal bagi mereka yang mencari kedamaian, keindahan alam, dan pengalaman yang mendalam dengan alam Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Permandian Alam Lewaja adalah objek wisata yang paling menonjolkan keindahan alamnya dibandingkan dengan dua objek wisata lainnya yang dikelola oleh Dispopar Enrekang. Keunikan Permandian Alam Lewaja terletak pada kolam air alaminya yang jernih dan segar, bersumber langsung dari pegunungan, serta pemandangan alam sekitarnya yang memukau. Wisatawan dapat menikmati suasana alami yang asri dan menenangkan, yang tidak hanya menyegarkan tubuh tetapi juga memanjakan mata. Dengan fasilitas yang memadai dan pemandangan yang indah, Permandian Alam Lewaja menjadi destinasi favorit bagi mereka yang mencari pengalaman wisata alam yang autentik dan menyegarkan.

Pemandangan alam objek wisata Permandian Lewaja di Kabupaten Enrekang sangat memukau dan memanjakan mata, seperti yang ditunjukkan dalam gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2. Pemandangan Wisata Permandian Alam Lewaja

Dari gambar di atas, selain keindahan alamnya, Permandian Lewaja juga menawarkan pengalaman rekreasi yang menyegarkan bagi pengunjung. Air kolamnya yang segar membuat pengunjung untuk berenang atau sekadar berendam sambil menikmati suasana alami.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) Kabupaten Enrekang sebagai pengelola berkomitmen untuk mempertahankan unsur alami yang menjadi daya tarik utamanya. Air kolam di permandian ini berasal langsung dari mata air pegunungan yang murni dan jernih, memberikan sensasi menyegarkan dan alami bagi para pengunjung. Selain itu, pengelola juga berusaha menjaga kelestarian pemandangan alam sekitarnya, dengan mempertahankan vegetasi asli dan memastikan bahwa pembangunan fasilitas pendukung tidak merusak ekosistem yang ada.

Seperti yang diungkapkan Ibu Ninin Herliana dalam wawancara berikut :

“Kami pihak Dispopar Enrekang mengambil beberapa tindakan nyata untuk tetap mempertahankan unsur alami dan ciri khas Permandian Alam Lewaja dengan tidak membuat sumber air lain selain dari air dari pegunungan, selain untuk mencegah kerusakan struktur tanah, membuat sumber mata air juga membutuhkan dana yang lebih besar. Tapi, kalau inisiatif dari pengelola saya rasa masih belum cukup ya, jadi kami juga aktif memberikan edukasi ke pengunjung supaya tetap memperhatikan kesehatan lingkungan dengan menjaga kebersihan”.⁵³

Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa pihak (Dispopar) Kabupaten Enrekang berkomitmen untuk mempertahankan unsur alami yang dimiliki Permandian Alam Lewaja. Mereka menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak mengubah ekosistem alami dan memastikan bahwa semua pengembangan infrastruktur wisata dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.

⁵³ Ninin Herliana, sub bidang fungsional penerjemah, Wawancara Di Kantor Dispopar, Wawancara Tanggal 4 Juni 2024.



Gambar 4.3. Permandian Alam Lewaja

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, komitmen pengelola dalam mempertahankan unsur alami Permandian Alam Lewaja telah menjadikannya destinasi wisata yang menawarkan pengalaman autentik dan alami. Keindahan dan keaslian yang terjaga membuat tempat ini menjadi pilihan favorit bagi mereka yang ingin menikmati alam tanpa terganggu oleh unsur-unsur buatan manusia. Upaya berkelanjutan dalam menjaga lingkungan dan edukasi kepada pengunjung juga menunjukkan bahwa pengelola memiliki visi jangka panjang untuk pelestarian alam dan keberlanjutan wisata di daerah tersebut.

b. Objek wisata budaya

Objek wisata budaya yaitu jenis destinasi wisata yang menawarkan pengalaman mendalam terkait kebudayaan lokal kepada para wisatawan. Di tempat-tempat ini, pengunjung tidak hanya menikmati pemandangan atau fasilitas rekreasi, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berinteraksi langsung dengan tradisi, adat istiadat, dan seni yang khas dari daerah tersebut. Melalui objek wisata budaya, kebudayaan lokal diperkenalkan dengan cara yang menarik dan edukatif, memungkinkan wisatawan untuk memahami dan mengapresiasi kekayaan budaya yang ada.

Villa Bambapuag memiliki ruangan yang luas dan multifungsi yang sering dijadikan lokasi untuk seminar kebudayaan dan acara kebudayaan di Kabupaten Enrekang. Ruangan ini dirancang untuk menampung banyak peserta, dilengkapi

dengan fasilitas modern yang mendukung kegiatan presentasi, diskusi, dan pertunjukan budaya. Hal ini dapat dilihat dalam gambar 4.4 berikut ini.



Gambar 4.4. Objek Wisata Villa Bambapuag

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa dengan suasana yang nyaman dan pemandangan alam yang indah di sekitarnya, Villa Bambapuag menjadi pilihan ideal bagi para penyelenggara acara untuk mengadakan berbagai kegiatan kebudayaan, seperti workshop, pelatihan, dan pameran seni. Tempat ini tidak hanya menawarkan kenyamanan tetapi juga suasana yang inspiratif, menjadikannya tempat yang sempurna untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya lokal kepada masyarakat dan wisatawan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Eka Febryansah selaku Kabid Pemasaran Pariwisata di Disporapar Kabupaten Enrekang:

“Kami selalu berupaya menghadirkan acara-acara budaya yang menarik di Villa Bambapuag untuk menarik pengunjung. Banyak wisatawan yang kembali berkunjung untuk menyaksikan pertunjukan budaya dan menikmati makanan khas Enrekang seperti Pulu Mandoti dan Nasu Cempa..”⁵⁴

Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa Disporapar berupaya menggabungkan elemen kebudayaan dalam pengelolaan wisata melalui acara kebudayaan, pameran seni, dan pertunjukan tradisional.

⁵⁴ Eka Febryansah, Kabid Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Disporapar Enrekang, Tanggal 4 Juni 2024.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Mulyadi selaku Fungsional Bidang Kepemudaan:

“Objek wisata yang kami kelola sebagian besar menonjolkan keindahan alam. Namun, kami juga menyadari betapa pentingnya mempertahankan dan mempromosikan kebudayaan lokal Enrekang.”⁵⁵

Dari wawancara tersebut, Dispopar terlihat berusaha mengintegrasikan kebudayaan dalam setiap aspek pengelolaan wisata, termasuk melalui acara budaya, pameran seni, dan pertunjukan

Berikut wawancara dengan Bapak Aswad selaku Fungsional Bidang Pariwisata:

“Objek wisata yang kami kelola pada dasarnya memang kebanyakan menonjolkan wisata alam. tapi, kami juga sadar pentingnya menjaga dan mempromosikan kebudayaan lokal di Enrekang agar tetap eksis dan dikenal luas oleh para wisatawan.”⁵⁶

Dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Dispopar berupaya untuk mengintegrasikan elemen-elemen kebudayaan dalam setiap aspek pengelolaan wisata, seperti mengadakan acara-acara kebudayaan, pameran seni, dan pertunjukan tradisional yang menampilkan keunikan budaya Enrekang.

Berikut wawancara dengan Ibu Ninin Herliana selaku Fungsional Penerjemah:

“Salah satu contoh nyata dari upaya kami dalam mendukung kebudayaan di Enrekang adalah mengadakan aktivitas kebudayaan di Villa Bambapuang seperti pertunjukan tari tradisional Pajaga dari Desa Limbuang. Kami tidak hanya menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan tetapi juga berbagai aktivitas kebudayaan yang dapat dinikmati oleh pengunjung.”⁵⁷

Dari wawancara tersebut, Dispopar Enrekang berkomitmen untuk mendukung dan mempromosikan kebudayaan lokal, tidak hanya dengan

⁵⁵ Mulyadi, Fungsional Bidang Kepemudaan Dispopar, Wawancara tanggal 4 Juni 2024.

⁵⁶ Aswad, Fungsional Bidang Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Dispopar Kabupaten Enrekang, tanggal 4 juni 2024.

⁵⁷ Ninin Herlianan, sub bidang fungsional penerjemah, Wawancara di Kantor Dispopar, Wawancara Tanggal 4 Juni 2024.

menawarkan keindahan alam tetapi juga dengan mengadakan berbagai aktivitas kebudayaan. Salah satu contoh nyata adalah pertunjukan tari tradisional Pajaga di Villa Bambapuang, yang menunjukkan upaya mereka untuk memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan Enrekang kepada para pengunjung.

Berikut wawancara dengan wisatawan Villa Bambapuang:

“Salah satu alasan utama saya sering berkunjung ke Villa Bambapuang adalah untuk menyaksikan acara-acara budaya yang sering diadakan di sini. Selain itu, saya juga sangat menikmati jajanan makanan khas Enrekang seperti Pulu Mandoti dan Nasu Cemba. Di Villa Bambapuang juga kadang diadakan acara budaya seperti tarian tradisional.”⁵⁸

Dari wawancara dengan Jumaira, diketahui bahwa Villa Bambapuang menarik pengunjung karena memfasilitasi acara-acara budaya yang menarik. Selain itu, makanan khas Enrekang seperti Pulu Mandoti dan Nasu Cemba juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Fitriia selaku wisatawan luar daerah yang pernah mengunjungi Villa Bambapuang:

“Saat berkunjung ke Villa Bambapuang, pada saat itu pas memperingati 17 Agustus, dan memang betul selain perayaan itu mengadakan lomba, ada juga tarian tradisional yang ditampilkan.”⁵⁹

Dari wawancara dengan Fitriia, ketika mengunjungi Villa Bambapuang pada peringatan 17 Agustus, pengunjung tidak hanya dapat menikmati berbagai lomba perayaan tetapi juga disuguhkan dengan pertunjukan tarian tradisional yang menambah semarak acara.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wisatawan bernama Yulfitra:

“Saat mengunjungi Villa Bambapuang, saya tidak hanya disuguhi pemandangan alam yang memukau, tetapi juga kekayaan budaya dan tradisi yang hidup di sana. Saya datang tepat ketika diadakan upacara adat untuk merayakan musim panen.”⁶⁰

⁵⁸ Jumira, Wisatawan, wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

⁵⁹ Fitriia, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

⁶⁰ Yulfitra, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

Dari wawancara dengan Yulfitra, kunjungan ke Villa Bambapuung memberikan penguasaan dan wawasan akan kebudayaan dan adat di sekitar villa kepada wisatawan yang berkunjung ke sana.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Aswar salah satu wisatawan lokal terkait pengalamannya berkunjung ke Villa Bambapuung:

“Pada kunjungan saya ke Villa Bambapuung, saya sangat antusias untuk mengikuti acara budaya yang diadakan di sana. Saya tiba saat ada festival kebudayaan yang menampilkan berbagai aspek tradisional dan adat dari masyarakat Enrekang.”⁶¹

Dari wawancara dengan Aswar, kunjungan ke Villa Bambapuung sangat memuaskan karena wisatawan dapat menikmati festival kebudayaan yang memperlihatkan beragam aspek tradisional dan adat dari masyarakat Enrekang. Acara ini tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kekayaan budaya lokal yang masih terjaga dengan baik di daerah tersebut.

Berikut wawancara peneliti dengan Jumaira:

“Menurut Saya, wisata budaya tidak selalu harus berkaitan dengan pertunjukan. Cara hidup masyarakat juga menurut saya juga termasuk budaya. Jadi, ketika saya berkunjung ke Villa Bambapuung saya diajak untuk mengikuti lokakarya memasak makanan khas Enrekang, di mana saya belajar cara membuat Pulu Mandoti dan Nasu Cemba dari para ahli kuliner lokal.”⁶²

Dalam wawancara tersebut disoroti bahwa wisata budaya tidak hanya terbatas pada pertunjukan seni, tetapi juga mencakup cara hidup dan kebiasaan masyarakat setempat sebagai bagian dari kebudayaan. Kunjungan ke Villa Bambapuung memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk belajar dan mengamati kehidupan masyarakat di Enrekang.

Berikut wawancara peneliti dengan Renaldi selaku wisatawan:

“Saya datang di Villa Bambapuung tepat ketika diadakan upacara adat untuk merayakan musim panen. Pengalaman ini tidak hanya menghibur

⁶¹ Aswar, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

⁶² Jumira, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

tetapi juga mendidik, memberikan saya pemahaman yang lebih dalam tentang budaya dan tradisi yang menjadi jantung kehidupan masyarakat Enrekang.”⁶³

Dari wawancara tersebut, kunjungan wisatawan ke Villa Bambapuung pada saat upacara adat untuk merayakan musim panen tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik. Pengalaman ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang kebudayaan dan tradisi yang sangat dihargai dalam kehidupan masyarakat Enrekang, menunjukkan betapa pentingnya upacara ini sebagai bagian dari warisan budaya yang hidup dan terus dijaga.

Dari wawancara tersebut secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Villa Bambapuung menjadi salah satu destinasi wisata budaya yang menonjol. Di sini, wisatawan dapat menyaksikan pertunjukan tari tradisional Enrekang, belajar tentang sejarah dan makna di balik setiap tarian, serta mengikuti berbagai kegiatan kebudayaan lainnya. Dengan cara ini, Villa Bambapuung tidak hanya menawarkan keindahan alam tetapi juga memperkenalkan kebudayaan Enrekang kepada para pengunjung, menciptakan pengalaman wisata yang kaya dan berkesan.

c. Objek wisata buatan

Objek wisata buatan menjadi destinasi wisata yang diciptakan atau dikembangkan oleh manusia dengan tujuan menarik pengunjung. Berbeda dengan objek wisata alam yang mengandalkan keindahan dan keunikan alami, objek wisata buatan memerlukan intervensi dan pembangunan yang signifikan untuk menciptakan pengalaman yang menarik bagi wisatawan. Contoh objek wisata buatan termasuk taman hiburan, museum, pusat perbelanjaan, dan villa dengan fasilitas lengkap.

Villa Emas Latimojong di Kabupaten Enrekang adalah salah satu contoh objek wisata buatan yang menonjolkan pembangunan fasilitasnya untuk menarik pengunjung. Berikut adalah gambar fasilitas Villa Emas Latimojong:

⁶³ Renaldi, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 juni 2024.



Gambar 4.5. Villa Emas Latimojong

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa Villa Emas Latimojong menawarkan berbagai fasilitas yang memadukan kenyamanan dengan pemandangan alam yang menakjubkan dari pegunungan Latimojong. Fasilitas-fasilitas ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan bagi para wisatawan, memastikan mereka menikmati setiap momen kunjungan mereka.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Eka Febryansah selaku Kabid Pemasaran Pariwisata di Disporapar Kabupaten Enrekang:

“Awal mula berdirinya Villa Emas Latimojong ini, karena kami mau yang ditawarkan di sana tidak hanya terbatas pada pendakian, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan rekreasi yang bisa dinikmati oleh semua kalangan, sehingga villa ini menjadi destinasi yang sempurna bagi siapa saja yang ingin merasakan keindahan alam Latimojong tanpa harus mendaki.”⁶⁴

Dari wawancara ini, diketahui bahwa awal mula berdirinya Villa Emas Latimojong bermula dari keinginan untuk menyediakan pengalaman wisata yang lebih luas daripada sekadar pendakian. Pihak Disporapar ingin menciptakan tempat yang tidak hanya menarik bagi para pendaki, tetapi juga untuk semua wisatawan yang ingin menikmati keindahan alamnya tanpa harus melakukan pendakian yang melelahkan.

⁶⁴ Eka Febryansah, Kabid Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Disporapar Enrekang, Tanggal 4 Juni 2024.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mulyadi selaku Fungsional Bidang Pemasaran Pariwisata di Disporapar Kabupaten Enrekang:

“Ide mendirikan Villa Emas Latimojong muncul dari keinginan kami untuk menyediakan pengalaman wisata yang lengkap. Kami tahu tidak semua orang suka mendaki, jadi kami menambahkan fasilitas rekreasi lain agar semua orang bisa menikmati keindahan Latimojong dengan cara mereka sendiri.”⁶⁵

Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa Villa Emas Latimojong didirikan untuk memberikan pengalaman wisata yang lebih luas dan inklusif, dengan menyediakan berbagai fasilitas rekreasi yang memungkinkan pengunjung menikmati keindahan alam Latimojong tanpa harus melakukan pendakian.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Aswad selaku Fungsional Bidang Kepemudaan di Disporapar Kabupaten Enrekang:

“Awal mula berdirinya Villa Emas Latimojong ini, karena kami ingin menawarkan sesuatu yang lebih dari sekadar pendakian. Kami menginginkan tempat ini menjadi destinasi rekreasi yang bisa dinikmati oleh semua kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa, sehingga mereka bisa merasakan keindahan alam Latimojong tanpa harus mendaki.”⁶⁶

Dari wawancara dengan Bapak Aswad, tujuan utama pembangunan Villa Emas Latimojong adalah untuk menyediakan alternatif rekreasi yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, tidak terbatas pada pendaki saja. Fasilitas yang ada di villa ini dirancang untuk memungkinkan semua orang menikmati keindahan alam Latimojong dengan nyaman dan aman, menjadikannya destinasi yang inklusif dan menarik bagi wisatawan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ninin Herliana selaku Fungsional Penerjemah di Disporapar Kabupaten Enrekang:

“Villa Emas Latimojong didirikan dengan tujuan untuk memperluas opsi rekreasi di Latimojong. Kami ingin pengunjung memiliki lebih banyak pilihan aktivitas selain mendaki, seperti sekadar bersantai menikmati

⁶⁵ Mulyadi, Fungsional Bidang kepemudaan, Wawancara di Disporapar Enrekang Tanggal 4 Juni 2024.

⁶⁶ Aswad, Fungsional Bidang Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Disporapar kabupaten Enrekang, tanggal 4 juni 2024.

pemandangan. Ini membuat villa ini menjadi destinasi butan yang cocok untuk wisatawan.”⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ninin Herlina, Villa Emas Latimojong dikembangkan untuk menyediakan berbagai pilihan rekreasi yang lebih luas, sehingga tidak hanya mengandalkan kegiatan pendakian. Fasilitas yang disediakan mendukung wisatawan untuk menikmati keindahan alam tanpa harus melakukan aktivitas fisik yang berat, menjadikannya pilihan ideal bagi mereka yang mencari kenyamanan dan kemudahan dalam berlibur.

Berikut wawancara dengan Fatima wisatawan Villa Emas Latimojong:

“Kunjungan saya di Villa Emas Latimojong, saya menikmati fasilitas yang ada, selain fasilitasnya aktivitas dan pemandangan disini juga menarik, seperti namaya Villa Emas Latimojong ya pastinya pemandangannya sudah pasti gunung latimojong yang terkenal. Awalnya, saya kira villa ini cuma untuk pendaki saja, ternyata bisa juga dinikmati sama semua wisatawan yang Cuma mau menikmati pemandangan dan menginap yah.”⁶⁸

Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa kunjungan wisatawan di Villa Emas Latimojong sangat memuaskan, terutama karena berbagai fasilitas yang disediakan.

Berikut wawancara dengan Fitriia wisatawan Villa Emas Latimojong:

“Menurut saya, Villa Emas Latimojong menonjolkan sisi buatan manusia karena fasilitas yang nyaman sangat menunjang pengalaman berwisata. Wisatawan yang berkunjung sepenuhnya bergantung pada kenyamanan dan kelengkapan fasilitas yang disediakan. Villa ini menyediakan berbagai fasilitas seperti kolam renang, area bermain, dan akomodasi yang memadai, menjadikannya pilihan yang ideal bagi wisatawan yang mengutamakan kenyamanan.”⁶⁹

Dari wawancara tersebut, wisatawan menganggap Villa Emas Latimojong sebagai destinasi wisata buatan yang menonjol, dengan fasilitas yang nyaman dan lengkap sebagai daya tarik utama.

Berikut wawancara dengan Yulfitra wisatawan Villa Emas Latimojong:

⁶⁷ Ninin Herliana, sub bidang fungsional penerjemah, Wawancara di Kantor Dispopar, Wawancara Tanggal 4 Juni 2024

⁶⁸ Fatima, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

⁶⁹ Fitriia, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

“Kebanyakan memang yang datang di sini itu untuk mendaki. tapi kalau saya pribadi lebih memilih nginap di villa ini karna tetap sama-sama menikmati pemandangan, tapi kalau nginap kan kita sudah disediakan fasilitas, jadi tidak perlu repot lagi.”⁷⁰

Dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pengunjung objek wisata Villa Emas Latimojong datang dengan tujuan untuk mendaki Gunung Latimojong. Namun, ada juga pengunjung yang lebih memilih untuk menginap di villa yang tersedia di lokasi tersebut. Salah satu alasan utama yang disampaikan adalah karena mereka tetap dapat menikmati pemandangan alam yang menakjubkan, tanpa harus melewati tantangan fisik dari pendakian.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Aswar selaku wisatawan Villa Emas Latimojong:

“Villa Emas Latimojong bagi saya adalah contoh wisata yang mengedepankan sisi buatan manusia. Wisata ini harus dilengkapi dengan fasilitas yang nyaman untuk menarik pengunjung. Fasilitas seperti kamar yang bersih, area yang luas, dan pelayanan yang baik membuat villa ini menjadi pilihan utama bagi wisatawan yang mencari kenyamanan dalam liburannya.”⁷¹

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa wisatawan menganggap Villa Emas Latimojong sebagai destinasi wisata buatan yang menonjol karena fasilitas yang nyaman dan pelayanan yang baik, yang membuat pengalaman berwisata menjadi lebih menarik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Jumira selaku wisatawan Villa Emas Latimojong:

“Dari pengalaman saya, Villa Emas Latimojong merupakan wisata yang menonjolkan sisi buatan manusia karena fasilitasnya yang sangat mendukung. Wisatawan yang datang ke sini mengandalkan fasilitas seperti tempat tidur yang nyaman, dan pemandangan yang indah. Semua ini menunjukkan bahwa kenyamanan fasilitas adalah kunci utama bagi villa ini.”⁷²

⁷⁰ Yulfitra, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

⁷¹ Aswar, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

⁷² Jumira, Wisatawan, Wawancara Di Kabupaten Enrekang , Tanggal 16 juni 2024.

Dari wawancara tersebut, wisatawan menilai Villa Emas Latimojong sebagai destinasi wisata buatan dengan fasilitas yang mendukung dan nyaman, yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Renaldi selaku wisatawan Villa Emas Latimojong:

“Bagi saya, Villa Emas Latimojong adalah destinasi wisata yang menonjolkan sisi buatan manusia. Wisata ini membutuhkan fasilitas yang nyaman seperti tempat tidur yang empuk, dan layanan yang ramah. Semua ini membuat wisatawan merasa nyaman dan puas selama menginap di villa ini.”⁷³

Dari wawancara tersebut, wisatawan menilai Villa Emas Latimojong sebagai destinasi wisata buatan dengan fasilitas yang mendukung kenyamanan dan pengalaman berwisata yang menyenangkan.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Villa Emas Latimojong merupakan destinasi wisata buatan yang ideal bagi para pencinta alam dan petualangan. Villa ini dikelola dengan baik oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang, menawarkan akomodasi yang nyaman dengan pemandangan langsung ke pegunungan tertinggi di Sulawesi Selatan. Tempat ini menjadi basis yang sempurna bagi wisatawan yang ingin mendaki Gunung Latimojong atau sekadar menikmati keindahan alam sekitar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan objek wisata oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) Kabupaten Enrekang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menjadi penghambat maupun pendukung. Memahami faktor-faktor ini penting untuk menilai efektivitas strategi pengelolaan wisata yang diterapkan dan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan atau dukungan lebih lanjut.

Faktor-faktor pendukung meliputi potensi alam yang luar biasa, seperti keindahan pegunungan dan sumber mata air alami, serta dukungan infrastruktur

⁷³ Renaldi, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

yang semakin baik. Sementara itu, faktor-faktor penghambat bisa mencakup keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, dan tantangan dalam mempromosikan pariwisata di tingkat nasional maupun internasional.

Adapun faktor pendukung Dispopar Kabupaten Enrekang dalam upaya pengembangan objek wisata yang dikelolanya yaitu:

a. Faktor alam

Keindahan alam yang melimpah menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang. Dikelilingi oleh pegunungan hijau seperti Buttu Kabobong dan Gunung Nona, serta sumber mata air alami yang jernih, Enrekang memiliki daya tarik alam yang unik dan mempesona. Kondisi alam ini tidak hanya menawarkan pemandangan spektakuler tetapi juga menyediakan berbagai aktivitas outdoor seperti trekking, panjat tebing, dan berenang di kolam alami, yang sangat diminati oleh wisatawan.

Potensi alam yang luar biasa ini menjadi modal penting bagi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) dalam menarik kunjungan wisatawan. Destinasi seperti Permandian Alam Kolam Renang Lewaja memanfaatkan sumber mata air pegunungan yang jernih dan segar, menciptakan pengalaman unik bagi pengunjung. Demikian pula, Villa Bambapuang yang dikelilingi oleh keindahan pegunungan menawarkan pengalaman menginap yang menenangkan, menjadikannya tempat favorit bagi mereka yang ingin melarikan diri dari kesibukan kota.

Berikut wawancara dengan Bapak Eka Febryansah selaku Kabid Pemasaan Pariwisata:

"Faktor alam menjadi elemen utama yang mendukung pariwisata di Kabupaten Enrekang. Panorama alam yang indah dengan sungai yang mengalir, pepohonan asri, serta bukit-bukit yang tertata alami memberikan kesan eksotik dan estetika yang luar biasa. Pemandangan lahan pertanian

dan perkebunan penduduk sekitar juga menambah daya tarik tersendiri bagi para wisatawan."⁷⁴

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa panorama alam yang menakjubkan dan lahan pertanian serta perkebunan yang terjaga menjadi daya tarik utama bagi pariwisata di Kabupaten Enrekang, memberikan kesan eksotik dan estetik yang harmonis.

Berikut wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku Fungsional bidang Kepemudaan:

“Selain sektor pertanian dan perkebunan, Kabupaten Enrekang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata. Objek-objek wisata alam seperti Permandian Alam Lewaja, Villa Latimojong, dan Villa Bambapuung menawarkan keindahan yang luar biasa, mulai dari sungai-sungai yang jernih hingga panorama bukit dan hutan yang asri.”⁷⁵

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Pariwisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan daerah di Kabupaten Enrekang, dengan objek wisata alamnya yang memukau.

Berikut wawancara dengan Bapak Aswad selaku Fungsional Pemasaran Pariwisata:

“Faktor alam yang sangat mendukung pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang adalah keindahan pegunungan dan sumber mata air alami. Misalnya, Permandian Alam Kolam Renang Lewaja yang memang airnya bersumber dari mata air pegunungan, itu menawarkan pengalaman yang segar dan alami untuk pengunjung.”⁷⁶

Dari wawancara tersebut, Faktor alam menjadi pendukung utama perkembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang, berkat keindahan alam yang beragam dan mempesona. Lanskap pegunungan yang menjulang tinggi dengan pemandangan yang menakjubkan, sungai-sungai jernih yang mengalir deras, serta hutan-hutan yang masih alami menyediakan latar belakang sempurna untuk berbagai jenis kegiatan wisata alam dan petualangan.

⁷⁴ Eka Febryansah, Kabid Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Dispopar Enrekang, Tanggal 4 Juni 2024.

⁷⁵ Mulyadi, Fungsional Bidang Kepemudaan Dispopar, Wawancara di Dispopar Kabupaten Enrekang, Tanggal 4 Juni 2024.

⁷⁶ Aswad, Fungsional Bidang Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Dispopar Kabupaten Enrekang, tanggal 4 juni 2024.

Berikut wawancara dengan Ibu Ninin Herliana selaku Fungsional Penerjemah:

“Selain mengandalkan sektor pertanian dan perkebunan, Kabupaten Enrekang memiliki potensi pariwisata yang besar. Objek-objek wisata yang didukung oleh panorama alam dapat menarik banyak wisatawan. Sungai yang bersih, pepohonan yang asri, dan panorama bukit yang menakjubkan membuat Enrekang menjadi destinasi wisata yang ideal. Peningkatan pendapatan daerah melalui pariwisata dapat dicapai dengan promosi yang efektif dan peningkatan fasilitas di objek-objek wisata tersebut.”⁷⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa selain sektor pertanian dan perkebunan, Kabupaten Enrekang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata. Objek-objek menawarkan keindahan alam yang luar biasa, termasuk sungai yang bersih, pepohonan yang asri, dan panorama bukit yang menakjubkan. Untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui pariwisata.

Berikut wawancara dengan Fatima wisatawan Villa Emas Latimojong:

“Sebagai wisatawan, saya memang betul mengakui bahwa keindahan alam menjadi faktor utama dalam mendukung wisata di Enrekang. Pengalaman saya menunjukkan bahwa sebagian besar objek wisata di Enrekang memang menonjolkan keindahan alamnya, seperti pemandangan bukit-bukit, sungai yang jernih, dan hutan yang asri.”

Berikut wawancara dengan Fitria selaku wisatawan terkait potensi alam di Kabupaten Enrekang:

“Sebagai wisatawan, saya memang betul mengakui bahwa keindahan alam menjadi faktor utama dalam mendukung wisata di Enrekang. Pengalaman saya menunjukkan bahwa sebagian besar objek wisata di Enrekang memang menonjolkan keindahan alamnya, seperti pemandangan bukit-bukit, sungai yang jernih, dan hutan yang asri.”⁷⁸

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keindahan alam Enrekang adalah daya tarik utama yang membuat daerah ini layak dikunjungi. Objek wisata yang memanfaatkan keindahan alamnya terbukti memberikan pengalaman yang mengesankan bagi pengunjung.

⁷⁷ Ninin Herlianan, sub bidang fungsional penerjemah, Wawancara Di Kantor Dispopar, Wawancara Tanggal 4 Juni 2024

⁷⁸ Fitria, Wisatawan, Wawancara Di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

Berikut wawancara dengan Yulfitra selaku wisatawan terkait potensi alam di Kabupaten Enrekang:

“Sebagai seorang pengunjung yang sudah beberapa kali datang ke Enrekang, saya bisa mengatakan bahwa keindahan alamnya benar-benar menonjol. Destinasi seperti Villa Latimojong dan Permandian Alam Lewaja menawarkan pemandangan yang luar biasa dan udara yang sejuk, membuat wisatawan merasa dekat dengan alam.”⁷⁹

Dari wawancara tersebut, wisatawan mengakui bahwa keindahan alam di Enrekang merupakan aspek yang sangat penting dalam menarik minat pengunjung. Tempat-tempat wisata yang memanfaatkan alam secara maksimal memberikan pengalaman unik dan tak terlupakan.

Berikut wawancara dengan Aswar selaku wisatawan terkait potensi alam di Kabupaten Enrekang:

“Sebagai pecinta alam, saya sangat terkesan dengan bagaimana Enrekang memanfaatkan keindahan alamnya untuk objek wisata. Setiap sudut yang saya kunjungi, dari pegunungan hingga sungai, memberikan pengalaman visual yang memukau dan memberikan rasa kedamaian.”⁸⁰

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang mencintai alam merasa sangat terkesan dengan cara Enrekang memanfaatkan keindahan alamnya untuk wisata. Pengalaman visual yang memukau dan rasa kedamaian yang diberikan oleh alam Enrekang adalah nilai tambah yang signifikan.

Berikut wawancara dengan Jumira selaku wisatawan terkait potensi alam di Kabupaten Enrekang:

“Saya merasa bahwa objek wisata yang paling menarik adalah yang menawarkan pemandangan alam yang spektakuler. Misalnya, Permandian Alam Lewaja dengan airnya yang jernih dan segar, serta lingkungan alam yang asri, benar-benar membuat saya ingin kembali lagi.”⁸¹

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa wisatawan sangat menghargai objek wisata yang menawarkan pemandangan alam yang spektakuler

⁷⁹ Yulfitra, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024

⁸⁰ Aswar, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

⁸¹ Jumira, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024

di Enrekang. Keindahan alam yang disajikan menjadi daya tarik utama yang membuat mereka ingin kembali mengunjungi daerah tersebut.

Berikut wawancara dengan wisatawan dari luar Kabupaten Enrekang:

“Potensi alam di kabupaten Enrekang itu tidak ada habisnya, hanya saja perlu di eksplor lagi. Setelah dieksplor perlu lagi dikembangkan supaya menjadi objek wisata yang baru.”⁸²

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa wisatawan menganggap bahwa keindahan alam di Enrekang adalah salah satu yang terbaik, memberikan pemandangan yang memukau dan menyenangkan. Namun, keindahan ini perlu di eksplor agar menjadi daya tarik utama dan menjadi alasan bagi mereka untuk terus kembali berkunjung.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat ditarik simpulan bahwa Keasrian dan kealamian lingkungan di Kabupaten Enrekang memberikan keuntungan kompetitif dalam pariwisata berbasis alam. Wisatawan saat ini semakin mencari destinasi yang menawarkan pengalaman autentik dan dekat dengan alam. Oleh karena itu, pengembangan objek wisata yang memanfaatkan keindahan dan keunikan alam Enrekang memiliki potensi besar untuk menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan perekonomian lokal.

Faktor alam memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan objek wisata di daerah tersebut. Keindahan pegunungan seperti Buttu Kabobong dan Gunung Nona serta sumber mata air alami yang jernih menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Objek wisata seperti Permandian Alam Kolam Renang Lewaja dan Villa Bambapuang memanfaatkan keunikan dan keasrian alam ini untuk menawarkan pengalaman yang segar dan autentik bagi pengunjung. Hal ini tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan tetapi juga berkontribusi positif terhadap perekonomian lokal melalui pariwisata berbasis alam.

⁸² Renaldi, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

b. Faktor kebudayaan

Selain keindahan alamnya, kekayaan budaya Kabupaten Enrekang juga menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pengembangan objek wisata. Kebudayaan lokal yang kaya dan beragam memberikan daya tarik tambahan yang unik bagi wisatawan. Tradisi, adat istiadat, serta seni dan kerajinan lokal tidak hanya menambah nilai lebih bagi destinasi wisata, tetapi juga menawarkan pengalaman budaya yang otentik bagi pengunjung.

Event-event budaya seperti festival, pertunjukan tari tradisional, dan pameran kerajinan tangan sering diadakan untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya Enrekang. Hal ini tidak hanya menjadi ajang untuk memperingati atau merayakan tradisi lokal, tetapi juga sebagai wadah untuk mempromosikan warisan budaya yang unik kepada wisatawan dan masyarakat luas. Seperti Festival Kaluppani pada gambar 4.6 berikut ini.



Gambar 4.6. Festival Budaya Kaluppani

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa Festival Budaya Kaluppani yang menjadi salah satu contoh bukti nyata akan kayanya kebudayaan dan adat istiadat yang masih dapat dilihat di Kabupaten Enrekang, di mana warga Kaluppani masih mempertahankan kearifan lokal melalui budaya. Bahkan, melalui festival, generasi muda terus belajar untuk berpartisipasi di dalamnya. Festival bertema

budaya ini mengundang semua penggiat wisata serta stakeholder terkait di Kabupaten Enrekang untuk meramaikan acara tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan termasuk pagelaran kuliner, seni, dan budaya Kaluppani.

Berikut wawancara dengan Bapak Eka Febryansah selaku Kabid Pemasaran Pariwisata:

“Kekayaan budaya di Kabupaten Enrekang ini sangat membantu dalam menarik kunjungan wisatawan. Wisatawan saat ini kan mencari pengalaman yang autentik ekat dengan alam dan budaya, dan kebetulan juga Enrekang menawarkan itu. Hal ini tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan tetapi juga membantu meningkatkan perekonomian lokal melalui pariwisata berbasis budaya.”⁸³

Dari wawancara tersebut, disimpulkan bahwa kekayaan budaya Kabupaten Enrekang juga menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pengembangan objek wisata.

Berikut wawancara dengan Bapak Aswad selaku Fungsional Pemasaran Pariwisata:

“Di Kabupaten Enrekang, wisatawan dapat menikmati keindahan alam sekaligus mempelajari budaya lokal yang kaya. Dari tradisi masyarakat hingga kuliner khas, Enrekang memberikan paket wisata lengkap yang memadukan alam dan budaya. Wisatawan modern sangat tertarik dengan destinasi yang menawarkan interaksi langsung dengan budaya setempat, menjadikan Enrekang destinasi yang diminati.”⁸⁴

Dari wawancara tersebut, disimpulkan bahwa kombinasi alam dan budaya di Enrekang menarik wisatawan yang mencari destinasi lengkap, sehingga meningkatkan kunjungan wisata dan membantu perekonomian lokal berkembang melalui pariwisata berbasis budaya.

Berikut wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku Fungsional Bidang Kepemudaan:

“Di Enrekang kan biasa ada event-event budaya seperti festival budaya Di Kaluppani, pertunjukan tari tradisional Pajaga di Desa Limbuang, dan

⁸³ Eka Febryansah, Kabid Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Dispopar Enrekang, Tanggal 4 Juni 2024.

⁸⁴ Aswad, Fungsional Bidang Pariwisata, wawancara di Dispopar kabupaten Enrekang, Tanggal 4 juni 2024.

pameran kerajinan tangan yang biasa dibawa keluar untuk pameran. Wisatawan dapat melihat langsung proses pembuatan kerajinan tradisional, menikmati masakan khas daerah, dan berpartisipasi dalam upacara adat. Ini tidak hanya menarik minat wisatawan tetapi juga membantu melestarikan warisan budaya kami.”⁸⁵

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa festival budaya di Enrekang menarik wisatawan yang mencari keunikan dan keaslian budaya, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah kunjungan dan memberikan dampak positif pada perekonomian lokal melalui pariwisata berbasis budaya.

Seperti yang diungkapkan Ibu Ninin Herlina selaku sub bidang fungsional penerjemah dalam wawancara berikut:

“Faktor kebudayaan sangat mendukung pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang. Kebudayaan lokal kami yang kaya dan beragam menawarkan daya tarik unik bagi wisatawan. Tradisi, adat istiadat, serta seni dan kerajinan lokal menambah nilai lebih bagi destinasi wisata.”⁸⁶

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor budaya juga turut mendukung perkembangan pariwisata di Kabupaten Enrekang. Kebudayaan lokal yang kaya dan beragam memberikan daya tarik tambahan yang unik bagi wisatawan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Syam Syahir terkait dengan Faktor Budaya di Kabupaten Enrekang:

“Festival budaya Kaluppani di Enrekang memang terkenal, tetapi saya yakin ada banyak kebudayaan lain yang menunggu untuk diperkenalkan. Misalnya, festival Massenreppulu yang merupakan bukti nyata bahwa Enrekang memiliki potensi budaya yang sangat beragam dan memerlukan pengenalan lebih luas kepada wisatawan.”⁸⁷

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Selain festival Kaluppani, Enrekang memiliki banyak acara kebudayaan lain seperti festival Massenreppulu yang menunjukkan kekayaan budayanya dan perlu diperkenalkan

⁸⁵ Mulyadi, Fungsional Bidang kepemudaan, Wawancara di Kantor Dispopar Enrekang Tanggal 4 Juni 2024.

⁸⁶ Ninin Herlianana, sub bidang fungsional penerjemah, Wawancara Di Kantor Dispopar Enrekang, Wawancara Tanggal 4 Juni 2024

⁸⁷ Syam Syahir, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

lebih luas kepada wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor budaya juga mendorong peningkatan wisata di Enrekang.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Nursia terkait dengan Faktor Budaya di Kabupaten Enrekang:

“Enrekang tidak hanya terkenal dengan alamnya, tetapi juga memiliki berbagai kebudayaan lain yang perlu diperkenalkan, seperti yang pernah saya datangi, festival Massenreppulu. Ini menunjukkan betapa beragamnya potensi budaya di Enrekang yang hanya menunggu untuk ditemukan oleh para wisatawan.”⁸⁸

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor budaya di Enrekang, seperti festival-festival tradisional dan upacara adat, mendorong perkembangan pariwisata, menjadikannya tujuan yang menarik selain keindahan alamnya.

Berikut wawancara dengan Nurman selaku wisatawan:

“Saya yakin kebudayaan sangat mendorong perkembangan wisata di Enrekang. Kebudayaan lokal memberikan daya tarik unik yang tidak bisa ditemukan di tempat lain. Misalnya, festival Kaluppani dan Massenreppulu menarik banyak wisatawan karena menampilkan tradisi dan adat istiadat yang khas. Pengalaman melihat tarian tradisional dan upacara adat membuat wisatawan merasa lebih dekat dengan budaya Enrekang.”⁸⁹

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan lokal di Enrekang, seperti festival Kaluppani dan Massenreppulu, memainkan peran besar dalam menarik wisatawan karena memberikan pengalaman unik yang tidak ditemukan di tempat lain, meningkatkan daya tarik wisata daerah tersebut.

Berikut wawancara dengan I Lina selaku wisatawan:

“Saya yakin di Enrekang festival budaya Kaluppani bukan satu-satunya acara kebudayaan yang ada, tetapi masih ada kebudayaan yang lain yang perlu diperkenalkan lagi. Tentunya termasuk acara festival Massenreppulu, ini menjadi bukti kalau di Enrekang itu potensi budayanya beragam dan cuma perlu diperkenalkan ke wisatawan.”⁹⁰

⁸⁸ Nursia, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

⁸⁹ Nurman, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

⁹⁰ I Lina, Wisatawan, wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kekayaan budaya di Enrekang tidak ada habisnya dan perlu diperkenalkan lagi untuk meningkatkan wisata budaya.

Berikut wawancara dengan Jumira selaku wisatawan:

“Kebudayaan adalah salah satu daya tarik utama di Enrekang. Festival-festival seperti Kaluppani dan Massenreppulu menunjukkan kekayaan budaya yang dimiliki oleh Enrekang.”⁹¹

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan salah satu daya tarik utama di Enrekang, dengan festival seperti Kaluppani dan Massenreppulu menunjukkan kekayaan budaya lokal yang menarik wisatawan dan membantu mendorong perkembangan pariwisata di daerah tersebut.

Berikut wawancara dengan Renaldi selaku wisatawan:

“Wisatawan tertarik untuk datang dan belajar tentang kebudayaan di Enrekang, yang pada gilirannya membantu mendorong perkembangan pariwisata. Selain itu, acara-acara budaya juga meningkatkan keterlibatan dan kebanggaan masyarakat lokal dalam mempromosikan daerah mereka.”⁹²

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pariwisata di Enrekang didorong oleh kombinasi keindahan alam dan kekayaan budayanya, di mana acara-acara budaya dan adat istiadat setempat memberikan pengalaman yang unik bagi wisatawan.

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebudayaan lokal merupakan faktor pendukung yang signifikan dalam pengembangan objek wisata di daerah tersebut. Kekayaan tradisi, adat istiadat, dan seni lokal tidak hanya menarik minat wisatawan tetapi juga memperkaya pengalaman mereka. Event-event budaya yang sering diadakan memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya, sementara integrasi kebudayaan dalam pariwisata membantu memperkuat identitas daerah dan memberikan keuntungan ekonomi bagi

⁹¹ Jumira, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

⁹² Renaldi, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, tanggal 16 junii 2024.

masyarakat setempat. Melibatkan komunitas lokal dalam kegiatan wisata memastikan manfaat pariwisata dirasakan secara langsung oleh penduduk, sekaligus melestarikan kebudayaan untuk generasi mendatang.

c. Faktor manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang. Keterlibatan masyarakat lokal dalam industri pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dan promosi destinasi wisata. Penduduk setempat yang dilibatkan dalam berbagai aspek operasional, mulai dari pemandu wisata, pengelola homestay, hingga pengrajin souvenir, tidak hanya membantu meningkatkan kualitas layanan tetapi juga memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata dirasakan langsung oleh komunitas lokal.

Pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat lokal juga menjadi fokus utama dalam mengembangkan sektor pariwisata. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) secara rutin mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan penduduk dalam berbagai bidang yang terkait dengan pariwisata, seperti hospitality, pemanduan wisata, dan bahasa asing. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kemampuan sumber daya manusia lokal dalam melayani wisatawan, sehingga pengalaman berkunjung menjadi lebih memuaskan.

Berikut wawancara dengan Bapak Muh. Ilham selaku Kabid Kepemudaan: “Sumber daya manusia itu elemen vital dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang. Keterlibatan masyarakat lokal tidak hanya mendukung operasional sehari-hari tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga dan mempromosikan destinasi wisata.”⁹³

Dari wawancara tersebut, disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam industri pariwisata di Kabupaten Enrekang sangat penting untuk

⁹³ Muh. Ilham, Kepala Bidang Kepemudaan Dispopar, Wawancara di Dispopar Kabupaten Enrekang, Tanggal 4 Juni 2024.

operasional, promosi, dan pelestarian destinasi wisata, menjadikannya faktor kunci keberhasilan pengelolaan pariwisata.

Berikut wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku Fungsioanl Bidang Kepemudaan:

“Faktor sumber daya manusia sangat penting dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang. Keterlibatan masyarakat lokal dalam industri pariwisata memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pengelolaan dan promosi destinasi wisata.”⁹⁴

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor sumber daya manusia memainkan peran krusial dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang. Keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam industri pariwisata berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dan promosi destinasi wisata di daerah tersebut.

Berikut wawancara dengan Bapak Eka Febryansah selaku Kabid Pemasaran Pariwisata:

“Masyarakat setempat dilibatkan dalam berbagai aspek, mulai dari pemandu wisata hingga pengelola, Mereka berperan penting sebagai pemandu wisata yang tidak hanya mengenalkan keindahan alam dan warisan budaya lokal kepada pengunjung, tetapi juga sebagai duta yang mempromosikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal kepada para tamu.”⁹⁵

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat setempat dalam berbagai aspek pariwisata, mulai dari pemandu wisata hingga pengelola, sangat penting. Mereka tidak hanya mengenalkan keindahan alam dan warisan budaya lokal kepada pengunjung tetapi juga mempromosikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, berperan sebagai duta budaya yang membantu memperkuat identitas dan daya tarik wisata daerah.

⁹⁴ Mulyadi, Fungsional Bidang Kepemudaan Dispopar, Wawancara di Dispopar Enrekang, Tanggal 4 Juni 2024.

⁹⁵ Eka Febryansah, Kabid Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Dispopar Enrekang, Tanggal 4 Juni 2024.

Seperti yang diungkapkan Ibu Ninin Herlina selaku sub bidang fungsional penerjemah dalam wawancara berikut:

“Kami sekali setahun mengadakan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan penduduk dalam berbagai bidang terkait pariwisata. Misalnya, pelatihan pemandu wisata gunung, pemanduan wisata, dan bahasa asing. Ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kemampuan sumber daya manusia lokal dalam melayani wisatawan, sehingga pengalaman berkunjung menjadi lebih memuaskan.”⁹⁶

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia merupakan faktor pendukung yang krusial dalam pengembangan objek wisata. Keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam berbagai aspek operasional pariwisata meningkatkan kualitas layanan dan memastikan manfaat ekonomi dirasakan langsung masyarakat. Pelatihan dan pendidikan yang rutin diadakan oleh Dispopar, serta kerjasama dengan institusi pendidikan dan organisasi non-pemerintah, membantu menciptakan tenaga kerja yang terampil dan profesional. Partisipasi komunitas lokal tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan rasa memiliki terhadap destinasi wisata di Enrekang.

Ketika berbicara tentang faktor pendorong, maka hal itu tidak terlepas dari faktor penghambat, kita memasuki wilayah yang menyoroti tantangan dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata. Ini merupakan aspek yang krusial dalam memahami kompleksitas industri pariwisata, karena mengidentifikasi dan mengatasi faktor penghambat merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan promosi destinasi wisata. Dengan menggali lebih dalam tentang faktor penghambat, kita dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasinya, sehingga memastikan perkembangan wisata yang berkelanjutan dan berhasil. Adapun faktor

⁹⁶ Ninin Herlian, sub bidang fungsional penerjemah, Wawancara di Kantor Dispopar, Wawancara Tanggal 4 Juni 2024.

penghambat yang dihadapi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam upaya mengembangkan objek wisata di Kabupaten Enrekang yaitu:

a. Dana yang terbatas

Salah satu faktor penghambat utama dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang adalah keterbatasan dana. Dana yang terbatas sering kali menjadi kendala dalam peningkatan fasilitas dan infrastruktur wisata yang memadai. Tanpa anggaran yang cukup, sulit bagi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) untuk melakukan renovasi dan pemeliharaan rutin, apalagi untuk mengembangkan fasilitas baru yang dapat menarik lebih banyak wisatawan. Keterbatasan ini dapat mengakibatkan kualitas destinasi wisata menurun, sehingga mengurangi daya tariknya di mata pengunjung.

Berikut wawancara dengan bapak Maryadi selaku Fungsional Bidang Kepemudaan:

“Dari pengalaman saya, salah satu hambatan utamanya tentu adalah kurangnya dana. Sebenarnya, banyak objek wisata yang memiliki daya tarik tinggi, tetapi fasilitas dan infrastrukturnya masih kurang memadai. Misalnya, akses jalan menuju beberapa objek wisata masih sulit ditempuh dan kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat istirahat dan toilet umum. Saya rasa upaya seperti pelatihan bagi pemandu wisata dan sosialisasi mengenai sadar wisata itu tidak cukup tanpa didukung oleh peningkatan anggaran yang memadai.”⁹⁷

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa dana yang terbatas mempengaruhi kemampuan Dispopar untuk melakukan promosi yang efektif. Promosi yang kurang maksimal membuat objek wisata kurang dikenal, baik di tingkat nasional maupun internasional. Tanpa pemasaran yang baik, potensi wisata yang ada di Kabupaten Enrekang tidak dapat tereksplorasi secara optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya jumlah kunjungan wisatawan yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

⁹⁷ Mulyadi, Fungsional Bidang kepemudaan, Wawancara di Kantor Dispopar Enrekang Tanggal 4 Juni 2024.

Seperti yang diungkapkan Ibu Ninin Herlina selaku sub bidang fungsional penerjemah dalam wawancara berikut:

”Keterbatasan dana memang menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan objek wisata di Enrekang. Dengan dana yang terbatas, kami kesulitan untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur wisata. Renovasi, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas baru sangat tergantung pada anggaran yang ada, dan saat ini anggaran kami tidak mencukupi untuk melakukan semua itu.”⁹⁸

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Keterbatasan dana juga mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia yang terlibat dalam industri pariwisata. Pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan penduduk lokal membutuhkan anggaran yang signifikan.

Berikut wawancara dengan Bapak Aswad selaku Fungsional Bidang Pariwisata:

“Permasalahan dana memang mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan penduduk lokal kan memerlukan biaya yang cukup besar. Tanpa dana yang cukup dalam pelatihan, kualitas layanan yang diberikan kepada wisatawan mungkin tidak optimal, yang dapat berdampak negatif pada kepuasan dan pengalaman pengunjung.”⁹⁹

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan dana merupakan faktor penghambat yang signifikan dalam pengembangan objek wisata. Kekurangan anggaran menghambat peningkatan dan pemeliharaan fasilitas serta infrastruktur, mengurangi efektivitas promosi, dan membatasi pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia lokal. Akibatnya, potensi wisata tidak dapat dimaksimalkan, dan kualitas layanan yang diberikan kepada pengunjung mungkin tidak optimal. Mengatasi kendala ini memerlukan strategi dan sumber daya tambahan untuk memastikan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan kompetitif.

⁹⁸ Ninin Herlian, sub bidang fungsional penerjemah, Wawancara Di Kantor Dispopar, Wawancara Tanggal 4 Juni 2024.

⁹⁹ Aswad, Fungsional Bidang Pariwisata, Wawancara di Dispopar kabupaten Enrekang, Tanggal 4 juni 2024.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Fatima terkait faktor kurangnya dana yang dapat menghambat pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang:

“Salah satu faktor penghambat utama adalah dana yang terbatas. Saya perhatikan ada banyak objek wisata yang sebenarnya sangat potensial di Enrekang, tetapi tidak dikelola dengan baik karena keterbatasan dana. Ini menyebabkan beberapa tempat tidak bisa dikembangkan secara optimal dan kurang menarik bagi pengunjung.”¹⁰⁰

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dana yang terbatas merupakan faktor penghambat utama dalam pengembangan objek wisata di Enrekang. Banyak tempat wisata dengan potensi besar tidak dapat dikelola dengan baik karena kurangnya anggaran, sehingga mengurangi daya tarik dan kualitas pengelolaan objek wisata tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Syam Syahir terkait faktor kurangnya dana yang dapat menghambat pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang:

“Dana yang terbatas merupakan masalah besar. Saya sering melihat objek wisata yang sebenarnya sangat menarik, tetapi tidak mendapatkan perhatian atau perawatan yang memadai karena keterbatasan anggaran. Ini membuat beberapa tempat kurang terawat dan kurang menarik bagi wisatawan.”¹⁰¹

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan dana merupakan kendala signifikan dalam pengembangan objek wisata di Enrekang. Banyak objek wisata yang sebenarnya menarik tidak mendapatkan perhatian dan perawatan yang memadai karena masalah anggaran, yang berdampak pada kurangnya daya tarik bagi pengunjung.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan dana merupakan faktor utama yang menghambat pengembangan objek wisata di Enrekang. Banyak objek wisata dengan potensi besar tidak dapat dikelola dan dikembangkan secara optimal akibat masalah anggaran, yang mengakibatkan

¹⁰⁰ Fatima, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

¹⁰¹ Renaldi, Wisatawan, wawancara di Kabupaten Enrekang, tanggal 16 juni 2024.

kurangnya perawatan, fasilitas, dan pemeliharaan. Hal ini berdampak pada penurunan daya tarik dan kualitas pengalaman wisatawan di tempat-tempat tersebut.

b. Letak objek wisata

Salah satu faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang adalah letak yang menantang. Kabupaten Enrekang terletak di wilayah pegunungan dengan medan yang sulit dijangkau, sehingga akses menuju objek wisata sering kali menjadi tantangan tersendiri. Jalan yang berliku-liku dan curam, serta kondisi jalan yang tidak selalu memadai, membuat perjalanan menuju destinasi wisata membutuhkan waktu lebih lama dan bisa kurang nyaman bagi wisatawan. Hal ini dapat mengurangi minat wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut, meskipun objek wisatanya menarik.

Berikut wawancara dengan Bapak Aswad selaku Fungsional bidang Pemasaran Pariwisata:

“Letak geografis Kabupaten Enrekang memang menantang karena daerah kami berada di wilayah pegunungan. Akses menuju objek wisata sering kali sulit karena jalan yang berliku dan curam.”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa letak geografis Kabupaten Enrekang yang berada di wilayah pegunungan menyajikan tantangan tersendiri dalam pengembangan pariwisata. Akses menuju objek wisata seringkali sulit karena jalan yang berliku dan curam, yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan wisatawan serta menghambat pengembangan potensi wisata di daerah tersebut.

Berikut wawancara dengan Bapak Eka Febryansah selaku Kabid Pemasaran Pariwisata:

“Kondisi objek wisata yang sulit di akses membuat perjalanan wisatawan menjadi lebih lama dan kurang nyaman, yang dapat mengurangi minat mereka untuk berkunjung.”¹⁰²

¹⁰² Eka Febryansah, Kabid Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Dispopar Enrekang, Tanggal 4 Juni 2024.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi objek wisata yang sulit diakses, dengan perjalanan yang lebih lama dan kurang nyaman, dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung. Kesulitan akses ini mempengaruhi pengalaman wisatawan dan dapat menjadi hambatan bagi pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

Berikut wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku Fungsional bidang Kepemudaan:

”Letak wisata yang terpencil juga berdampak pada keterbatasan infrastruktur. Banyak objek wisata yang belum dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti akomodasi dan tempat makan.”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa letak objek wisata yang terpencil berdampak pada keterbatasan infrastruktur. Banyak objek wisata belum dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti akomodasi dan tempat makan, sehingga mengurangi kenyamanan dan daya tarik bagi wisatawan.

Berikut wawancara dengan Ibu Ninin Herliana selaku Fungsional Penerjemah:

“Tantangan dalam mendistribusikan bahan bangunan dan peralatan ke lokasi-lokasi wisata yang sulit di akses menjadi salah satu penyebabnya. Tanpa infrastruktur yang baik, kenyamanan dan pengalaman wisatawan bisa terganggu”¹⁰³.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam mendistribusikan bahan bangunan dan peralatan ke lokasi-lokasi wisata yang sulit diakses menjadi salah satu penyebab keterbatasan infrastruktur. Tanpa infrastruktur yang memadai, kenyamanan dan pengalaman wisatawan bisa terganggu, yang dapat mengurangi daya tarik dan minat mereka untuk berkunjung.

Berikut wawancara dengan Syam Syahir wisatawan lokal di Kabupaten Enrekang:

¹⁰³ Aswad, Fungsional Bidang Pariwisata, wawancara di Dispopar kabupaten Enrekang, tanggal 4 juni 2024.

“Saya lahir dan besar di Enrekang, tetapi saya merasa masih banyak objek wisata di daerah ini yang belum saya kenal dengan baik. ini karena, lokasinya yang memang terpencil.”¹⁰⁴

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun seseorang lahir dan besar di Enrekang, masih banyak objek wisata di daerah ini yang belum dikenal dengan baik. Hal ini disebabkan oleh lokasi objek wisata yang terpencil, yang membuat akses dan pengetahuan tentang tempat-tempat tersebut menjadi terbatas.

Berikut wawancara dengan Nursia wisatawan di Kabupaten Enrekang:

“Beberapa tempat wisata memang sudah terkenal, tapi banyak juga yang terpencil dan jarang dieksplorasi atau dipromosikan.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun beberapa tempat wisata di Enrekang sudah terkenal, masih banyak tempat yang terpencil dan jarang dieksplorasi atau dipromosikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat potensi wisata yang belum dimanfaatkan secara optimal karena lokasinya yang sulit dijangkau dan kurangnya promosi.

Berikut wawancara dengan Nurman wisatawan di Kabupaten Enrekang:

“Menurut saya, salah satu alasan utama kenapa masi banyak wisatawan kurang tahu wisata di Enrekang adalah letaknya yang terpencil.”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu alasan utama mengapa masih banyak wisatawan kurang tahu tentang wisata di Enrekang adalah karena letaknya yang terpencil. Lokasi yang sulit dijangkau membuat banyak tempat wisata kurang dieksplorasi dan dipromosikan, sehingga tidak banyak dikenal oleh wisatawan.

Berikut wawancara dengan Aswar wisatawan di Kabupaten Enrekang:

“Banyak objek wisata yang indah di Enrekang, namun akses menuju ke sana cukup sulit dan belum banyak informasi yang tersedia.”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat banyak objek wisata indah di Enrekang, akses menuju tempat-tempat

¹⁰⁴ Syam Syahir, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

¹⁰⁵ Nursia, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

¹⁰⁶ Nurman, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

¹⁰⁷ Aswar, Wisatawan, Wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

tersebut cukup sulit dan informasi yang tersedia masih terbatas. Hal ini menghambat pengunjung untuk mengetahui dan mengunjungi objek-objek wisata tersebut, sehingga potensi wisatanya belum sepenuhnya tereksplorasi.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wisatawan berikutnya yakni Jumira sebagai berikut:

“Kalau dari pengalaman saya, banyak objek wisata yang menarik di Enrekang tapi jalanan kesana itu sulit di akses dan juga kalau di maps itu kadang tidak terbaca.”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun banyak objek wisata menarik di Enrekang, akses menuju tempat-tempat tersebut sulit dan peta digital sering kali tidak akurat. Kesulitan dalam navigasi dan aksesibilitas ini mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga menghambat potensi pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wisatawan berikutnya yakni Renaldi sebagai berikut:

“Betul sekali kalau lokasi objek wisata itu berpengaruh sama perkembangan wisata karna banyak masyarakat yang akhirnya tidak tahu objek wisata tersebut. oleh karna itu, perlu adanya promosi yang dilakukan.”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa lokasi objek wisata yang sulit dijangkau berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pariwisata. Banyak masyarakat yang akhirnya tidak mengetahui objek wisata tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya promosi yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap objek wisata di daerah tersebut.

Lebih jauh lagi, letak objek wisata yang menantang juga mengakibatkan banyak orang yang kurang yahu akan objek wisata tersebut. promosi dan pemasaran objek wisata. Wilayah yang terpencil sering kali kurang terekspos

¹⁰⁸ Jumira, Wisatawan, wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

¹⁰⁹ Fatima, Wisatawan, wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

dalam peta wisata nasional dan internasional, sehingga sulit untuk menarik perhatian wisatawan.

Untuk mengatasi permasalahan karena kurang dikenalnya objek wisata di Enrekang oleh wisatawan, promosi dan sosialisasi yang efektif diperlukan agar wisatawan mengenal dan tertarik untuk datang. Oleh karena itu, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang mengadakan sosialisasi, promosi dan bahkan kunjungan langsung ke lokasi wisata yang terpencil sekalipun.

Berikut wawancara dengan Bapak Eka Febryansah selaku Kabid Pemasaran Pariwisata:

“Promosi objek wisata, terutama yang terpencil, menjadi fokus utama kami. Kami menggunakan berbagai saluran promosi seperti media sosial, website resmi, dan juga bekerja sama dengan influencer dan blogger untuk mempromosikan keindahan objek wisata kami.”¹¹⁰

Berikut Wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku Fungsional Bidang Kepemudaan:

“Kami juga melakukan sosialisasi langsung ke masyarakat lokal melalui kegiatan edukasi dengan komunitas sadar wisata. Untuk wisatawan luar, kami sering mengadakan event pariwisata dan berpartisipasi dalam pameran pariwisata. Ini membantu kami untuk memperkenalkan objek wisata di Enrekang kepada wisatawan lokal maupun yang lebih luas.”¹¹¹

Dari wawancara dengan Kepala bidang Pariwisata Dispopar Kabupaten Enrekang, dapat disimpulkan bahwa letak geografis yang menantang merupakan faktor penghambat yang signifikan dalam pengembangan objek wisata. Akses yang sulit dan kondisi jalan yang tidak selalu memadai mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung.

Kegiatan sosialisasi sadar wisata penting dilakukan untuk mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai pariwisata, kelestarian lingkungan, serta manfaat

¹¹⁰ Eka Febryansah, Kabid Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Dispopar Enrekang, Tanggal 4 Juni 2024.

¹¹¹ Mulyadi, Fungsional Bidang kepemudaan, Wawancara tanggal 4 Juni 2024.

ekonomi yang dapat dihasilkan dari sektor pariwisata. Hal ini tampak dalam gambar 4.7 di bawah ini.



Gambar 4.7. Sosialisasi Sadar Wisata

Gambar di atas menunjukkan bentuk upaya Dispopar dalam memperkenalkan wisata Enrekang ke masyarakat. Sosialisasi sadar wisata tersebut dilaksanakan selama 2 hari di Aula Pendopo Rumah Jabatan Bupati Enrekang, dari tanggal 19-20 Mei 2024 diikuti sekitar 200 orang peserta. Sosialisasi ini penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan wisata di daerahnya.

c. Kepemilikan lahan

Kepemilikan lahan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang. Banyak lahan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata masih dimiliki secara pribadi atau dikuasai oleh masyarakat adat. Persoalan ini sering kali menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik lahan dan pemerintah atau investor yang ingin mengembangkan wilayah tersebut menjadi destinasi wisata. Ketidakjelasan status kepemilikan lahan juga dapat memperlambat proses pembangunan dan investasi, karena memerlukan negosiasi dan penyelesaian hukum yang memakan waktu.

Selain itu, masalah kepemilikan lahan juga berdampak pada kesulitan dalam merencanakan dan mengimplementasikan proyek-proyek wisata. Ketika lahan yang diincar untuk pengembangan berada di bawah kepemilikan pribadi atau adat, pemerintah daerah harus mengadakan pembicaraan panjang untuk mencapai kesepakatan. Hal ini dapat menunda pembangunan fasilitas wisata yang sangat dibutuhkan, seperti akomodasi, jalan akses, dan fasilitas umum lainnya. Tanpa kepastian kepemilikan lahan, investor juga cenderung ragu untuk menanamkan modal mereka, yang pada akhirnya menghambat perkembangan sektor pariwisata.

Lebih jauh lagi, kepemilikan lahan yang tidak jelas sering kali menyebabkan terbatasnya ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Misalnya, perluasan area wisata atau pembangunan fasilitas tambahan mungkin tidak bisa dilakukan jika lahan sekitarnya dimiliki oleh pihak yang tidak bersedia bekerja sama. Ini mengurangi fleksibilitas dalam perencanaan jangka panjang dan dapat membatasi potensi pengembangan destinasi wisata secara keseluruhan. Dengan demikian, penyelesaian masalah kepemilikan lahan menjadi sangat penting untuk memastikan kelancaran pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang.

Seperti yang diungkapkan Ibu Ninin Herlina selaku sub bidang fungsional penerjemah dalam wawancara berikut:

“Kepemilikan lahan memang menjadi salah satu kendala utama. Banyak lahan yang berpotensi dikembangkan menjadi objek wisata masih dimiliki secara pribadi atau oleh masyarakat adat. Ini sering kali menimbulkan konflik kepentingan dan memerlukan negosiasi panjang yang dapat memperlambat proses pembangunan.”¹¹²

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan lahan merupakan kendala signifikan dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang. Banyak lahan yang berpotensi dikembangkan masih dimiliki secara pribadi atau oleh masyarakat adat, yang sering menimbulkan konflik kepentingan.

¹¹² Ninin Herlianan, sub bidang fungsional penerjemah, Wawancara Di Kantor Dispopar, Wawancara Tanggal 4 Juni 2024.

Proses negosiasi yang panjang untuk mencapai kesepakatan menghambat pembangunan dan memperlambat proses pengembangan objek wisata.

Berikut Wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku Fungsional Bidang Kepemudaan:

“Masalah kepemilikan lahan membuat perencanaan dan implementasi proyek wisata menjadi sulit. Pemerintah daerah harus melakukan banyak pembicaraan untuk mencapai kesepakatan dengan pemilik lahan. Ini menunda pembangunan fasilitas penting seperti akomodasi dan jalan akses. Investor juga cenderung ragu untuk menanam modal jika kepemilikan lahan tidak jelas, yang akhirnya menghambat perkembangan sektor pariwisata.”¹¹³

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah kepemilikan lahan menyebabkan kesulitan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek wisata di Kabupaten Enrekang. Keterlambatan dalam pembangunan fasilitas penting seperti akomodasi dan jalan akses terjadi karena perlunya pembicaraan panjang antara pemerintah daerah dan pemilik lahan untuk mencapai kesepakatan.

Berikut wawancara dengan Bapak Eka Febryansah selaku Kabid Pemasaran Pariwisata:

"Ada beberapa area yang belum sepenuhnya dikembangkan. Ternyata, masalah utama adalah konflik kepemilikan lahan antara pihak-pihak lokal. Ini membuat pengembangan fasilitas seperti penginapan dan area parkir menjadi terhambat. Ketidakpastian kepemilikan mengakibatkan keterlambatan dalam proyek pembangunan yang seharusnya meningkatkan pengalaman wisata."

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah kepemilikan lahan yang tidak jelas di sekitar objek wisata seringkali menghambat pembangunan fasilitas penting, seperti penginapan dan area parkir, yang pada gilirannya mempengaruhi pengalaman wisata.

Berikut wawancara dengan Bapak Eka Febryansah selaku Kabid Pemasaran Pariwisata:

“Dalam mengatasi permasalahan kepemilikan lahan, kami tidak bisa bergerak sendirian. penting bagi pemerintah daerah dan pemangku

¹¹³ Mulyadi, Fungsional Bidang kepemudaan , Wawancara tanggal 4 Juni 2024.

kepentingan lainnya untuk mengambil langkah-langkah strategis. Ini termasuk melakukan pemetaan kepemilikan lahan yang baik, memfasilitasi dialog dan negosiasi yang adil antara semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, dapat diciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan serta melindungi kepentingan masyarakat dan lingkungan hidup secara menyeluruh.”¹¹⁴

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan lahan merupakan faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata. Konflik kepentingan dan ketidakjelasan status kepemilikan lahan memperlambat proses pembangunan dan investasi. Masalah ini juga mempengaruhi perencanaan dan implementasi proyek wisata, serta mengurangi minat investor. Dengan demikian, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk bekerja sama dalam memastikan kejelasan kepemilikan lahan. Langkah-langkah untuk melakukan pemetaan dan penyelesaian klaim kepemilikan harus diambil untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan yang berkelanjutan dan melindungi kepentingan masyarakat luas serta lingkungan hidup.

3. Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Enrekang

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) Enrekang memiliki peran strategis dalam mengembangkan sektor pariwisata, olahraga, dan kepemudaan di Kabupaten Enrekang. Peran ini terbagi menjadi beberapa aspek penting untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di daerah tersebut. Dispopar bertugas untuk memastikan bahwa potensi wisata, olahraga, dan kepemudaan dapat dioptimalkan untuk kesejahteraan masyarakat lokal dan peningkatan pendapatan daerah. Berikut peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) Enrekang:

a. Peran Normatif

Peran normatif Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) Kabupaten Enrekang melibatkan penerapan regulasi, kebijakan, dan standar yang

¹¹⁴ Eka Febryansah, Kabid Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Dispopar Enrekang, Tanggal 4 Juni 2024.

telah ditetapkan oleh pemerintah untuk memastikan pengembangan pariwisata berjalan sesuai dengan aturan dan tujuan pembangunan berkelanjutan. Dispopar bertanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang mendorong pertumbuhan sektor pariwisata, seperti perlindungan lingkungan, peningkatan kualitas layanan wisata, serta pengelolaan fasilitas dan infrastruktur wisata. Selain itu, Dispopar juga mengawasi kepatuhan terhadap regulasi, termasuk penegakan hukum bagi pelanggaran yang dapat merusak kelestarian alam dan warisan budaya. Dengan demikian, peran normatif ini memastikan bahwa setiap langkah dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem dan budaya lokal.

Berikut wawancara dengan Ibu Nurdiana Ningsih selaku Kepala Bagian Perencanaan:

“Untuk semua aktivitas kami disini mengikuti PERDA Kabupaten Enrekang Nomor 08 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Enrekang Tahun 2017-2028”¹¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa Dispopar berpegang pada peraturan daerah (PERDA) dalam menjalankan perannya.

Berikut wawancara dengan Bapak Aswad selaku Fungsional bidang Pemasaran Pariwisata:

“Kami berpegang pada Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Enrekang Nomor 08 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Enrekang Tahun 2017-2028. Undang-Undang ini kan mengatur bebrapa aspek terkait regulasi pengembangan pariwisata di Enrekang, termasuk peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata, promosi pariwisata, perlindungan lingkungan, serta hak dan kewajiban pelaku usaha pariwisata.”¹¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa Dispopar mengikuti Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Enrekang Nomor 08 Tahun 2017 yang

¹¹⁵ Nurdiana Ningsih, Kepala Bagian Perencanaan, Wawancara di Dispopar Kabupaten Enrekang, tanggal 4 juni 2024.

¹¹⁶ Aswad, Fungsional Bidang Pariwisata, wawancara di Dispopar Kabupaten Enrekang, tanggal 4 juni 2024.

mengatur berbagai aspek pengembangan pariwisata. PERDA ini mencakup peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata, promosi pariwisata, perlindungan lingkungan, serta hak dan kewajiban pelaku usaha pariwisata, sehingga memberikan kerangka hukum yang jelas untuk pengembangan dan pengelolaan pariwisata di daerah tersebut.

Berikut wawancara dengan Ibu Ninin Herlina selaku Fungsional Penerjemah dalam wawancara berikut:

“Ada beberapa regulasi dan kebijakan yang telah kami terapkan untuk mendukung pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang. kami memiliki kebijakan perlindungan lingkungan yang ketat untuk memastikan bahwa pembangunan wisata tidak merusak ekosistem alami.”¹¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dispopar menerapkan regulasi dan kebijakan yang fokus pada perlindungan lingkungan untuk mendukung pengembangan objek wisata. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembangunan wisata dilakukan dengan mempertimbangkan keberlanjutan ekosistem dan menghindari kerusakan pada lingkungan alami.

Berikut wawancara dengan Bapak Eka Febryansah selaku Kabid Pemasaran Pariwisata:

“Kami punya regulasi terkait peraturan tentang pembangunan fasilitas wisata yang harus mengikuti standar keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan.”¹¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat regulasi yang mewajibkan pembangunan fasilitas wisata mengikuti standar keamanan dan kenyamanan. Regulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang dibangun memenuhi persyaratan yang menjamin keselamatan dan kenyamanan wisatawan.

¹¹⁷ Ninin Herliana, sub bidang fungsional penerjemah, Wawancara Di Kantor Dispopar, Wawancara Tanggal 4 Juni 2024.

¹¹⁸ Eka Febryansah, Kabid Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Dispopar Enrekang, Tanggal 4 Juni 2024.

Berikut wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku Fungsional Bidang Kepemudaan:

“Kami menerapkan regulasi mengenai kerjasama dengan pihak swasta dan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata. Selain itu, kami juga fokus pada pelatihan dan sertifikasi pemandu wisata untuk meningkatkan kualitas layanan di destinasi wisata.”¹¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dispopar menerapkan regulasi yang mencakup standar keamanan dan kenyamanan dalam pembangunan fasilitas wisata, kerjasama dengan pihak swasta dan masyarakat, serta pelatihan dan sertifikasi pemandu wisata. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas wisata memenuhi standar yang baik, mengoptimalkan kerjasama dalam pengelolaan, dan meningkatkan kualitas layanan melalui pemandu wisata yang terlatih.

Berikut wawancara dengan Fatima selaku wisatawan:

“Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata menerapkan kebijakan seperti pengelolaan lingkungan yang ketat, termasuk regulasi mengenai pengelolaan sampah dan pelestarian flora dan fauna. Di lapangan, kebijakan ini cukup diterapkan dengan adanya pengawasan rutin, meskipun masih ada beberapa objek wisata yang kurang mematuhi regulasi tersebut.”¹²⁰

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dispopar menerapkan kebijakan pengelolaan lingkungan yang ketat, namun implementasinya di lapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa objek wisata yang kurang mematuhi regulasi tersebut.

Berikut wawancara dengan Fitria selaku wisatawan:

“Menurut saya, berdasarkan apa yang saya lihat di objek wisata yang saya kunjungi cukup baik dalam menerapkan aturan, seperti membuang sampah pada tempatnya, dan juga membatasi agar pakaian laki laki dan perempuan tetap sopan ketika berwisata”¹²¹

¹¹⁹ Mulyadi, Fungsional Bidang kepemudaan, Wawancara di Kantor Dispopar Enrekang Tanggal 4 Juni 2024.

¹²⁰ Fatima, wisatawan lokal, wawancara di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

¹²¹ Fitria, Wisatawan, Wawancara Di Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa objek wisata yang dikunjungi telah menerapkan aturan dengan baik, seperti pengelolaan sampah yang benar dan pembatasan pakaian untuk menjaga kesopanan. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi yang ada diimplementasikan secara efektif untuk menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan sesuai dengan norma.

Berikut wawancara dengan Syam Syahir wisatawan lokal di Kabupaten Enrekang:

"Menurut saya, objek wisata yang saya kunjungi cukup baik dalam menerapkan aturan. Mereka sangat tegas mengenai kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, mereka juga memberikan batasan yang jelas mengenai pakaian, memastikan bahwa pengunjung, baik laki-laki maupun perempuan, berpakaian sopan selama berada di area tersebut. Ini membantu menciptakan suasana yang nyaman dan tertib."

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dispopar juga berperan dalam menerapkan aturan kebersihan dan kesopanan berpakaian, yang mendukung pengalaman yang nyaman dan teratur bagi pengunjung.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata oleh Dispopar Enrekang tidak lepas dari regulasi dan kebijakan. Regulasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan lingkungan, pengembangan infrastruktur pariwisata, hingga pengelolaan keberlanjutan objek wisata. Implementasi kebijakan tersebut di lapangan mencakup upaya pengawasan dan pemantauan untuk memastikan bahwa pengembangan wisata berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, termasuk perlindungan terhadap lingkungan dan konservasi budaya. Kebijakan ini juga berperan dalam meningkatkan kualitas layanan wisata serta mempromosikan destinasi pariwisata Enrekang secara luas.

b. Peran Subjektif

Peran subjektif mengacu pada cara pandang, nilai-nilai, dan sikap yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan atau dalam interaksi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks Dispopar Enrekang, peran subjektif mungkin mencakup aspek-aspek seperti persepsi

terhadap kebutuhan komunitas, pendekatan personal terhadap pengelolaan wisata, dan bagaimana mereka merespons dinamika lokal dalam pengembangan dan promosi objek wisata.

Berikut wawancara dengan Ibu Nurdiana Ningsih selaku Kepala Bagian Perencanaan:

"Saya merasa peran kami sangat penting karena merancang dan mengimplementasikan program-program yang langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat. Keberhasilan program ini bergantung pada bagaimana kami mengelola dan menelaraskan kebutuhan masyarakat dengan sumber daya yang tersedia."¹²²

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kabag Perencanaan Ibu Nurdiana Ningsih merasakan perannya sangat krusial karena ia langsung berhubungan dengan masyarakat dan bertanggung jawab atas rencana serta pelaksanaan program yang berdampak kepada masyarakat dan wisatawan.

Berikut wawancara dengan Bapak Saifulhaq selaku Kepala Bidang Kepegawaian:

"Saya melihat peran saya sebagai pendukung penting dari operasional sehari-hari. Meskipun pekerjaan saya lebih administratif, saya merasa bahwa administrasi yang baik adalah kunci untuk mendukung program-program yang berhasil dan memastikan semuanya berjalan dengan lancar."¹²³

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kabid Kepegawaian merasa perannya mendukung keberhasilan program secara keseluruhan.

Berikut wawancara dengan Bpk Maryadi selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi:

"Saya merasa bahwa peran saya dalam memberikan saran teknis dan analisis sangat berpengaruh. Kami memastikan bahwa setiap program yang dikembangkan berbasis pada data dan bukti yang solid, yang sangat penting untuk keberhasilan program."¹²⁴

¹²² Nurdiana Ningsih, Kabag Perencanaan, Wawancara di Dispopar Enrekang, Tanggal 4 Juni 2024.

¹²³ Saifulhaq, Kabid Kepegawaian, Wawancara di Dispopar Enrekang, Tanggal 4 Juni 2024.

¹²⁴ Maryadi, Kabid Pengembangan Destinasi, Wawancara di Dispopar Kabupaten Enrekang, Tanggal 4 Juni 2024.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Aturan membuang sampah pada tempatnya di objek wisata sangat penting untuk diterapkan demi menjaga keindahan dan kelestarian lingkungan. Di setiap objek wisata, termasuk di Kabupaten Enrekang, pengelola harus menyediakan tempat sampah yang memadai dan mudah dijangkau oleh pengunjung.

Berikut wawancara dengan Bapak Muh. Ilham selaku Kepala Bidang Kepemudaan:

“Sebagai Kepala Bidang Kepemudaan, saya melihat peran saya sangat vital dalam mengembangkan program-program yang mendukung potensi dan partisipasi pemuda di Kabupaten Enrekang. Secara subjektif, saya merasa bahwa tanggung jawab saya bukan hanya sekedar melaksanakan program, tetapi juga memotivasi dan membimbing para pemuda agar mereka dapat berkontribusi positif untuk masyarakat..”¹²⁵

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara subjektif, perannya sebagai Kepala Bidang Kepemudaan sangat penting untuk pengembangan potensi pemuda di Kabupaten Enrekang. Ia memandang tanggung jawabnya tidak hanya sebatas pelaksanaan program, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang berkontribusi pada karakter dan keterampilan pemuda.

Berikut wawancara dengan Audiyah Islamiati, selaku Kepala Bagian Keuangan:

“Peran saya adalah memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efisien dan efektif. Saya merasa penting untuk memantau pengeluaran dan memastikan bahwa semua program mendapatkan dana yang sesuai dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.”¹²⁶

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengelola dana merasa bahwa perannya krusial dalam memastikan penggunaan dana yang efisien dan sesuai anggaran untuk mendukung keberhasilan program.

¹²⁵ Muh. Ilham, Kepala Bidang Kepemudaan, Wawancara di Dispopar Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 Juni 2024.

¹²⁶ Audiyah Islamiati, Kepala Bagian Keuangan, Wawancara di Dispopar Kabupaten Enrekang, Tanggal 16 juni 2024.

Berikut wawancara dengan Bapak Eka Febryansah selaku Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata:

“Aturan umum seperti menjaga kebersihan lingkungan menunjukkan bahwa pengelola wisata sangat peduli dengan lingkungan dan kenyamanan wisatawan. Selain itu, saran dari wisatawan terkait aturan dan kebijakan juga sangat berguna bagi kami sebagai bahan evaluasi kedepannya.”¹²⁷

Dari wawancara tersebut, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata menyadari bahwa untuk mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan, penting untuk memperoleh masukan dari wisatawan tentang peran dan pengalaman mereka di objek wisata yang dikelola. Masukan ini membantu dalam menilai keberhasilan upaya pengelolaan serta untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisata. Dengan mendengarkan saran dan pendapat wisatawan, Dinas ini dapat mengadaptasi kebijakan dan praktik pengelolaan yang lebih baik, sehingga mampu menjaga daya tarik objek wisata, mempertahankan kelestarian lingkungan, serta meningkatkan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal dan pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak dari Dispopar Kabupaten Enrekang, dapat disimpulkan bahwa secara subjektif setiap individu dalam organisasi merasakan pentingnya peran mereka masing-masing dan saling membutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Setiap fungsi, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan program oleh Kepala Seksi, pengelolaan dana oleh Pengelola Dana, hingga administrasi oleh Staf Administrasi, dianggap krusial oleh para pegawai dalam mendukung operasional dan keberhasilan Dispopar. Rasa saling ketergantungan ini mencerminkan pemahaman mendalam bahwa keberhasilan setiap bagian sangat bergantung pada kontribusi dan dukungan dari bagian lain, menciptakan sinergi yang efektif dalam menjalankan tugas dan mencapai sasaran organisasi.

¹²⁷ Eka Febryansah, Kabid Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Dispopar Enrekang, Tanggal 4 Juni 2024.

c. Peran Faktual

Dispopar Enrekang juga fokus pada pelaksanaan perannya secara faktual yaitu mengacu pada peran atau fungsi yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta atau data yang ada. Peran faktual sering kali mengacu pada tugas atau tanggung jawab yang dilakukan berdasarkan informasi konkret, bukti empiris, atau data yang terverifikasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memiliki dasar yang kuat dan relevan dengan kondisi yang sebenarnya.

Berikut wawancara dengan Bapak Eka Febryansah selaku Kabid Pemasaran Pariwisata:

“Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat adalah komponen penting dari strategi promosi kami. Mereka melakukan kegiatan sosialisasi dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata sebagai motor penggerak ekonomi lokal.”¹²⁸

Berikut wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku Fungsional Bidang Kepemudaan:

"Sebagai bagian dari upaya kami untuk mengembangkan objek wisata di Kabupaten Enrekang, kami telah melaksanakan beberapa program konkret, termasuk perbaikan infrastruktur jalan menuju objek wisata, penyediaan fasilitas pendukung seperti toilet umum, dan pelatihan pemandu wisata. Kami juga secara aktif mengadakan event lokal seperti festival budaya untuk menarik pengunjung."¹²⁹

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dispopar telah melaksanakan program konkret yang meliputi perbaikan infrastruktur, penyediaan fasilitas pendukung, pelatihan pemandu wisata, dan penyelenggaraan event lokal untuk mendukung pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang.

Seperti yang juga diungkapkan Ibu Ninin Herliana dalam wawancara berikut:

“Selain pelatihan keterampilan, Dispopar juga memberikan dukungan kepada sumber daya manusia lokal melalui bimbingan dan mentoring. Ini

¹²⁸ Eka Febryansah, Kabid Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Dispopar Enrekang, Tanggal 4 Juni 2024.

¹²⁹ Mulyadi, Fungsional Bidang kepemudaan, Wawancara di Kantor Dispopar Enrekang Tanggal 4 Juni 2024.

bertujuan untuk membantu masyarakat lokal memahami praktik terbaik dalam mengelola dan mempromosikan destinasi pariwisata mereka. Melalui pendampingan ini, mereka dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang industri pariwisata dan mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan destinasi pariwisata mereka.”¹³⁰

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dispopar memberikan dukungan yang komprehensif kepada sumber daya manusia lokal melalui pelatihan keterampilan, bimbingan, dan mentoring. Dukungan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat lokal tentang praktik terbaik dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata, serta membantu mereka menerapkan strategi yang efektif dalam pengelolaan pariwisata.

Berikut wawancara dengan Bapak Maryadi selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi:

“Untuk saat ini kami belum melakukan survei di objek wisata yang kami kelola. Tapi fakta di lapangan memperlihatkan bahwa kerjasama kami dengan masyarakat dalam meningkatkan literasi pariwisata bagi masyarakat Kabupaten Enrekang masih belum maksimal. Oleh karena itu beberapa kali kami mengadakan sosialisasi serta bekerja sama dengan Poltekpar Makassar untuk turut membantu kami memberikan pelatihan pemandu wisata. Nah saat ini di Kabupaten Enrekang sudah punya sekitar 20 pemandu wisata gunung bersertifikat nasional.”¹³¹

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya kerjasama antara pengelola objek wisata dan masyarakat dalam meningkatkan literasi pariwisata di Kabupaten Enrekang belum mencapai hasil yang diharapkan. Meskipun belum ada survei yang dilakukan, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk memperkuat keterlibatan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pariwisata.

Salah satu kegiatan Pelatihan Mitigasi Bencana di destinasi wisata pernah dilakukan oleh Dispopar Kabupaten Enrekang dalam rangka meningkatkan

¹³⁰ Ninin Herlianan, sub bidang fungsional penerjemah, Wawancara Di Kantor Dispopar, Wawancara Tanggal 4 Juni 2024.

¹³¹ Aswad, Fungsional Bidang Pariwisata, wawancara di Dispopar kabupaten Enrekang, tanggal 4 juni 2024.

kemampuan masyarakat untuk bertindak cepat dalam penanganan bencana di sebuah destinasi wisata. Hal ini dapat dilihat dari gambar 4.8 berikut ini.



Gambar 4.8. Pelatihan Mitigasi Bencana Di Destinasi Wisata

Gambar di atas menunjukkan bahwa Dispopar Enrekang berperan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat lokal. Kegiatan Pelatihan tersebut dimulai dari Senin – Rabu, 15 – 17 November 2021 dan dihadiri 42 orang. Mereka merupakan utusan dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis), Pengelola objek wisata. Untuk memaksimalkan pelatihan mitigasi bencana tersebut, pihak Dispopar mengundang pemateri dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Enrekang. Dengan pelatihan dan bimbingan yang tepat, masyarakat lokal dapat memberikan layanan yang lebih baik dan berkontribusi pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Dispopar Enrekang menunjukkan komitmen yang kuat dalam melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal sebagai bagian integral dari pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Objek wisata yang dikelola Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Enrekang

Dalam hal jenis objek wisata yang dikelola Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang, Terdapat tiga objek wisata yang dikelola oleh dinas ini, yang semuanya memiliki daya tarik dan karakteristik yang unik. Objek-objek wisata ini tidak hanya menarik wisatawan lokal, tetapi juga menawarkan pengalaman yang memikat bagi pengunjung dari luar daerah. Berikut hasil temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan juga studi dokumentasi:

Objek wisata alam merupakan objek wisata yang menawarkan keindahan pemandangan alami. Menurut Diena M. Lemy objek wisata alam adalah objek wisata yang memanfaatkan keindahan alam yang murni tanpa adanya modifikasi buatan manusia. Contohnya termasuk laut, pantai, gunung berapi, danau, sungai, fauna langka, kawasan lindung, cagar alam, serta berbagai pemandangan alam lainnya. Permandian Alam Lewaja adalah salah satu objek wisata yang dikelola Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang. Objek wisata ini menjadi tujuan wisata yang menonjolkan pesona alamnya. Permandian Alam Lewaja terbuka untuk wisatawan, permandian Alam Lewaja dapat diakses dalam waktu 10 hingga 15 menit dari pusat kota Kabupaten Enrekang, yang berjarak 5 (lima) kilometer. Permandian Alam Lewaja menjadi salah satu daya tarik utama Kabupaten Enrekang yang dikelola oleh Dispopar. Lokasi ini menawarkan pengunjungnya kesempatan untuk menikmati kolam renang alami yang airnya berasal dari mata air pegunungan sekitar. Keindahan alam sekitarnya dan udara segar membuat Permandian Alam Lewaja menjadi tempat yang populer untuk rekreasi dan relaksasi.

Objek wisata budaya merupakan sebuah atraksi yang diciptakan oleh manusia dan didasari oleh budaya masing-masing daerah. Objek wisata budaya

melibatkan pemanfaatan budaya, adat, dan kebiasaan setempat sebagai daya tarik dan atraksi wisata, sambil tetap menekankan aspek-aspek budaya, baik yang berkaitan dengan seni. Villa Bambapuang salah satu destinasi lain yang dikelola oleh Dispopar Enrekang, Villa Bambapuang tidak hanya sekedar objek wisata akomodasi, tetapi juga sebagai wadah bagi Kabupaten Enrekang untuk memperkenalkan budaya, tarian dan adat istiadat melalui seminar budaya, pertunjukan bertema budaya. Terletak di antara barisan pegunungan Buttu Kabobong dan Gunung Nona, villa ini menawarkan penginapan dengan pemandangan alam yang eksotis dan masih terjaga keasriannya. Pengunjung dapat menikmati ketenangan dan keindahan alam sekitar yang memanjakan mata dan jiwa.

Objek wisata buatan menyuguhkan daya tarik wisata yang dibuat secara khusus oleh manusia dengan tujuan atau minat tertentu diluar wisata alam dan budaya. Wisata buatan dapat dianggap sebagai salah satu cara untuk mendukung dan melengkapi kegiatan pariwisata lainnya. Villa Emas Latimojong menjadi salah satu pilihan utama bagi wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Enrekang. Terletak di ketinggian dengan pemandangan Gunung Latimojong yang megah, villa ini menawarkan akomodasi yang nyaman serta suasana yang tenang dan jauh dari hiruk-pikuk kota. Sebagai objek wisata yang menonjolkan fasilitas buatan manusia, Villa ini menjadi akomodasi bagi wisatawan yang hanya sekedar berkunjung ke Gunung Latimojong atau wisatawan yang hendak mendaki Gunung Latimojong.

Setelah di analisis menggunakan teori objek wisata dari Diena M. Lemy, maka dapat diidentifikasi bahwa dari tiga objek wisata yang dikelola oleh Dispopar Kabupaten Enrekang, masing-masing menonjolkan wisata alamnya, budaya dan buatan. Seperti objek wisata Permandian alam lewaja yang menonjolkan panorama alam dan air pegunungan. Vila Bambapuang yang memfasilitasi kegiatan kebudayaan sebagai media promosi budaya di Kabupaten Enrekang. Dan

yang terakhir Villa Emas Latimojong yang mengedepankan kenyamanan pengunjung dengan fasilitas yang disediakan.

Temuan ini di dukung oleh penelitian M. Aswad Hasta yang berjudul “Peran Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”.¹³² Dalam penelitiannya, M. Aswad Hasta juga mengidentifikasi jenis atraksi wisata di Kabupaten Enrekang, utamanya di Kecamatan Baraka. M. Aswad Hasta mengidentifikasi 3 jenis atraksi wisata yaitu, wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian M. Aswad Hasta, yaitu identifikasi atraksi wisata yang dilakukannya tidak secara detail dijelaskan, sedangkan penelitian ini menjelaskan secara detail 3 jenis atraksi wisata.

Dalam pengelolaan objek wisata, Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Enrekang mempertimbangkan aspek pariwisata syariah terlepas dari jenis daya tarik wisata yang ditawarkan. Pendekatan ini mencakup beberapa hal yang penting untuk memastikan bahwa objek wisata tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan, keseimbangan sosial, dan kenyamanan bagi wisatawan Muslim. Salah satu aspek utama yang diperhatikan adalah kesesuaian fasilitas dengan syariat Islam, seperti pilihan makanan halal, pemisahan antara area laki-laki dan perempuan untuk tempat beribadah, serta penyediaan mushalla.

Selain itu, dalam pengelolaan dan promosi objek wisata, Dinas ini juga memastikan bahwa tidak ada kegiatan atau produk yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini termasuk dalam hal hiburan, penggunaan bahasa, dan promosi yang menghormati nilai-nilai Islam dan tidak melanggar adab-adab yang berlaku dalam masyarakat Muslim. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan wisata yang aman, nyaman, dan sesuai dengan tuntutan

¹³² M Aswad Hasta, ”Peran Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”(Universitas Hasanuddin,2022), h. 1.

syariat, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan Muslim dan memberikan pengalaman wisata yang bermakna bagi mereka.

Dalam Al-Quran, terdapat ayat-ayat yang memberikan pedoman tentang bagaimana seharusnya perilaku umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks perjalanan atau wisata. Beberapa ayat yang relevan antara lain: Surah Al-Baqarah (2:168):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ { ١٦٨ }

Terjemahnya:

"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu."¹³³

M. Quraish Shihab menafsirkan ayat di atas, bahwa perintah ini ditujukan kepada seluruh manusia, percaya Kepada Allah atau tidak. seakan-akan Allah berfirman: wahai orang-orang kafir, makanlah yang halal, bertindaklah sesuai dengan hukum, karena itu bermanfaat untuk kalian dalam kehidupan dunia kalian.¹³⁴ Ayat di atas memberi penegasan pentingnya memanfaatkan yang halal dan baik serta menghindari langkah-langkah syaitan. Ayat di atas memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pariwisata, baik alam, budaya, maupun buatan. Perintah untuk makan yang halal dan baik ini tidak hanya terbatas pada makanan tetapi juga mencakup segala sesuatu yang digunakan manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini relevan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan sumber daya alam, konsumsi makanan, dan menjaga etika serta moralitas dalam interaksi

¹³³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya, QS 2:168*

¹³⁴ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an". Ed (5), Lentera Hati, 2005, h 380.

sosial. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, umat Islam dapat menjalani kehidupan yang lebih baik, seimbang, dan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa dalam konteks pengelolaan sumber daya alam, pandangan islam mengajarkan untuk menggunakan sumber daya alam dengan cara yang halal dan baik berarti tidak merusak lingkungan, menjaga kelestarian alam, dan memastikan bahwa pemanfaatannya membawa kebaikan bagi semua makhluk. Dalam konteks pariwisata alam, misalnya, ini berarti mengembangkan destinasi wisata yang ramah lingkungan, tidak merusak habitat alam, dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat setempat.

Adapun hadisnya yaitu Hadits Al-Arbain An-Nawawiyah :34, Shahih: Shahih Muslim (no. 49)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya:

Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.'"¹³⁵

Hadis dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a. yang diriwayatkan oleh Muslim ini menekankan tanggung jawab setiap individu untuk mencegah kemungkaran dan berperan aktif dalam menjaga kebaikan di lingkungan mereka. Dalam konteks menciptakan lingkungan wisata yang baik dan jauh dari kemungkaran, ini berarti wisatawan, pengelola, dan masyarakat setempat

¹³⁵ Hadis dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., diriwayatkan oleh Shahih dalam Sahih Muslim, no. 49.

harus bersama-sama berupaya memastikan bahwa praktik-praktik yang bertentangan dengan syariat Islam tidak terjadi di tempat-tempat wisata. Misalnya, dalam wisata alam, tindakan seperti merusak alam, membuang sampah sembarangan, atau perilaku yang tidak menghormati lingkungan harus dihindari. Wisatawan yang melihat tindakan seperti itu harus mengambil tindakan, baik dengan menghentikan tindakan tersebut secara langsung, menegur pelakunya, atau minimal mengingatkan melalui otoritas terkait.

Dalam konteks wisata syariah, penerapan hadis ini berarti menjaga dan menghormati adat istiadat serta budaya setempat, menghindari perilaku yang tidak sopan atau merusak, dan memastikan bahwa aktivitas wisata tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Pengelola wisata dapat mengimplementasikan kebijakan yang mendukung nilai-nilai ini, seperti menyediakan fasilitas yang memudahkan wisatawan untuk menjalankan ibadah, mengatur kegiatan budaya yang mendidik dan menghormati tradisi lokal, serta memastikan keamanan dan kenyamanan bagi semua pengunjung. Dengan demikian, lingkungan wisata menjadi tempat yang tidak hanya menarik dan edukatif tetapi juga mempromosikan nilai-nilai kebaikan dan menghindarkan kemungkinan, sesuai dengan tuntunan hadis ini.

Mengidentifikasi jenis atraksi wisata alam, budaya, dan buatan pada objek wisata seperti Permandian Alam Lewaja, Villa Bambapuang, dan Villa Emas Latimojong memiliki beberapa implikasi/dampak positif. Pertama, identifikasi ini membantu dalam pengembangan dan promosi pariwisata yang lebih efektif. Dengan mengetahui keunggulan dan potensi masing-masing jenis atraksi, pengelola dapat merancang strategi pemasaran yang tepat sasaran, menarik lebih banyak wisatawan, dan meningkatkan pendapatan daerah. Kedua, identifikasi ini memungkinkan pengelola untuk menyediakan fasilitas dan layanan yang lebih baik, seperti pemandu wisata yang terlatih untuk menjelaskan kekayaan budaya dan sejarah setempat, serta infrastruktur

yang mendukung kegiatan alam dan buatan. Ini meningkatkan pengalaman wisatawan, membuat mereka lebih puas dan berpotensi kembali di masa depan.

Namun, ada juga dampak negatif yang perlu diperhatikan. Pertama, peningkatan jumlah wisatawan dapat menyebabkan tekanan berlebihan pada lingkungan alam dan budaya setempat. Misalnya, terlalu banyak wisatawan yang datang ke Permandian Alam Lewaja bisa menyebabkan kerusakan pada ekosistem air dan vegetasi sekitarnya. Kedua, atraksi buatan yang tidak dikelola dengan baik bisa merusak keaslian dan keindahan alam atau budaya yang ada. Misalnya, pembangunan fasilitas modern yang tidak sesuai dengan karakter lokal di Villa Bambapuang atau Villa Emas Latimojong bisa mengurangi nilai estetika dan keunikan tempat tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengelola atraksi wisata dengan bijaksana, memastikan bahwa pengembangan pariwisata dilakukan secara berkelanjutan dan sejalan dengan pelestarian lingkungan serta budaya setempat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengembangan wisata terdiri dari potensi alam, budaya, dan manusia jika ditinjau dari teori I Putu Anom. Faktor alam adalah yang meliputi keindahan panorama alam seperti pegunungan, pantai, dan air terjun merupakan aset utama yang dapat menarik wisatawan. Keindahan alam yang alami tanpa campur tangan manusia memberikan pengalaman yang unik dan autentik bagi pengunjung. Selain itu, kekayaan budaya lokal seperti tradisi, tarian, festival, dan kuliner khas juga menjadi daya tarik yang kuat. Budaya yang kaya dan beragam dapat memberikan pengalaman wisata yang mendalam dan edukatif, serta meningkatkan apresiasi terhadap kearifan lokal.

Di samping faktor alam dan budaya, sumber daya manusia juga merupakan faktor pendorong yang krusial. Keterlibatan masyarakat lokal dalam industri pariwisata dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan memperkaya pengalaman wisatawan. Pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi penduduk setempat, seperti pelatihan pemandu wisata, bahasa asing, dan manajemen pariwisata, akan meningkatkan profesionalisme dan kapabilitas mereka dalam melayani wisatawan. Partisipasi aktif masyarakat lokal tidak hanya memperkuat ekonomi lokal tetapi juga memastikan bahwa pariwisata berkembang dengan cara yang berkelanjutan dan menghormati nilai-nilai budaya serta lingkungan setempat.

Faktor alam adalah berbagai sumber daya dan keindahan alam yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, termasuk pariwisata. Keindahan alam termasuk panorama alam yang menakjubkan seperti pegunungan, pantai, air terjun, danau, dan hutan. Keindahan alam ini dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman visual dan rekreasi di alam terbuka. Dari hasil wawancara dengan Bapak Eka Febryansah Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Dispopar Kabupaten Enrekang, dia mengatakan bahwa faktor alam menjadi elemen utama yang mendukung pariwisata di Kabupaten Enrekang. Panorama alam yang indah dengan sungai yang mengalir, pepohonan asri, serta bukit-bukit yang tertata alami memberikan kesan eksotik dan estetika yang luar biasa.

Faktor kebudayaan adalah faktor yang merujuk pada berbagai aspek budaya yang mempengaruhi dan membentuk masyarakat, termasuk nilai-nilai, norma, adat istiadat, tradisi, bahasa, seni, dan kepercayaan. Faktor kebudayaan mencakup cara hidup dan praktik sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi, serta peran budaya dalam identitas dan interaksi sosial. Dalam konteks pariwisata, faktor kebudayaan menjadi daya tarik utama yang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk mengenal dan merasakan pengalaman budaya lokal, seperti festival, seni pertunjukan, kerajinan tangan, dan kuliner tradisional.

Pemahaman dan penghargaan terhadap faktor kebudayaan dapat mendorong pelestarian warisan budaya dan meningkatkan kerjasama serta saling pengertian antarbudaya. Dari wawancara dengan Bapak Eka Febryansah selaku Ketua Bidang Pemasaran Pariwisata, kekayaan budaya di Kabupaten Enrekang ini sangat membantu dalam menarik kunjungan wisatawan. Wisatawan saat ini kan mencari pengalaman yang autentik ekat dengan alam dan budaya, dan kebetulan juga Enrekang menawarkan itu.

Faktor manusia adalah faktor yang merujuk pada peran, keterlibatan, dan kontribusi individu atau kelompok dalam berbagai kegiatan dan proses, termasuk dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata. Faktor ini mencakup aspek-aspek seperti keterampilan, pengetahuan, kreativitas, dedikasi, dan interaksi sosial dari sumber daya manusia. Dalam konteks pariwisata, faktor manusia sangat penting karena pemandu wisata, pengelola fasilitas, dan komunitas lokal memainkan peran kunci dalam memberikan pengalaman yang positif dan berkualitas kepada wisatawan. Keberhasilan pengembangan pariwisata sering kali bergantung pada kemampuan manusia untuk beradaptasi, berinovasi, dan bekerja sama dalam memajukan destinasi wisata. Dari wawancara dengan Eka Febryansah, Beliau mengungkapkan bahwa masyarakat setempat dilibatkan dalam berbagai aspek, mulai dari pemandu wisata hingga pengelola, Mereka berperan penting sebagai pemandu wisata yang tidak hanya mengenalkan keindahan alam dan warisan budaya lokal kepada pengunjung, tetapi juga sebagai duta yang mempromosikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal kepada para tamu.

Dari hasil wawancara dengan Kabid Pemasaran Pariwisata yaitu Bapak Eka Febryansah, beliau menyatakan bahwa Faktor alam, budaya, dan manusia memegang peranan krusial sebagai pendukung utama dalam meningkatkan objek wisata di Kabupaten Enrekang. Faktor alam, dengan keindahan pegunungan, danau, dan pantai, menawarkan daya tarik yang memikat bagi wisatawan. Faktor budaya, melalui warisan tradisional, seni, dan adat istiadat lokal, menambah

keunikan dan nilai tambah pada destinasi wisata. Sementara itu, faktor manusia, dengan keterampilan, pengetahuan, dan dedikasi dari pengelola dan komunitas lokal, memastikan pengelolaan yang efektif dan pelayanan yang berkualitas. Ketiga faktor ini secara sinergis mendukung peran dinas dalam mengembangkan dan mempromosikan objek wisata, menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung dan meningkatkan daya tarik pariwisata di daerah tersebut.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang ada 3 yaitu faktor alam, kebudayaan dan manusia sesuai dengan teori I Putu Anom. Dalam konteks pengembangan objek wisata di Enrekang, Potensi alam Enrekang yang kaya akan lanskap pegunungan, air terjun yang indah, dan sumber daya alam lainnya, menjadi landasan kuat dalam menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman alam yang autentik dan petualangan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan dan pengelolaan yang baik terhadap aset alam ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga berpotensi sebagai motor penggerak ekonomi lokal melalui pendapatan pariwisata yang dapat didistribusikan secara adil ke dalam masyarakat.

Budaya tidak hanya terbatas pada sastra dan seni, tetapi juga mencakup semua aspek cara hidup, tradisi, adat istiadat, dan kebiasaan yang diamalkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dari sudut pandang kebudayaan, saya menemukan bahwa Enrekang memiliki warisan budaya yang kaya, termasuk tradisi adat yang unik, kesenian lokal, dan arsitektur tradisional yang menarik. Penelitian saya menunjukkan bahwa mempromosikan kebudayaan lokal dapat menarik wisatawan yang ingin mendalami dan menghargai keanekaragaman budaya daerah tersebut. Dengan membangun infrastruktur pariwisata yang memadai dan mengadakan festival budaya, Enrekang dapat meningkatkan daya tarik wisata kebudayaan dan memperkuat identitas lokal.

Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang mempekerjakan banyak orang dan erat kaitannya dengan interaksi sosial di masyarakat atau komunitas

setempat. Untuk mengembangkan destinasi pariwisata, diperlukan tenaga kerja pariwisata yang terlatih dan partisipasi aktif dari masyarakat yang menyadari manfaat dan tanggung jawab mereka terhadap pertumbuhan pariwisata di daerah mereka. Pelatihan dalam manajemen homestay, pemandu wisata, dan keahlian lainnya dapat membantu meningkatkan profesionalisme dan kemampuan masyarakat lokal dalam melayani pengunjung dengan baik. Selain itu, konsep pariwisata budaya dalam strategi pengembangannya membutuhkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang memadai dan tersebar di seluruh objek dan daya tarik wisata. Melalui penelitian ini, saya percaya bahwa penguatan kapasitas manusia akan memberikan dampak positif secara ekonomi dan sosial bagi Enrekang, dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, sebagai peneliti, argumen saya menunjukkan bahwa integrasi potensi alam yang melimpah, kekayaan budaya yang unik, dan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan adalah kunci untuk mengoptimalkan pengembangan objek wisata di Enrekang. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta dalam merancang strategi yang holistik dan berkelanjutan akan memastikan bahwa potensi pariwisata Enrekang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kesejahteraan bersama.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan temuan penelitian dari Romi Gunawan yang berjudul “Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Bono”.¹³⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik penelitian Romi Gunawan dan penelitian ini menyoroti pentingnya faktor-faktor pendukung seperti alam, budaya, dan sumber daya manusia/institusi. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor alam memberikan daya tarik utama untuk wisata, budaya berkontribusi pada pengenalan dan pelestarian kekayaan lokal, dan peran

¹³⁶ Romi Gunawan, “Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Bono” (Universitas Islam Riau, 2020).

manusia atau institusi sangat penting dalam mengelola dan mempromosikan objek wisata. Keduanya menekankan bahwa pengembangan yang efektif memerlukan integrasi ketiga faktor ini untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan memastikan keberlanjutan jangka panjang objek wisata.

b. Faktor penghambat

Dalam konteks pengembangan objek wisata di Enrekang, sejumlah faktor penghambat menjadi fokus utama bagi peneliti dan pengambil kebijakan. Menurut Suwantoro, faktor-faktor seperti dana yang terbatas, letak geografis yang sulit dijangkau, dan kompleksitas kepemilikan lahan mempengaruhi kemajuan pariwisata.¹³⁷ Dana yang terbatas sering kali menjadi tantangan utama dalam merancang dan melaksanakan proyek infrastruktur serta memperbaiki fasilitas pendukung di objek wisata.

Letak geografis Enrekang yang terletak di wilayah pegunungan dengan akses transportasi yang terbatas juga menjadi penghambat dalam menarik jumlah wisatawan yang signifikan serta membatasi wisatawan untuk datang. Letak geografis Enrekang yang terpencil atau sulit diakses bagi pengunjung dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata. Penelitian saya menunjukkan bahwa kurangnya pengenalan terhadap objek wisata di Kabupaten Enrekang disebabkan oleh lokasinya yang terpencil, sehingga banyak wisatawan lokal maupun luar daerah yang belum mengetahui keberadaannya. Untuk mengatasi hal ini, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) Kabupaten Enrekang berperan aktif dalam melakukan sosialisasi dan promosi yang efektif. Melalui berbagai media, baik online maupun offline, serta melibatkan penggiat wisata dan masyarakat lokal, Dispopar berusaha meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap potensi wisata yang ada. Selain itu, kegiatan promosi seperti festival budaya, kuliner, dan seni juga digelar untuk memperkenalkan kekayaan alam dan budaya Enrekang kepada khalayak yang lebih luas.

¹³⁷ Suwantoro, G. Dasar-dasar pariwisata (2019) h 15.

Masalah kepemilikan lahan yang kompleks dapat memperlambat proses perizinan dan pengembangan infrastruktur pariwisata yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Penelitian saya menunjukkan bahwa kepemilikan lahan yang kompleks, klaim atas tanah yang saling bertentangan, atau proses perizinan yang rumit dapat memperlambat atau bahkan menghentikan proyek pengembangan pariwisata. Konflik terkait pemilikan tanah dapat menghambat upaya untuk mengembangkan infrastruktur wisata seperti hotel, resor, atau fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, birokrasi yang lambat dalam penyelesaian masalah kepemilikan tanah juga dapat menambah biaya dan waktu dalam pengembangan proyek pariwisata.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk evaluasi dan monitoring berkelanjutan terhadap program-program yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata, memastikan bahwa tujuan pengembangan wisata tercapai dengan optimal. Langkah-langkah strategis perlu diambil oleh pemerintah daerah dan stakeholders terkait. Dibutuhkan pendekatan yang baik dalam mengelola sumber daya keuangan yang terbatas dengan melakukan alokasi yang efektif serta mencari sumber pendanaan alternatif. Perbaikan infrastruktur transportasi dan aksesibilitas ke objek wisata juga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan pengunjung. Selain itu, penyelesaian masalah kepemilikan lahan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Enrekang.

Hasil penelitian ini di perkuat oleh hasil penelitian dari Golam Grozal yang berjudul “Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Pasaman Dalam Pengembangan Taman Wisata Alam Rimbo Panti Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat”.¹³⁸ Hasil penelitian Golam Grozal menunjukkan bahwa anggaran/dana yang terbatas menjadi faktor penghambat

¹³⁸ Golam Grozal, “Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata dalam Pengembangan Taman Wisata Alam rimbo Panti Kabupaten Pasaman provinsi Sumatera Barat” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), H. 1

dalam upaya memaksimalkan pengembangan objek wisata. Dalam penelitiannya, Golam Grozal juga menjelaskan agar pemerintah diharapkan untuk terus menyediakan dana guna pengembangan Taman Wisata Alam Rimbo Panti, sehingga di masa depan, fasilitas dan infrastruktur dapat ditingkatkan untuk meningkatkan rasa aman dan nyaman pengunjung. Selain itu, penting juga agar masyarakat sekitar objek wisata atau Pokdarwis dapat memanfaatkan dana yang diberikan oleh pemerintah dengan sebaik-baiknya.

Al-Quran mengajarkan bahwa manusia diberi tanggung jawab sebagai khalifah di bumi untuk menjaga alam dan memanfaatkannya secara bijaksana. Dalam surah Al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ۝

Terjemahnya

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang bermanfaat bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi yang telah mati dan Dia sebarkan padanya segala jenis binatang, serta peredaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan."¹³⁹

M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa ayat ini menekankan penciptaan alam semesta dan fenomena alam seperti pergantian malam dan siang adalah bukti nyata kekuasaan Allah. Hal ini dimaksudkan untuk membangkitkan

¹³⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, QS 2:164

kesadaran dan keimanan orang-orang yang berpikir dan menggunakan akalunya. Tafsir ini juga menunjukkan bahwa tanda-tanda kekuasaan Allah tersebut seharusnya mengarahkan manusia untuk lebih memahami dan merenungkan kebesaran-Nya.¹⁴⁰ Ayat di atas juga menegaskan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab dan menjaga keseimbangan ekosistem, sesuai dengan perintah Allah untuk menggunakan nikmat-Nya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Untuk itu, melibatkan pemangku kepentingan dalam kerjasama perencanaan dan pengelolaan wisata syariah di kawasan wisata alam, hal ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dalam memanfaatkan sumber daya alam sehingga terhindar dari ancaman kerusakan.

Hadis yang berkaitan dengan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi untuk menjaga alam dan memanfaatkannya secara bijaksana yaitu Sahih Muslim No. 155:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ بَنَى بُنْيَانًا فِي غَيْرِ ظُلْمٍ وَلَا اِعْتِدَاءٍ أَوْ غَرَسَ غَرْسًا فِي غَيْرِ ظُلْمٍ وَلَا اِعْتِدَاءٍ كَانَ لَهُ أَجْرٌ جَارِيًا مَا انْتَفَعَ بِهِ مِنْ خَلْقِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ رَوَاهُ أَحْمَدُ

Artinya:

Dari sahabat Muadz bin Anas ra, Rasulullah saw bersabda, ‘Siapa saja yang mendirikan bangunan atau menanam pohon tanpa kezaliman dan melewati batas, niscaya itu akan bernilai pahala yang mengalir selama bermanfaat bagi makhluk Allah yang bersifat rahman.’¹⁴¹

Hadis di atas menggarisbawahi pentingnya memanfaatkan sumber daya secara bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam konteks pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang, hadis ini menekankan tanggung jawab untuk memanfaatkan potensi alam, budaya, dan manusia dengan cara yang adil dan

¹⁴⁰ M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an”. Ed (5), Lentera Hati, 2005, h 374.

¹⁴¹ Hadis dari Muadz bin Anas r.a., diriwayatkan oleh Shahih dalam Sahih Muslim, no. 155.

bermanfaat. Memastikan bahwa pembangunan infrastruktur wisata dilakukan tanpa merusak lingkungan, mempromosikan budaya lokal dengan cara yang tidak merugikan, serta memberdayakan masyarakat lokal secara berkelanjutan, semuanya merupakan bentuk tanggung jawab yang sejalan dengan prinsip-prinsip kebaikan dan keadilan yang dianjurkan dalam Islam. Dengan pendekatan ini, setiap upaya dalam pengembangan wisata akan mendapatkan nilai pahala yang berkelanjutan selama memberikan manfaat kepada banyak pihak.

Diidentifikasinya faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang, seperti potensi alam, kekayaan budaya, dan keterlibatan masyarakat, dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan memahami dan memanfaatkan potensi alam seperti keindahan pegunungan dan air terjun, serta kekayaan budaya lokal seperti festival dan tarian tradisional, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dapat merancang strategi pengembangan yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik daerah. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata juga dapat memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab, meningkatkan kualitas layanan, serta menciptakan lapangan pekerjaan baru. Ini pada akhirnya akan meningkatkan daya tarik objek wisata dan menarik lebih banyak pengunjung, yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan pelestarian budaya.

Namun, ada juga dampak negatif yang mungkin timbul dari diidentifikasinya faktor-faktor ini jika tidak dikelola dengan baik. Pengembangan yang tidak memperhitungkan kapasitas lingkungan atau kebutuhan masyarakat bisa menyebabkan kerusakan alam, seperti pencemaran atau penurunan kualitas ekosistem. Selain itu, jika pengembangan budaya tidak dilakukan secara sensitif, bisa mengakibatkan komodifikasi budaya atau kehilangan nilai-nilai tradisional asli. Keterlibatan masyarakat juga dapat menimbulkan ketidaksetaraan jika tidak ada regulasi yang jelas, mengakibatkan ketidakadilan dalam distribusi manfaat atau konflik antara pihak-pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penting untuk

memastikan bahwa semua faktor pendukung dikelola dengan prinsip keberlanjutan dan keadilan sosial.

3. Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Enrekang

Peran merujuk pada fungsi atau tugas yang dimainkan oleh seseorang, kelompok, atau entitas dalam suatu konteks tertentu. Dalam konteks organisasi, peran menggambarkan tanggung jawab, kontribusi, dan aktivitas yang diharapkan dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Peran juga mencakup cara bagaimana individu atau kelompok berinteraksi dengan yang lain dan bagaimana mereka mempengaruhi atau dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Enrekang memegang peran penting dalam mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata serta kegiatan pemuda dan olahraga di wilayah tersebut. Sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab, dinas ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan daya tarik pariwisata Enrekang, mempromosikan kegiatan pemuda yang positif, serta mendukung perkembangan olahraga sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan pengembangan potensi atletik lokal. Peran strategis Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata mencakup berbagai inisiatif, mulai dari pengembangan objek wisata hingga promosi dan pelatihan yang memperkaya kehidupan masyarakat setempat.

Ditinjau dari peran menurut Soekanto, peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Enrekang secara normatif berpegang pada Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Enrekang Nomor 08 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Enrekang Tahun 2017-2028. Undang-Undang ini mengatur beberapa aspek terkait pengembangan pariwisata di Enrekang, termasuk peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata, promosi pariwisata, perlindungan lingkungan, serta hak dan kewajiban pelaku usaha pariwisata.

Peran subjektif Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Enrekang, seperti yang dilihat dari sudut pandang wisatawan, menunjukkan bahwa ada penilaian positif terhadap implementasi kebijakan dan aturan di objek wisata yang dikelola oleh dinas tersebut. Wisatawan mengakui bahwa kebijakan yang ada sudah berjalan cukup baik dalam memastikan keteraturan dan kenyamanan selama kunjungan mereka. Namun, dalam perspektif subjektif ini, ada juga catatan bahwa sosialisasi terkait aturan dan kebijakan perlu ditingkatkan. Wisatawan berharap agar informasi terkait aturan yang berlaku lebih mudah diakses dan dipahami oleh pengunjung, sehingga meminimalkan potensi kesalahpahaman atau pelanggaran yang tidak disengaja.

Selain itu, wisatawan juga menyuarakan perlunya penerapan sanksi yang lebih tegas bagi pelanggar aturan di objek wisata. Meskipun aturan mungkin sudah ada, keberadaan sanksi yang jelas dan diterapkan secara konsisten dianggap penting untuk menjaga disiplin dan kepatuhan pengunjung terhadap regulasi yang berlaku. Dengan demikian, perbaikan dalam hal sosialisasi aturan dan penerapan sanksi yang lebih konsisten dapat meningkatkan pengalaman wisatawan serta mempertahankan integritas dan keberlanjutan objek wisata di Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan temuan hasil wawancara, peran faktual Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) Kabupaten Enrekang dapat dilihat melalui kerjasamanya dengan Poltekpar Makassar dalam memberikan pelatihan kepada pemandu wisata gunung. Saat ini, telah terlatih sebanyak 20 orang pemandu wisata yang telah mendapatkan sertifikat nasional. Kerjasama ini menunjukkan komitmen Dispopar Enrekang dalam meningkatkan kualitas layanan pariwisata, khususnya dalam mendukung pengembangan wisata di wilayahnya. Dukungan dan partisipasi aktif dari para pemangku kepentingan mampu memberdayakan masyarakat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Interaksi antara semua pemangku kepentingan perlu dianalisis karena mereka akan menciptakan ruang pemberdayaan atau ketidakberdayaan masyarakat di daerah tertentu.

Dari temuan penelitian di atas dikuatkan dengan persamaan penelitian saya dan penelitian dari M. Aswad Hasta dengan judul peran dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata dalam pengembangan wisata di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Kesamaanya bahwa Dinas Pariwisata Enrekang berperan dan bertindak sesuai dengan aturan yang ada, sekaligus berfungsi sebagai komunikator dan fasilitator bagi masyarakat. Tujuannya adalah agar pengembangan wisata di Kabupaten Enrekang dapat berjalan dengan baik dan maju. Dinas Pariwisata tidak hanya mematuhi regulasi, tetapi juga aktif dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dengan program-program pengembangan pariwisata yang dirancang untuk meningkatkan daya tarik alam, budaya, maupun buatan dan keberlanjutan objek wisata di daerah tersebut.¹⁴²

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai peran Dinas Pariwisata tetapi juga menawarkan solusi konkret untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menunjukkan perlunya sosialisasi dan promosi yang lebih intensif dan efektif untuk memperkenalkan objek wisata yang belum dikenal luas, terutama yang berada di lokasi terpencil.

Dalam Al-Quran, terdapat beberapa ayat yang menggarisbawahi peran pemerintah dan otoritas dalam memastikan kesejahteraan umat dan memberikan kebaikan kepada masyarakat. Seperti yang termuat Q.S An-Nisa (4:58)

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾ { ٥٨ }

Terjemahnya:

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan

¹⁴² M Aswad Hasta, "Peran Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang" (Universitas Hasanuddin, 2022), h. 95-97

hukum di antara manusia, supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."¹⁴³

M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa ayat di atas menggunakan bentuk jamak dari kata "amanah" karena amanah mencakup tidak hanya hal-hal material, tetapi juga non-material dan beragam aspek lainnya. Allah memerintahkan agar semua amanah ini dipenuhi. Amanah mencakup hubungan antara manusia dengan Allah, sesama manusia, lingkungan, serta dirinya sendiri.¹⁴⁴ Ayat di atas memberi penegasan kepada pemerintah atau otoritas yang berwenang untuk menegakkan keadilan dalam setiap kebijakan dan penetapan hukum yang mereka buat. Dalam konteks peran Dinas Pariwisata, ayat ini dapat diinterpretasikan sebagai panggilan untuk memberikan pelayanan dan mengelola sumber daya pariwisata dengan adil dan bertanggung jawab. Setiap keputusan yang dibuat oleh Dinas Pariwisata harus didasarkan pada kebijaksanaan dan panduan yang terbaik, yang berasal dari nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, dan kebaikan. Hal ini mencakup menghormati hak-hak masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi pariwisata dan memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata didistribusikan secara adil di antara mereka.

Adapun hadis tentang menjalankan peran sebaik mungkin yaitu Hadits riwayat Ath-Thabrani dalam al-Mu'jam Al-Ausath no. 897 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah Ta’ala suka apabila salah seorang dari kalian melakukan suatu pekerjaan dia melakukan pekerjaan tersebut dengan sebaik mungkin.”¹⁴⁵

¹⁴³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS 4:58

¹⁴⁴ M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an”. Ed (5), Lentera Hati, 2005, h 481.

¹⁴⁵ Hadis dari Ath-Thabrani., diriwayatkan oleh al-Mu'jam Al-Ausath no. 897.

Hadis di atas menekankan pentingnya kualitas dan ketulusan dalam melaksanakan tugas. Dalam konteks Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispopar), hadis ini menggarisbawahi prinsip bahwa pejabat dinas harus menjalankan setiap aspek pengelolaan pariwisata dengan komitmen terhadap standar tertinggi. Ini mencakup berbagai tanggung jawab, mulai dari penyediaan layanan yang memuaskan bagi wisatawan, pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam yang menjadi daya tarik utama objek wisata, hingga promosi yang efektif dan menarik untuk mendorong kunjungan. Dengan melaksanakan tugas secara optimal dan sesuai prinsip ini, Dispopar tidak hanya memenuhi kewajibannya dengan baik tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat. Prinsip ini mengajak para pejabat untuk menjadikan integritas dan kualitas sebagai landasan utama dalam setiap tindakan mereka, sehingga hasilnya bermanfaat dan memberikan dampak positif yang luas.

Implikasi positif Peran Dispopar dalam merancang dan menerapkan kebijakan pariwisata, mengelola program pengembangan, serta mendukung kegiatan budaya dan olahraga membantu meningkatkan kualitas dan daya tarik objek wisata. Dukungan ini berkontribusi pada peningkatan fasilitas wisata, promosi yang lebih efektif, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia lokal. Dengan adanya pelatihan, bimbingan, dan kerjasama dengan masyarakat lokal, Dispopar dapat mendorong pertumbuhan sektor pariwisata yang berkelanjutan, meningkatkan kunjungan wisatawan, dan memperkuat ekonomi lokal.

Di sisi lain, terdapat dampak negatif yang mungkin timbul dari identifikasi peran ini. Misalnya, jika kebijakan atau program yang diterapkan tidak diimbangi dengan sumber daya yang memadai atau evaluasi yang berkelanjutan, bisa menyebabkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat atau menurunnya kualitas pengalaman wisatawan. Tantangan seperti keterbatasan dana, kurangnya

koordinasi antara instansi terkait, dan kurangnya infrastruktur dapat menghambat implementasi yang efektif dari kebijakan yang ada. Selain itu, jika promosi tidak dilakukan secara menyeluruh atau hanya berfokus pada aspek tertentu saja, hal ini bisa menyebabkan ketidakmerataan dalam pengembangan objek wisata dan ketidakadilan dalam distribusi manfaat ekonomi kepada komunitas.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) Kabupaten Enrekang mengelola tiga objek wisata utama, yaitu Permandian Alam Kolam Renang Lewaja, Villa Bambapuang, dan Villa Emas Latimojong. Permandian Alam Kolam Renang Lewaja menawarkan pengalaman berenang dengan air segar dari mata air pegunungan dan fasilitas rekreasi seperti mini waterboom. Villa Bambapuang memberikan pengalaman baru bagi wisatawan dengan pengetahuan tentang budaya Kabupaten Enrekang dan Villa Emas Latimojong yang menawarkan pemandangan pegunungan yang indah dan lingkungan yang asri, memberikan pengalaman menginap yang nyaman dan menenangkan bagi para wisatawan.
2. Pengembangan objek wisata di Enrekang didukung oleh beberapa faktor pendorong yang signifikan. Potensi alam yang luar biasa dengan keindahan pegunungan dan sumber air alami menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Selain itu, kekayaan budaya lokal seperti tarian tradisional Pajaga dan kerajinan tangan memberikan nilai tambah bagi pengalaman wisata di Enrekang. Potensi manusia yang kompeten dan terlatih juga menjadi faktor yang penting, dengan Dispopar Enrekang aktif memberikan pelatihan pemandu wisata, dan pengelolaan objek wisata untuk meningkatkan kualitas layanan dan manajemen pariwisata. Namun, pengembangan ini dihadapkan pada beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan dana yang membatasi pembangunan infrastruktur dan promosi, letak geografis yang menantang dengan akses transportasi yang sulit, serta masalah kepemilikan lahan yang kompleks dan sering kali menyebabkan konflik.

3. Peran Dispopar Enrekang sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata di daerah tersebut. Untuk menggambarkan peran normatif, subjektif, dan faktual dalam konteks pengelolaan pariwisata, peran normatif mencakup kebijakan melarang wisatawan merusak lingkungan alam. Peran subjektif melibatkan persepsi wisatawan terakait kebijakan yang diterapkan perlu peningkatan dalam hal sosialisasi. Sementara itu, peran faktual berkaitan dengan upaya konkret yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat terutama untuk bidang pemandu wisata gunung.

B. Saran

1. Bagi Dispopar Enrekang sebaiknya meningkatkan kolaborasi dengan sektor swasta, seperti perusahaan perjalanan wisata, hotel, dan restoran, untuk mengembangkan paket wisata yang menarik dan terjangkau. Kolaborasi ini bisa mencakup program promosi bersama, acara-acara khusus, dan pengembangan infrastruktur wisata. Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan dan pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) harus diperluas untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan mempromosikan objek wisata.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Enrekang agar memberikan dukungan kebijakan yang kuat untuk pengembangan pariwisata, termasuk alokasi anggaran yang memadai dan pemberian insentif bagi investor dan pelaku usaha di sektor pariwisata. Selain itu, memperbaiki infrastruktur transportasi menuju objek wisata, seperti jalan raya dan jembatan, untuk memudahkan akses bagi wisatawan juga perlu diperhatikan.
3. Saran bagi Institusi agar dapat berkontribusi melalui penelitian yang mendalam tentang potensi wisata di Enrekang, serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk pengembangan yang lebih efektif.

4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang fokus pada kebutuhan dan potensi pariwisata lokal. Penelitian berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat lokal dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang cara terbaik untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan. Akademisi juga dapat membantu dalam menyusun strategi pengembangan pariwisata yang inklusif dan berbasis pada kearifan lokal, sehingga hasil penelitian dapat langsung diterapkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Amert, I Made Suniatsha. *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), 2019.
- Anom, I P, dan I A Suryasih. *Kebijakan Pembangunan Pariwisata*. *Books.Google.Com*, 2024.
- Ardiwidjaja Roby, "Pariwisata Budaya", Uwais Inspirasi Indonesia., 2020,
- Cholis Azzah Fauziyah, Luchman Hakim, et al. "Sharia tourism development strategy in natural recreation sites of Batu city, East Java." *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events* 3, no. 1 (2019).
- Cooper. *Tourism Principles Dan Practice*. England: Longman Group Limited., 1995.
- Dwi Setyaningsih, Anton Apriyantono, et al. *Analisis Sensori untuk Industri Pangan dan Argo*. Bogor : IPB Press, 2019.
- Gideon, Andrea, Novela Tri Lestari, et al. *Metode Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2023.
- Gromang, Frans. *Tuntunan Keselamatan Keamanan Wisatawan*. (Jakarta: Prad Paramita), 2003.
- Grozalo, Golam. "Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata dalam Pengembangan Taman Wisata Alamrimbo Panti Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat." Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Gunawan, Romi. "Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Bono." Universitas Islam Riau, 2020.
- Ismayanti. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Grasindo, 2010.
- M. Lemy, Diena, Sugiarto, Fiona Elisa, dan Jeremiah Jason. *Perencanaan dan Pengembangan Atraksi Wisata Berkelanjutan*, n.d.
- Muliana, M., Said, Z., & Astuti, A. R. T. Potensi Wisata Syariah Pada Taman Wisata Puncak Bila Di Kabupaten Sidrap. *Shi'ar: Sharia Tourism Research*, 1(02), 2023.
- Hasibuan, Mawar Pranika. "Peranan Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahragasarolangun Dalam Pengelolaan Objekwisata Bukit Tempurung." Universitas Jambi, 2023.
- Parmawati Rita, dkk, "Ekowisata: Determinan Pariwisata Berkelanjutan untuk Mendorong Perekonomian Masyarakat", Universitas Brawijaya Press, 2022. h

23.

- Pitana, I Gede. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009.
- Putra, Adhithia Pahlawan. “Kebijakan Pengembangan Pariwisata Lintas Batas: Studi Kasus Perbatasan Indonesia-Papua New Guinea,” n.d.
- Rachmawati, Eva, dan Joanna Fountain. “*Role of External Stakeholders in Tourism Development and Community Empowerment.*” *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events* 4, no. 1 (2020):.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian Oleh*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya, QS.3:137*. Surabaya : Karya Agung Surabaya, 2016.
- Rosyidah, Masayu, dan Rafiq Fijra. “Metode Penelitian.” Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Siagian, S.P. *Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Reneka Cipta, 1992.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing, 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Soerjono Soekanto. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta, 2013.
- Soetopo Aliefien, Mengenal Lebih Dekat: Wisata Alam Indonesia, Pacu Minat Baca, 2011.
- . *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2008.
- Rulyanti Susi Wardhani, Devi Ayuni, dan Minrohayati Minrohayati. “Development of Strategy for Culture-Based Tourism Village in Tempilang Village, Bangka Barat, Indonesia.” *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events* 5, no. 1 (2021).
- Wibowo. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah

Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Wijayanti, Ani. *Strategi Pengembangan Pariwisata Edukasi Di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019.

Wulansari, Dewi. *Sosiologi: Konsep dan Teori*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Yasa, Nuha Amatullah. "Artikel Pendidikan dan Pengajaran" Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi", 2021.





	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : RESKI MULIANA
 NIM : 2020203893202007
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PROGRAM STUDI : PARIWISATA SYARIAH
 JUDUL : PERAN DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN
 PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN
 OBJEK WISATA DI KABUPATEN ENREKANG

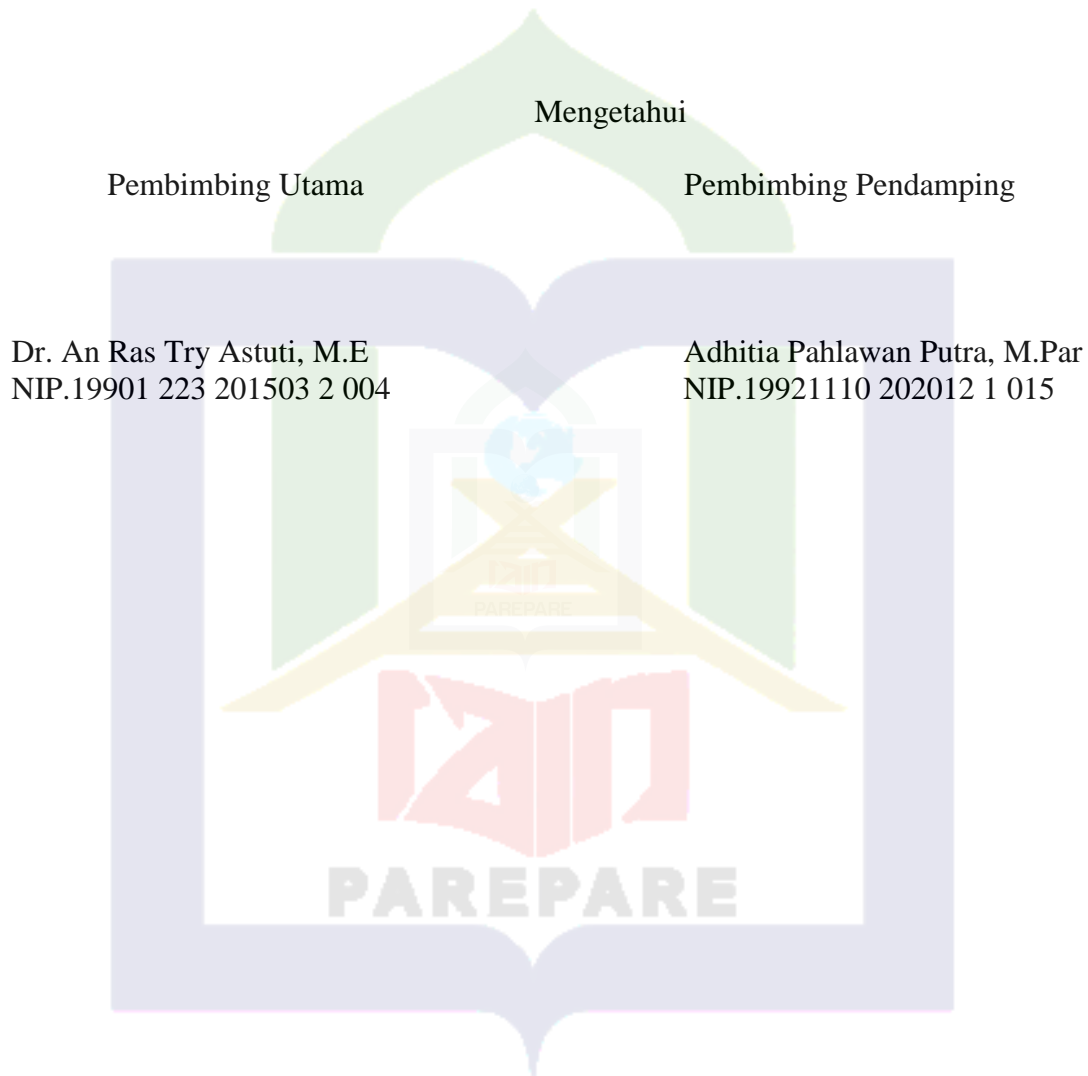
PEDOMAN WAWANCARA

1. Objek wisata mana yang lebih menekankan pada keindahan alamnya, warisan budaya, atau karya buatan manusia? Dan seperti apa contohnya?
2. Bagaimana keindahan alam di objek wisata yang dikelola Dispopar? dan bisa anda jelaskan keunikan atau keistimewaan alam di objek wisata tersebut?
3. Apa saja bentuk wisata budaya yang tersedia di objek wisata yang dikelola oleh Dispopar?
4. Apakah ada tarian tradisional, upacara adat, atau kerajinan tangan yang bisa dinikmati pengunjung?
5. Apa saja bentuk wisata buatan yang tersedia di objek wisata yang dikelola oleh Dispopar? Apakah ada taman rekreasi, kolam renang, atau fasilitas pendukung yang disediakan?
6. Apa saja daya tarik utama dari wisata buatan yang ada di objek wisata ini? Apakah ada wahana permainan, area piknik, atau tempat berkemah yang populer di kalangan pengunjung?

7. Apa saja bentuk potensi alam yang terdapat di Kabupaten Enrekang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan objek wisata? Dan apakah keindahan alam tersebut dapat menarik wisatawan untuk berkunjung?
8. Apa saja bentuk kebudayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Enrekang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan objek wisata? Apakah ada tradisi, upacara adat, atau kesenian lokal yang unik?
9. Apa saja keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh penduduk lokal di Kabupaten Enrekang yang dapat mendukung pengembangan objek wisata? Apakah ada pemandu wisata terlatih atau pengrajin lokal yang berbakat?
10. Bagaimana pengaruh keterbatasan dana terhadap pengembangan dan pemeliharaan objek wisata di Kabupaten Enrekang? Apakah ada proyek yang terhenti atau tertunda akibat dana yang tidak mencukupi?
11. Bagaimana letak geografis objek wisata di Kabupaten Enrekang mempengaruhi aksesibilitas bagi wisatawan? Apakah ada lokasi yang sulit dijangkau dan bagaimana hal ini mempengaruhi jumlah pengunjung?
12. Bagaimana status kepemilikan lahan di sekitar objek wisata di Kabupaten Enrekang mempengaruhi pengembangan dan pemeliharaan fasilitas wisata? Apakah ada konflik kepemilikan yang menghambat pembangunan?
13. Apa saja regulasi atau kebijakan yang diterapkan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata untuk mendukung pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang? Bagaimana implementasi kebijakan tersebut di lapangan?
14. Apakah ada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku sebagai pedoman Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata untuk menjalankan perannya?
15. Bagaimana Anda melihat peran anda dalam organisasi Dispopar dari perspektif pribadi?
16. Apakah ada contoh spesifik dari program yang telah dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata?
17. Bagaimana keterlibatan Dispopar dalam pengembangan objek wisata di Enrekang?

18. Apakah dalam menjalankan perannya sudah cukup mendengarkan dan melibatkan masyarakat?

Parepare, 17 April 2024



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Mulyadi -
Usia : 36 Tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Jabatan : Konvensional Bidang Kepemudaan
Alamat : Enrekang .

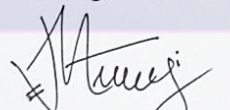
Menerangkan Bahwa

Nama : Reski Muliana
Nim : 2020203893202007
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Parepare

Bahwa benar-benar telah di wawancarai oleh Reski Muliana untuk keperluan skripsi dengan judul **“Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Kabupaten Enrekang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 9 Juni2024


Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Aswad
Usia : 40 Tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Jabatan : Kepala Bidang pariwisata
Alamat : Panja, Enrekang

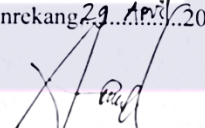
Menerangkan Bahwa

Nama : Reski Muliana
Nim : 2020203893202007
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Parepare

Bahwa benar-benar telah di wawancarai oleh Reski Muliana untuk keperluan skripsi dengan judul **“Peran Dinas Oemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Kabupaten Enrekang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang 29 April 2024


Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Eka Febriyansah
Usia : 45 Tahun
Jenis kelamin : Laki - laki
Jabatan : Kepala bidang pemasaran pariwisata
Alamat : Randaungan

Menerangkan Bahwa

Nama : Reski Muliana
Nim : 2020203893202007
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Parepare

Bahwa benar-benar telah di wawancarai oleh Reski Muliana untuk keperluan skripsi dengan judul "Peran Dinas Oemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 4 Juni 2024



Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : NININ HERLINA, S.S
Usia : 32 tahun
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Jabatan : FUNGSIONAL PENERJEMAH
Alamat : PENJA. ENREKANG


Menerangkan Bahwa

Nama : Reski Muliana
Nim : 2020203893202007
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Parepare

Bahwa benar-benar telah di wawancarai oleh Reski Muliana untuk keperluan skripsi dengan judul **"Peran Dinas Oemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Kabupaten Enrekang"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 4 Juni 2024


Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : JUMIRA
Usia : 28
Jenis kelamin : perempuan
Jabatan : IRT
Alamat : Cemba kab. Enrekang

Menerangkan Bahwa

Nama : Reski Muliana
Nim : 2020203893202007
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Parepare

Bahwa benar-benar telah di wawancarai oleh Reski Muliana untuk keperluan skripsi dengan judul **“Peran Dinas Oemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Kabupaten Enrekang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 16-06-2024



Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : *Fajina*
Usia : *22*
Jenis kelamin : *perempuan*
Jabatan : *Mahasiswa*
Alamat : *Pare-pare*

Menerangkan Bahwa

Nama : Reski Muliana
Nim : 2020203893202007
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Parepare

Bahwa benar-benar telah di wawancarai oleh Reski Muliana untuk keperluan skripsi dengan judul **“Peran Dinas Oemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Kabupaten Enrekang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, *19 Juni*2024

Yang Bersangkutan

SURAT IZIN MENELITI DARI KAMPUS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1347/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2024

29 April 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI ENREKANG

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RESKI MULIANA
Tempat/Tgl. Lahir : KALUPPANG, 01 September 2002
NIM : 2020203893202007
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Pariwisata Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA KALUPPANG,KECEMATAN MAIWA,KABUPATEN ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI ENREKANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA DI KABUPATEN ENREKANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 01 Mei 2024 sampai dengan tanggal 01 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

**SURAT IZIN MENELITI DARI DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN
PARIWISATA KABUPATEN ENREKANG**

**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA & PARIWISATA**

Jl. Pancaitan Bungawalie No. 04 Enrekang Telp. (0420 – 21670) Kode Pos 91711

ENREKANG

Nomor : 800/ 135 /DISPOPAR/IV/2024
Perihal : Konfirmasi Permohonan Izin Penelitian
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di –
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Universitas Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, Nomor : B-137/In.39/FEBI.04/pp/00.9/04/2024 tanggal 29 April 2024 Perihal Izin Penelitian , kepada Mahasiswi :

No	NIM	Nama	JURUSAN
1.	2020203893202007	Reski Muliana	Pariwisata Syariah

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswi tersebut di atas dapat kami terima untuk melakukan Penelitian pada periode 01 Mei s/d 19 Juni 2024 di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Enrekang, 29 April 2024

Kepala DISPOPAR

ACHMAD FAISAL, SH. MH

Pangkat: Pembina / IV.a

NIP. 19811013 200604 1 006

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS KEMUDAAN, OLARAGA DAN PARIWISATA
Jl. Pancasila Bungawalle No.04 ☎ / FAX (0420) 21670
ENREKANG

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 800/ 134 /DISPOP/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ACHMAD FAISAL, SH, MH**
 NIP. : 19811013 200604 1 006
 Jabatan : Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
 Kabupaten Enrekang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :


Nama : **RESKI MULIANA**
 Tempat Tanggal Lahir : Kalupang, 1 September 2002
 Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Maiwa

Telah selesai melakukan penelitian di Dinas Kepemudaan, Olahraga & Pariwisata Kab. Enrekang pada tanggal 1 Mei s/d 19 Juni Tahun 2024. Untuk memperoleh penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “ *Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Kabupaten Enrekang* ”.

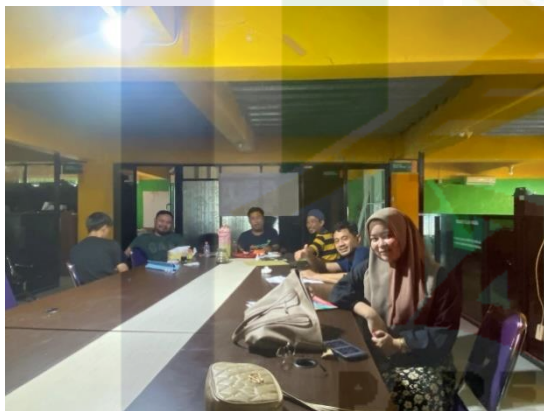
Demikian surat keterangan ini kami sampaikan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Enrekang, 21 Juni 2024

Kepala Dinas,


ACHMAD FAISAL, SH, MH
 Pangkat, Pembina / IV.a
 NIP. 19811013 200604 1 006

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



RESKI MULIANA, lahir di kaluppang, Kec. maiwa, Kab. Enrekang provinsi sulawesi selatan pada tanggal 01 September 2002. Anak ketujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan Bannusi dan Hannawia. Penulis menempuh pendidikan mulai sekolah dasar SDN 31 kaluppang (Lulus Pada Tahun 2014), kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di Mts Guppi Kaluppang (lulus pada tahun 2017), kemudian melanjutkan pendidikan ditingkat sekolah menengah atas SMAN 4 Enrekang (Lulus tahun 2020). Pada tahun yang sama 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi

Pariwisata Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI).

Penulis melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di PT Maulana Ona Tour Di Kabupaten Pinrang. Kemudian melanjutkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Dengan ini penulis menyusun skripsi sebagai salah satu tugas akhir mahasiswa(i) dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E), untuk Program Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan judul skripsi “Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Kabupaten Enrekang”.

